

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN
PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
IMAS NURANI ISLAMI
11403241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN
PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

IMAS NURANI ISLAMI

11403241009

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 31 Desember 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Annisa Ratna Sari, M.S.Ed
NIP. 19800912 200501 2 002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’ad:11)

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu.” (HR. Thabrani)

“Bunuhlah setiap waktu kosong dengan pisau kesibukan, dengan cara itu dokter dokter dunia akan berani menjamin bahwa Anda telah mencapai 50% dari kebahagiaan.” (Ust. Muhammad Syukron Maksum)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Lestari yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan kasih sayang.
2. Ayah Abdul Basit, terima kasih atas bimbingan yang telah ayah berikan.
3. Mbah Siti dan Mbah Zupri yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
4. Adikku Muhammad Iqbal Farizqi dan Adine Alimah Maheswari yang tiada henti memberikan semangat dan doa.
5. Sahabat-sahabat terbaik GENIUS 48 angkatan 2011, DPO DIKSI angkatan 2011, Mas Surya, dan Mba Tita yang selalu memberi motivasi.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imas Nurani Islami
N.P.M : 11403241009
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DENGAN
PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK
KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2014/2015**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Penulis,



Imas Nurani Islami
NIM. 11403241009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN
PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**

yang disusun oleh:

IMAS NURANI ISLAMI

11403241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Januari 2015 dan

dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dyah Setyorini, M.Si.AK	Ketua Penguji Merangkap Penguji		21 / 1 2015
Annisa Ratna Sari, M.S.Ed	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		21 / 1 2015
Sukanti, M.Pd	Penguji Utama		21 / 1 2015

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Drs. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN
PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
IMAS NURANI ISLAMI
11403241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kapas I No. 5 RT 26/ RW 8 Yogyakarta pada bulan November 2014. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase berupa perhitungan tes tertulis, perhitungan hasil observasi, dan perhitungan respon siswa.

Hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu 1) Hasil belajar kognitif meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 8 dari 18 siswa atau 44,44%. Pada siklus II siswa yang berhasil mencapai KKM meningkat menjadi 16 dari 20 siswa atau 80,00%. 2) Hasil belajar ranah afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 60,45%. Pada siklus II hasil belajar ranah afektif siswa meningkat menjadi 85,36%. 3) Hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 59,00%. Pada siklus II hasil belajar ranah psikomotor siswa meningkat menjadi 86,75%. 4) Respon siswa terhadap model yang diterapkan sangat baik. Pada siklus I diperoleh respon sebesar 87,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 98,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015 dan siswa merespon sangat baik model pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: *Student Team Achievement Division* (STAD), Permainan Edukatif, Hasil Belajar, SMK Koperasi Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Annisa Ratna Sari, M.S.Ed., dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Sukanti, M.Pd., nara sumber yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
6. Drs. Bambang Priyatmoko, kepala SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta.

7. Broto Supeno, S.Pd., guru Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Semua siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat, motivasi, dan masukan selama penyusunan tugas akhir.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam kebaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Penulis,



Imas Nurani Islami
NIM 11403241009

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar Akuntansi	12
a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
c. Lingkup Hasil Belajar	20
2. Tinjauan Mengenai Permainan Edukatif	28

a. Pengertian Permainan Edukatif	28
b. Macam-macam Permainan	30
3. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	35
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	35
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	36
c. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif	39
d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	42
e. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	45
f. Model-model Pembelajaran Kooperatif	46
g. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	50
B. Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	59
D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Desain Penelitian	63
B. Definisi Operasional	65
C. Tempat dan Waktu Penelitian	68
D. Subjek dan Objek Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Instrumen Pengumpulan Data	73
G. Rancangan Penelitian	79
H. Teknik Analisis Data	80

I. Uji Validitas Instrumen	82
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	88
B. Deskripsi Data Penelitian	90
C. Hasil Validitas Instrumen	122
D. Pembahasan Hasil Penelitian	127
E. Keterbatasan Penelitian	142
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lingkup Penilaian Hasil Belajar Sikap Spiritual dan Sosial Kognitif	21
2. Lingkup Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan	21
3. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Ranah Psikomotor	24
4. Kompetensi Inti	26
5. Skor Perkembangan Individu	54
6. Skor Perkembangan Kelompok	55
7. Kisi-kisi Angket Respon Siswa	74
8. Pedoman Observasi Ranah Afektif	75
9. Pedoman Observasi Ranah Psikomotorik	77
10. Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik	78
11. Ketentuan Pemberian Skor	80
12. Interpretasi Skor Respon Siswa	87
13. Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI AK 2	90
14. Identitas Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta	90
15. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	99
16. Skor Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I	101
17. Skor Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I	103
18. Angket Respon Siswa Siklus I	105
19. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	114
20. Skor Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II	116

21. Skor Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II	118
22. Angket Respon Siswa Siklus II	120
23. Data Taraf Kesuakan Soal Pilihan Ganda KD 9	123
24. Data Taraf Kesuakan Soal Uraian KD 9	123
25. Data Taraf Kesuakan Soal Pilihan Ganda KD 10	124
26. Data Taraf Kesuakan Uraian Ganda KD 10	124
27. Daya Beda Soal Pilihan Ganda KD 9	125
28. Daya Beda Soal Uraian KD 9	125
29. Daya Beda Soal Pilihan Ganda KD 10	126
30. Daya Beda Soal Uraian KD 10	126
31. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I dan II	130
32. Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Pada Siklus I dan II	133
33. Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Pada Siklus I dan II	137
34. Perbandingan angket respon siswa pada siklus I dan II	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	62
2. Siklus model Kemmis & Mc. Taggart	65
3. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	100
4. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I	102
5. Grafik Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I	104
6. Grafik Angket Respon Siswa Siklus I	106
7. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	115
8. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II	117
9. Grafik Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II	119
10. Grafik Angket Respon Siswa Siklus II	121
11. Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I dan II	130
12. Grafik Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I dan II	134
13. Grafik Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus I dan II	137
14. Grafik Angket Respon Siswa pada Siklus I dan II	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Dokumentasi dan Instrumen Penelitian	151
2. Siklus I	180
3. Siklus II	227
4. Uji Instrumen	277
5. Dokumentasi	288

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak peradaban bangsa. Setiap negara memerlukan pendidikan untuk memajukan perkembangan negaranya. Perkembangan tersebut meliputi perekonomian, politik, sosial, serta budaya. Dari sudut pandang ekonomi, melalui pendidikan taraf hidup masyarakat menjadi meningkat. Dari sudut pandang politik, melalui pendidikan akan menciptakan stabilitas politik yang kondusif. Dari sudut pandang sosial, melalui pendidikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang budaya, melalui pendidikan masyarakat akan dapat menyaring budaya yang sesuai dan tidak sesuai dengan landasan negaranya serta dapat saling menghargai budaya antar bangsa sehingga menciptakan keharmonisan antar bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus yang berilmu, terampil, dan berakhlak mulia. Hal ini, selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan sistem yang terintegrasi dan saling berkesinambungan. Sistem tersebut merupakan hubungan antar komponen yang meliputi tujuan pendidikan, siswa, pendidik, isi pendidikan, model

pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk. 2011: 69). Tiga komponen sentral dalam proses pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan.

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Dwi Siswoyo, dkk. 2011: 28).

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat makna jika kinerja pendidikan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan output yang berkualitas. Kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja pendidikan yaitu merancang kurikulum baru untuk memperbaiki kekurangan dari kurikulum sebelumnya. “Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah” (Oemar Hamalik, 2009: 3). Hal ini, selaras dengan PP No. 32 Tahun 2013 tentang kurikulum, yang berbunyi:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terjadinya perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 mengharuskan semua guru untuk memahami dan dapat mengaplikasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk dapat mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 juga menekankan siswa

untuk lebih aktif dalam memecahkan soal penugasan maupun mencari bahan pelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 guru diharuskan untuk menilai ketiga hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor setiap mengajar.

Menurut PERMENDIKBUD No. 104 Tahun 2014 penilaian hasil belajar yaitu:

proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru akuntansi di SMK Koperasi Yogyakarta Kelas XI Akuntansi 2 pada tanggal 20 September 2014, peneliti mendapatkan informasi bahwa rata-rata siswa yang diterima di SMK Koperasi Yogyakarta merupakan siswa yang nilai kognitifnya rata-rata kurang dari 70. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru yang mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa di SMK Koperasi Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September, 27 Oktober dan 30 Oktober 2014, ditemukan banyak siswa yang berdiskusi di luar materi pelajaran ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru akuntansi kelas XI Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta, sebenarnya sudah menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu metode diskusi. Namun, penggunaan metode diskusi yang diterapkan oleh guru belum berhasil membawa siswa untuk

menunjukkan sikap bertanggungjawab, toleransi, dan bekerja sama. Siswa terlihat berdiskusi diluar materi pelajaran, tidak memperhatikan, dan tidak menghargai temannya saat presentasi sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak jauh berbeda dengan metode ceramah yang sebelumnya pernah diterapkan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan rata-rata 12 dari 20 siswa memiliki aspek afektif yang rendah. Selain itu, aspek psikomotor siswa dalam pengerjaan penugasan belum sesuai harapan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari soal latihan di depan kelas. Rata-rata dari mereka salah dalam memberikan jawaban dari soal latihan tersebut. Selain itu, rata-rata hanya 5 dari 20 siswa (25%) siswa yang berani untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam memecahkan soal maupun bertanya mengenai hal baru.

Berdasarkan hasil dokumentasi ulangan tengah semester kelas XI Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sebesar 75. Hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi 2 tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 50% siswa belum mencapai KKM yaitu 10 dari 20 siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas di SMK Koperasi Yogyakarta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 58) “Penelitian

tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, salah satu yang menjadi kendala pada guru akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta yaitu pemilihan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu mendukung proses pembelajaran pada kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Adanya kerja sama menjadi ciri khas dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kemampuan akademik maupun sosial siswa, mendorong siswa untuk lebih giat belajar, bertanggungjawab dan berani dalam membuat keputusan (Wina Sanjaya. 2011: 250).

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe diantaranya (Rusman, 2010: 213-225): (1) model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (2) model Jigsaw (tim ahli), (3) model investigasi kelompok (*Group Investigation*), (4) model *make a match* (membuat pasangan), (5) model *Teams Games Tournaments* (TGT), dan (6) model struktural. Model

pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana sehingga cocok digunakan oleh guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Slavin. 2009: 143) . Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Nur Asma (2006: 51-54) sebagai berikut; (1) guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda; (2) setelah itu, guru memberikan tugas melalui LKS untuk dikerjakan secara berkelompok; (3) setelah siswa selesai mengerjakan tugas secara berkelompok, siswa diberikan kuis yang harus dikerjakan secara individual; (4) selanjutnya, guru menghitung skor individu siswa yang berasal dari kuis untuk mengetahui perkembangan individu; (5) kemudian, guru menghitung skor kelompok yang dikelompokkan menjadi tiga dengan kategori kelompok baik, hebat, dan super; (6) perhitungan perkembangan kelompok diakumulasi melalui skor individu siswa di setiap kelompok.

Pelaksanaan Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang mudah memungkinkan guru untuk mengkolaborasikan dengan permainan yang bersifat edukatif. Menurut Arief Sadiman (2011: 75) “permainan (*games*) adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan

tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula”. Permainan tidak hanya disukai oleh anak-anak usia 1-14 tahun. Anak-anak remaja usia 15-18 tahun rata-rata masih sangat menyukai permainan.

Permainan sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran di SMA maupun SMK. Jam pelajaran SMA maupun SMK yang padat, membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran maka sebaiknya guru tidak memberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa jenuh. Kejenuhan dapat membuat siswa tidak dapat menerima materi pelajaran secara baik. Memasukkan unsur permainan yang edukatif ke dalam model pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa menerapkan metode diskusi secara optimal.
2. Rata-rata 12 dari 20 siswa (60%) memiliki aspek afektif yang rendah.
3. Capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual tidak dapat diamati.

4. Aspek psikomotor siswa dalam pengerjaan penugasan belum sesuai harapan. Masih banyak siswa yang salah menjawab soal latihan di depan kelas.
5. Rata-rata hanya 5 dari 20 siswa (25%) siswa yang berani untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam memecahkan soal maupun bertanya mengenai hal baru.
6. Rendahnya hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yaitu sebanyak 50% atau 10 dari 20 siswa belum mencapai KKM sebesar 75.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan yang meliputi;

1. Penilaian siswa difokuskan pada aspek kognitif level C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (Aplikasi); aspek afektif; dan aspek psikomotorik.
2. Permainan edukatif yang akan digunakan pada proses pembelajaran yaitu permainan surat rahasia dan pertanyaan bertingkat.
3. Materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran di SMK Koperasi Yogyakarta kelas XI Akuntansi 2 Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu kompetensi dasar menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali serta kompetensi dasar menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang

(pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif?
2. Bagaimanakah Respon Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap Model Pembelajaran Kooperatif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif.
2. Untuk mengetahui Respon Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap Model Pembelajaran Kooperatif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan variasi model pembelajaran bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti sejenis.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa merasakan adanya variasi dalam belajar sehingga mereka tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru Bidang Studi Akuntansi

1) Penelitian ini memberikan wawasan serta pertimbangan bagi guru akuntansi untuk mengajar dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

2) Memperbaiki penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan informasi yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran akuntansi.

2) Meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi

Perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dapat dikatakan sebagai arti belajar. Slameto (2010: 2) mengartikan belajar sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sugihartono,dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai berikut.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Pendapat lain, yang diungkapkan Oemar Hamalik (2011: 28) mengenai pengertian belajar meliputi:

- a) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- b) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- c) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- d) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- e) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya.

- f) Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- g) Kegiatan-kegiatan dan hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- h) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.
- i) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- j) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memahami dan memaknai suatu hal baru sehingga seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui ilmu tersebut menjadi mengetahui ilmu tersebut.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang diinginkan. Menurut Nana Sudjana (2013: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Zainal Arifin (2012: 298) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Benjamin Bloom dalam Nana Sudjana (2013: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Taswan mengemukakan akuntansi (2008: 5) sebagai berikut:

Akuntansi sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Zaki Baridwan (2011: 1) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Pengertian lain diungkapkan oleh Abdul Halim (2012: 3) sebagai berikut:

Akuntansi secara umum adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan kemampuan siswa untuk mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi keuangan serta pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor faktor yang mempengaruhi belajar (Slameto, 2010: 54-72) ada dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut penjelasan faktor intern dan faktor ekstern tersebut.

1) Faktor-faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Kesehatan dapat mempengaruhi keadaan belajar seseorang sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Seseorang yang cacat tubuh biasanya memerlukan alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh sesuai keinginan.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Inteligensi adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi yang baru dengan cepat, mengetahui konsep-konsep

abstrak secara efektif dan mempelajarinya dengan cepat. Seseorang yang memiliki inteligensi tinggi dan ditunjang dengan faktor-faktor lain yang mendukung proses pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan inteligensi rendah.

(2) Perhatian

Seseorang harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya, misalnya memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran.

(3) Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk dapat memahami sesuatu dengan mudah karena menyukai hal yang dipelajarinya.

(4) Bakat

Seseorang yang memiliki bakat pada bidang tertentu, jika diasah akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki bakat di bidang tersebut.

(5) Motif

Seseorang memerlukan suatu motif untuk menunjang belajar. Motif tersebut, dapat dibentuk melalui pemberian latihan kepada seseorang agar ia terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang menjadi

tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

(6) Kematangan Kesiapan

Seseorang dikatakan telah memiliki kematangan ketika organ tubuhnya telah siap menerima dan mengerjakan suatu kecakapan baru. Misalnya, otaknya sudah siap untuk berfikir. Namun, faktor kematangan seseorang akan terlihat kemajuannya saat diimbangi dengan belajar dan terus berlatih.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terbagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani berhubungan dengan lemahnya tubuh dan adanya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan, kelelahan rohani berhubungan dengan rasa bosan sehingga minat dan dorongan untuk berkreatifitas hilang.

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

(2) Relasi antaranggota keluarga

- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang kebudayaan
- b) Faktor Sekolah
 - (1) Metode Mengajar
 - (2) Kurikulum
 - (3) Relasi guru dengan siswa
 - (4) Relasi siswa dengan siswa
 - (5) Disiplin Sekolah
 - (6) Alat Pelajaran
 - (7) Waktu Sekolah
 - (8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran
 - (9) Keadaan Gedung
 - (10) Metode Belajar
 - (11) Tugas Rumah
- c) Faktor Masyarakat
 - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (2) Mass Media
 - (3) Teman Bergaul
 - (4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Muhibbin Syah (2010: 129) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, diantaranya:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pendapat lain mengenai macam-macam faktor yang mempengaruhi belajar dikemukakan oleh Sumadi (2012: 233), sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi; a) faktor-faktor nonsosial, dan b) faktor-faktor sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi; a) faktor-faktor fisiologis; dan b) faktor-faktor psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai macam-macam faktor belajar, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor tersebut dapat mendukung pencapaian hasil belajar namun dapat juga sebaliknya. Faktor yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa dalam lingkup intern diantaranya; (1) siswa dalam keadaan sehat, tidak cacat ketika mengikuti proses belajar mengajar; (2) siswa mampu mengelola intelegensi, minat dan bakat yang dimiliki serta memiliki perhatian, motif, kematangan, dan kesiapan dalam pembelajaran. Selain faktor

intern terdapat faktor ekstern yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa diantaranya; (1) keluarga memperhatikan perkembangan pendidikan dan hasil belajar putra-purtinya; (2) sekolah memiliki model mengajar, kurikulum, dan waktu sekolah yang tepat bagi siswa, alat pelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki kemampuan mengajar dan penguasaan materi yang sesuai bagi siswa, selain itu antara guru dengan guru, guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa memiliki keharmonisan; (3) lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal seimbang dengan kebutuhannya dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi.

c. Lingkup Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2010: 148) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa meliputi ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsa. Benjamin Bloom dalam Nana Sudjana (2005: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Berdasarkan PERMENDIKBUD tahun 2014 nomor 104, Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

1) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Lingkup Penilaian Hasil Belajar Sikap Spiritual dan Sosial

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

2) Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Lingkup Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.

<p>Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.</p>
<p>Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian</p>

kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya	awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya
Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.
Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

3) Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Lingkup Penilaian Hasil Belajar Keterampilan

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/asosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis

	sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Menurut PERMENDIKBUD No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan,

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Pada kurikulum 2013 lingkup hasil belajar terangkum dalam kompetensi inti sebagai berikut:

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif dalam ilmu

<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkup hasil belajar meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang terangkum

dalam kompetensi inti. Berdasarkan kurikulum 2013, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial yang diamati yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, bekerja sama, sopan, dan percaya diri. Pada Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan yang dinilai adalah tingkat berpikir mengingat, memahami dan menerapkan. Pada Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan yang diamati yaitu mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

2. Tinjauan Mengenai Permainan Edukatif

a. Pengertian Permainan Edukatif

Permainan banyak digemari oleh anak-anak dari mulai balita sampai remaja. Arief Sadiman (2011: 75) menyatakan bahwa “permainan (*games*) adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula”. Permainan memiliki empat komponen utama (Arief Sadiman, 2011: 76) yaitu:

- 1) adanya pemain (pemain-pemain);
- 2) adanya lingkungan di mana pemain berinteraksi;
- 3) adanya aturan-aturan main, dan
- 4) adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Abdul Khobir (2009: 196 Vol. 7, No. 2) mengemukakan bahwa “setiap anak, terutama anak kecil, bermain itu adalah belajar”. Abdul Khobir (2009: 199 Vol. 7, No. 2) menyatakan

bahwa secara garis besar, permainan membantu anak dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, melalui bermain anak dapat belajar berbagai hal tentang kehidupan sehari-hari. Orang tua maupun guru dapat memasukkan unsur-unsur pendidikan didalam permainan untuk lebih membentuk dan mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan emosional anak.

Sugihartono, dkk (2007: 3) menyatakan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dwi Siswoyo, dkk (2011: 55-56) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang secara esensial tercakup dalam pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan mengandung arti pembinaan, dimana siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.
- 2) Dalam pendidikan terdapat hubungan yang saling terkait antara guru dan siswa agar proses pembelajaran terlaksana sesuai tujuan.
- 3) Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat, dimana setiap individu selalu mengasah kemampuannya.

- 4) Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif merupakan kegiatan belajar yang mengasah kemampuan anak melalui bermain dengan aturan bermain yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

b. Macam-macam Permainan

Terdapat macam-macam *games* kreatif belajar-mengajar diantaranya;

1) Surat Rahasia

Surat rahasia merupakan permainan edukatif yang menggunakan media amplop dalam pembelajaran. Permainan surat rahasia bersifat kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Aturan permainan surat rahasia (Raisatun, Nisak. 2011: 142-143) adalah sebagai berikut:

- a) Buat daftar pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
- b) Masukkan pertanyaan ke dalam setiap amplop, kemudian tuliskan poin pada masing-masing amplop tersebut.
- c) Amplop yang berisi pertanyaan yang paling sulit memiliki poin yang paling tinggi.
- d) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.

- e) Mintalah kepada setiap kelompok untuk memilih amplop. Jika suatu kelompok dapat menjawab dengan benar, berilah poin yang sesuai dengan yang tertera pada amplop tersebut.
- f) Apabila suatu kelompok menjawab keliru maka kelompok akan dikurangi poinnya sesuai dengan poin yang tertera pada amplop tersebut.
- g) Setiap kelompok boleh memilih amplop baik yang poinnya rendah ataupun tinggi.
- h) Pada akhir permainan, jumlahkan poin-poin yang dikumpulkan oleh setiap kelompok.
- i) Pemenang dalam permainan ini adalah kelompok yang memperoleh poin paling tinggi.
- j) Diskusikan pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh setiap kelompok.

2) Pertanyaan Bertingkat

Pertanyaan bertingkat merupakan permainan edukatif yang yang memacu interaksi siswa, dimana soal diperebutkan oleh setiap kelompok. Permainan pertanyaan bertingkat bersifat kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Aturan permainan pertanyaan bertingkat (Raisatun, Nisak. 2011 : 69-70) adalah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar pertanyaan.
 - b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
 - c) Pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator bersifat rebutan sehingga semua kelompok harus berlomba menjawabnya.
 - d) Masing-masing kelompok harus memberi aba-aba setiap kali hendak menjawab pertanyaan.
 - e) Setiap kelompok dapat menggunakan bel, panci, piring, sendok atau benda lainnya yang dapat berbunyi untuk memberikan aba-aba.
 - f) Fasilitator membacakan pertanyaan berdasarkan tingkat kesulitannya.
 - g) Mulailah dari pertanyaan yang paling sulit, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang agak sulit dan seterusnya, hingga berakhir dengan pertanyaan yang paling mudah.
 - h) Berilah 50 poin bagi pertanyaan yang paling sulit, 40 poin bagi pertanyaan yang agak sulit, dan seterusnya.
 - i) Pemenangnya adalah kelompok yang mendapatkan poin tertinggi.
- 3) Kata Beruntun

Kata beruntun merupakan permainan edukatif yang bermanfaat untuk menambah kosakata atau kalimat.

Permainan kata beruntun bersifat perorangan. Aturan permainan kata beruntun (Raisatun, Nisak. 2011 : 14-15) adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kosa kata awal kepada siswa yang ditunjuk pertama kali.
- b) Siswa yang ditunjuk harus mengucapkan satu kata.
- c) Setelah kata diucapkan, kemudian siswa tersebut berhak untuk memilih salah satu temannnya untuk mengucapkan kata yang tersusun dari huruf terakhir dari kata yang telah diucapkan sebelumnya.
- d) Ulangilah semua langkah permainan sehingga semua siswa memiliki giliran untuk memainkannya.

4) Tebak Kata

Tebak kata merupakan permainan edukatif yang mengasah kemampuan siswa untuk menebak kata dari sebuah pertanyaan. Permainan tebak kata bersifat kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Aturan permainan tebak kata (Raisatun, Nisak. 2011 : 118-120) adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok terdiri dari 3-5 siswa.
- b) Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada guru di dalam kelas.

- c) Setiap kelompok harus membuat pertanyaan dan menulis di kertas kosong.
- d) Masing-masing kelompok harus menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- e) Guru menyimpan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- f) Guru membaca kembali pertanyaan yang terdapat dalam kertas kosong dengan cara mengurangi kata ataupun kalimat yang ada di dalamnya.
- g) Tugas masing-masing kelompok ialah mengingat kembali kata-kata yang hilang dalam pertanyaan tersebut.
- h) Berilah batasan kepada masing-masing kelompok sekitar 3-5 menit untuk berpikir dan menebak kata yang disembunyikan oleh guru, serta menjawab pertanyaan secara keseluruhan.
- i) Siswa yang dapat menebak diberi poin 100 sedangkan yang jawabannya keliru, poinnya akan dikurangi 100.

Berdasarkan beberapa permainan di atas, permainan yang digunakan oleh peneliti adalah permainan surat rahasia dan pertanyaan bertingkat. Permainan surat rahasia dan pertanyaan bertingkat bersifat kelompok sehingga cocok untuk digunakan pada pembelajaran kooperatif. Selain itu, pertanyaan dalam permainan surat rahasia dan pertanyaan bertingkat dapat diberikan dalam bentuk teori maupun perhitungan.

3) Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang sengaja dibentuk dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang (Rusman. 2010: 202). Pendapat lain, mengenai pembelajaran kooperatif dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2011: 242) sebagai berikut.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda atau heterogen.

Nur Asma (2006: 12) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Model pembelajaran Kooperatif dapat mengaktifkan setiap siswa melalui kerja sama dengan saling bertukar pikiran untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supardi (2011: 200) bahwa *Cooperatif Learning (CL)* merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang dapat

mengaktifkan siswa, karena model pembelajaran *Cooperatif Learning* (CL) mengupayakan siswa yang sudah mengerti untuk menjadi tutor sebaya atau nara sumber bagi teman lainnya sehingga semua siswa dapat mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan.

Melalui pemaparan model pembelajaran kooperatif dari beberapa pendapat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok dimana antar individu dengan kemampuan yang berbeda dapat saling membantu untuk memecahkan masalah sehingga menimbulkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pada Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Wina Sanjaya (2011: 244) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik dalam menguasai materi tetapi juga adanya unsur kerja sama dalam penguasaan materi tersebut. Jadi, ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu adanya kerja sama antar siswa.

Wina Sanjaya (2011: 244-246) mengemukakan karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif diantaranya:

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif menekankan proses pembelajaran dengan cara membentuk tim. Setiap anggota dalam tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen kooperatif tersebut, memiliki empat fungsi yaitu: a) fungsi manajemen sebagai perencanaan, b) fungsi manajemen sebagai organisasi, c) fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, dan d) fungsi manajemen sebagai kontrol. Keempat fungsi manajemen tersebut harus saling terkait satu sama lain agar membentuk pembelajaran kooperatif yang efektif dan efisien.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif dapat diketahui melalui keberhasilan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendapat lain mengenai karakteristik dari belajar kooperatif dikemukakan oleh Nur Asma (2006: 22) sebagai berikut.

- 1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis.
- 2) Siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu.
- 3) Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Pada proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda.

- 2) Siswa di dalam kelompok harus saling membantu dalam hal penguasaan materi.
- 3) Seluruh siswa dalam kelompok harus mengerjakan tugas kelompok secara bersama.
- 4) Siswa di dalam kelompok harus memiliki strategi pembagian tugas yang efektif dan efisien agar hasil penugasan kelompok sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David (2012: 59) mengatakan bahwa untuk menjadi *cooperative learning* pendidik tidak hanya sekedar menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok untuk belajar namun pendidik perlu menyusun struktur kerja sama di antara para siswa. Anita, Lie (2007: 30-35) menyatakan bahwa pencapaian hasil yang maksimal dalam *cooperative learning* dapat diterapkan melalui lima unsur model pembelajaran gotong royong sebagai berikut.

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya anggota sangat bergantung pada usaha dari setiap anggotanya. Setiap anggota harus memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Setelah itu, setiap anggota ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban yang diperoleh kepada kelompok yang lain secara

bergantian. Setiap individu harus mendapatkan bagian untuk menjelaskan jawaban yang diperoleh pada diskusi kelompok. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk memahami hasil yang diperoleh dari diskusi kelompoknya untuk menyelesaikan tugas, agar yang lain bisa berhasil menjelaskan pada kelompok yang lain.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur tanggung jawab perseorangan dipengaruhi oleh unsur yang pertama. Pada *cooperative learning* tugas dan pola penilaian didasarkan pada prosedur model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama sehingga setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

3) Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran secara berkelompok, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan keuntungan bagi semua anggota sebab hasil pemikiran melalui kelompok akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu anggota.

Melalui pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota yang memiliki

kemampuan akademik yang berbeda akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan sosial bagi setiap anggota kelompok. Manfaat yang dapat terlihat dari pembelajaran kooperatif yaitu setiap anggota kelompok dapat menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi Antar Anggota

Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif harus memiliki keterampilan berkomunikasi. Hal ini terkait dengan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat ketika mendiskusikan soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, komunikasi dianggap sangat penting dalam penugasan kelompok karena dapat memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental serta emosional para siswa.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Proses kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif perlu untuk dievaluasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Waktu evaluasi perlu dijadwal oleh pengajar sesuai kebutuhan pengajar dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Wina Sanjaya (2011: 241) mengemukakan empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu;

- 1) adanya peserta dalam kelompok;
- 2) adanya aturan kelompok;
- 3) adanya upaya belajar;
- 4) dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk model pembelajaran *cooperative learning* harus di buat aturan atau struktur kerja sama. Selain itu, seluruh anggota dalam kelompok harus mengetahui tujuan yang harus dicapai sehingga seluruh anggota memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama.

d. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada lima prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif (Nur Asma. 2006: 14-16), yaitu belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Penjelasan dari masing-masing prinsip dasar model pembelajaran kooperatif tersebut sebagai berikut.

1) Belajar Siswa Aktif

Proses pembelajaran kooperatif memusatkan pembelajaran pada siswa. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan dengan cara belajar secara berkelompok. Melalui belajar secara berkelompok, setiap anggota kelompok dapat mendiskusikan serta mengemukakan idenya. Hal ini, membuat setiap anggota

kelompok yang belajar berusaha untuk dapat memahami materi pembelajaran sehingga dapat mengerjakan dan melaporkan tugas kelompok dan individual kepada pengajar.

2) Belajar Kerja sama

Dalam proses pembelajaran kooperatif, setiap siswa dalam anggota kelompok harus terlibat untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan menguji hasil diskusi atau jawaban secara bersama. Melalui aktivitas kerja sama tersebut, pengetahuan siswa akan terbentuk dan dapat diingat lebih lama oleh siswa .

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik karena model pembelajaran kooperatif mendasarkan prinsip belajar secara berkelompok dimana setiap siswa dalam kelompok secara bersama-sama berusaha untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. Kerja sama tersebut dapat dilihat saat pengajar memberikan tugas, kemudian setiap kelompok berusaha memecahkan masalah dengan melakukan pengujian-pengujian, mencoba menemukan pembuktian melalui teori-teori yang sedang dibahas secara

bersama-sama, dan mendiskusikan dengan kelompok belajar lainnya.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa mengenai manfaat pelajaran yang sedang dipelajari akan berguna untuk masa depan mereka. Berikut ini adalah ciri-ciri guru yang reaktif menurut (Nur Asma, 2006: 15);

- a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar;
- b) pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa;
- c) selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa-siswanya;
- d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera menanggulangnya.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Suasana belajar dalam pembelajaran kooperatif harus dimulai dengan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dimulai dari sikap dan perilaku pengajar yang ramah baik di luar maupun di dalam kelas. Selain itu, pengajar juga harus memiliki tutur

kata yang santun agar setiap siswa menghormati dan menyukai pembelajaran yang diberikan oleh pengajar.

e. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif telah banyak dibuktikan oleh para ahli pendidikan. Nur Asma (2006: 26) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif”. Hal ini, dapat terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Pendapat lain mengenai keunggulan kooperatif dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2011: 249-250) sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran kooperatif membuat siswa menjadi lebih percaya dan tidak terlalu bergantung pada guru karena siswa dapat menemukan informasi melalui berbagai sumber.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpendapat.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi memahami perbedaan kemampuan akademik antar anggota kelompok.

- 4) Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bertanggung jawab karena setiap siswa dalam kelompok harus mengerjakan tugas yang telah disepakati bersama kelompok.
 - 5) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan akademik maupun sosial.
 - 6) Melalui pembelajaran kooperatif siswa menjadi lebih berani untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah karena keputusan yang dibuat merupakan kesepakatan bersama kelompok.
 - 7) Pembelajaran kooperatif membuat siswa mampu menggunakan informasi secara efektif.
 - 8) Pembelajaran kooperatif juga memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat belajar dan memberikan rangsangan untuk berpikir dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- f. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut.

1) Model *Students Teams Achievement Division* (STAD)

Model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu

model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD meliputi, a) penyampaian tujuan dan motivasi, b) pembagian kelompok, c) Kegiatan belajar dalam tim, e) kuis, dan f) penghargaan prestasi tim. (Rusman. 2010: 213-216)

2) Model Jigsaw

Model Jigsaw dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw mendasarkan pola kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw meliputi, a) siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang, b) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, c) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), d) setelah anggota ahli berdiskusi kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, e)

tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, f) pembahasan, dan g) penutup. (Rusman. 2010: 217-220)

3) Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Proses pembelajaran tipe TGT diawali oleh guru dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok dengan kemampuan akademik jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Setelah itu dilanjutkan dengan menandingkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang sama dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada mereka.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) meliputi; a) siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil; b) games tournament; c) penghargaan kelompok. (Rusman, 2010: 224-225)

4) *Team-Assisted Individualization* (TAI)

Model TAI merupakan model pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan

pengajaran individual. Model TAI dirancang khusus untuk mengajarkan matematika pada kelas 3 sampai 6, sedangkan STAD dan TGT dirancang untuk berbagai bidang studi.

Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif *Team-Assisted Individualization* (TAI) menurut Slavin (Nur Asma. 2006: 56-57) meliputi, a) membagi siswa dalam kelompok, b) tes penempatan, c) mempelajari materi pelajaran, d) belajar kelompok, e) skor dan penghargaan kelompok, f) mengajar kelompok, g) tes fakta, h) unit keseluruhan.

Melalui beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang dijelaskan di atas, peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Model yang digunakan peneliti memiliki kesamaan dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu menggunakan permainan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dan *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu terletak pada penandingan dalam permainan. Pada model *Teams Games Tournament* (TGT), guru menandingkan siswa

yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang sama dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada mereka, sedangkan pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif, penandingan dilakukan pada semua kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda.

g. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dikembangkan Slavin dan kolege-koleganya di Universitas John Hopkin. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif.

Kegiatan pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Nur Asma (2006: 51-54) ada tujuh tahap yaitu: a) persiapan pembelajaran, b) penyajian materi, c) belajar kelompok, d) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, e) tes, f) penentuan skor peningkatan individual, dan g) penghargaan kelompok. Tahap-tahap kooperatif model STAD dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1 : Persiapan Pembelajaran

a. Materi

Materi dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru perlu membuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban serta lembar kegiatan tersebut.

b. Menempatkan siswa dalam kelompok

Siswa dibagi dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda. Kelompok yang dibentuk diusahakan bervariasi menurut kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

c. Menentukan Skor Dasar

Skor dasar merupakan skor rata-rata siswa pada kuis sebelumnya. Jika mulai menggunakan STAD maka skor dasar yang digunakan dapat berasal dari tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal. Selain skor tes kemampuan prasyarat/tes pengetahuan awal, guru dapat menggunakan skor nilai siswa pada semester sebelumnya sebagai skor dasar.

Tahap 2: Penyajian Materi

Tahapan penyajian materi memerlukan waktu sekitar 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pebelajar.

Tahap 3: Kegiatan Belajar Kelompok

Pada awal pelaksanaan kegiatan kelompok dengan model STAD guru perlu memberikan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD beserta fungsinya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kelompok yang telah dibagi akan diberikan penugasan oleh guru. Masing-masing kelompok harus mengerjakan penugasan tersebut dan dikumpulkan kepada guru. Melalui penugasan kelompok tersebut, setiap anggota kelompok dituntut untuk menjalankan tanggung jawabnya di dalam kelompok. Setiap siswa tidak boleh menghentikan belajarnya sampai semua anggota menguasai materi. Jika anggota dari suatu kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan tugas kelompok maka

anggota dari suatu kelompok tersebut dapat bertanya terlebih dahulu kepada anggota kelompoknya, namun jika anggota kelompoknya juga tidak dapat memecahkan permasalahan, anggota kelompok tersebut dapat bertanya kepada guru.

Tahap 4: pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas yang diwakili oleh masing-masing anggota kelompok. Pada tahap ini setiap anggota kelompok menyajikan jawabannya dan pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban kepada setiap kelompok.

Tahap 5: Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual

Setelah diberikan latihan soal secara berkelompok, siswa selanjutnya diberikan soal tes individual. Tes individual tersebut berguna untuk mengukur kemampuan siswa setelah ia diberikan penugasan secara berkelompok.

Tahap 6: Pemeriksaan Hasil Tes

Guru akan memeriksa hasil tes individual kemudian membuat daftar skor peningkatan kegiatan individu. Skor tersebut kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, peningkatan skor

individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Tahap 7: Penghargaan kelompok

Setelah guru memperoleh hasil kuis, guru perlu menghitung skor peningkatan individual dengan cara menghitung selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir.

Peningkatan individual dihitung melalui poin perkembangan yang disusun oleh Slavin (2009: 159).

Tabel 5. Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10-1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Sedangkan, pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

Tabel 6. Skor Perkembangan Kelompok

Rata-rata kelompok	Penghargaan kelompok
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Tim Super

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yania Risdiawati (2012) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100%. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 67%, sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 86,5%. Selain itu, respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mengalami peningkatan 13% dari siklus I ke siklus II. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yania Risdiawati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Perbedaannya yaitu pada penelitian Yania Risdiawati hanya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sedangkan

peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Selain itu, penelitian Yania Risdiawati bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi, sedangkan peneliti menggunakan model ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Penelitian Susi Ariyanti (2013) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian pada ranah kognitif siswa, sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul menunjukkan siswa yang memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) adalah 40%. Setelah Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebanyak 43,48%, pada siklus II sebanyak 56,52%, sedangkan

pada siklus III menjadi 82,61%. Peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif melalui *pretest* dan *post-test* pada siklus I sebesar 34,80%, siklus II sebesar 36,23%, dan siklus III sebesar 62,08%. Pada hasil belajar afektif kriteria sikap, terjadi peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 14,33% sedangkan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 36,94%. Pada hasil belajar afektif kriteria minat, terjadi peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 16,63% sedangkan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 15,79%. Pada hasil belajar psikomotor, terjadi peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II terjadi meningkat sebesar 21,43% sedangkan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 28,90%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Ariyanti memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Perbedaannya yaitu pada penelitian Susi Ariyanti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul, sedangkan peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

3. Penelitian Pratomo Adi Christiawan (2013) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Akuntansi SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian pada ranah kognitif siswa, sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 30%. Setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebanyak 35% sedangkan pada siklus II sebanyak 95%. Peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif melalui *pretest* dan *post-test* pada siklus I sebesar 14,28% sedangkan pada siklus II sebesar 14,55%. Pada hasil belajar afektif kriteria sikap, terjadi peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 35%. Pada hasil belajar afektif kriteria minat, terjadi peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%. Pada hasil belajar psikomotor, terjadi peningkatan yaitu pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratomo Adi Christiawan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Perbedaannya yaitu pada penelitian Pratomo Adi Christiawan hanya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sedangkan peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Perbedaan lainnya terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Hasil Belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal hasil belajar siswa yaitu faktor sekolah yang meliputi relasi guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu subjek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terlibat antara guru dan siswa harus berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran melibatkan antar komponen diantaranya, guru, siswa, lingkungan, metode dan alat. Interaksi antar komponen yang berkesinambungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru akuntansi kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta sudah menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta kelas XI AK 2 yaitu metode diskusi. Namun, metode diskusi yang digunakan oleh guru akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Sleman belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa masih merasa jenuh terhadap metode diskusi yang diterapkan. Hal ini, membuat siswa lebih senang berdiskusi diluar materi pelajaran dibandingkan untuk menyelesaikan soal yang harus didiskusikan bersama.

Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif perlu ditinjau kembali oleh guru. Guru harus merencanakan secara cermat penggunaan model pembelajaran sebelum dipraktekkan kepada siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan tipe pembelajaran yang banyak digunakan oleh mata pelajaran IPS. Pada model pembelajaran kooperatif siswa biasanya dikelompokkan menjadi kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Melalui pembentukan kelompok dan pemberian tugas, siswa akan memecahkan persoalan secara bersama sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah dipraktekkan bagi guru yang baru mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) guru harus melaksanakan langkah-langkah yang meliputi penyajian materi, kegiatan kelompok yang dibagi kedalam empat sampai lima kelompok, tes individu, perhitungan skor setiap

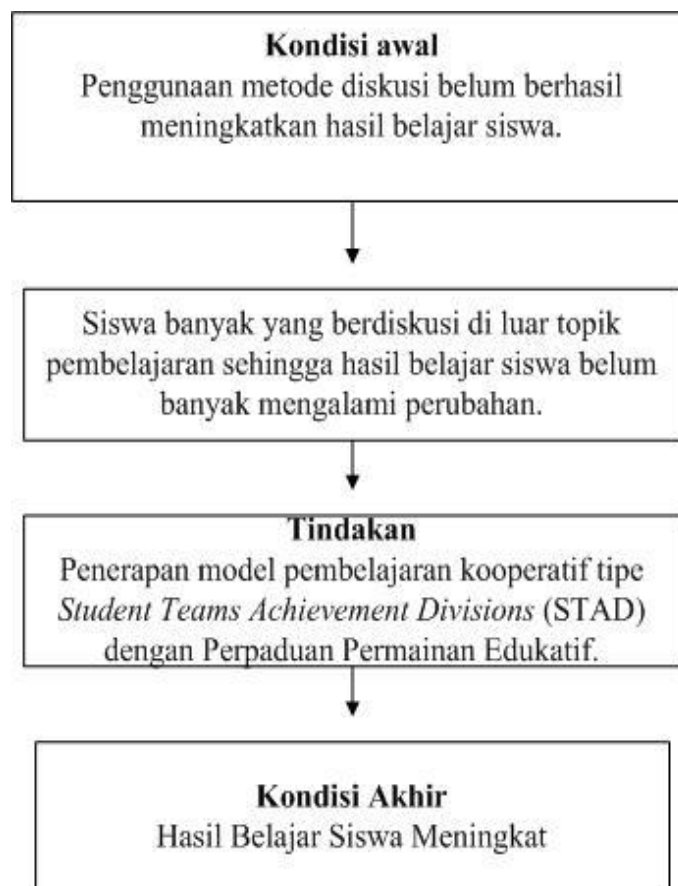
individu dan penghargaan kelompok. Guru bisa menyajikan materi baik secara klasikal maupun melalui diskusi.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) guru dapat memodifikasi model STAD agar proses pembelajaran semakin efektif. Salah satu bentuk modifikasi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mengkolaborasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Permainan Edukatif pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Permainan edukatif merupakan teknik yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Anak-anak rata-rata menyukai bentuk pembelajaran yang tidak membosankan. Hal ini, membuat guru dituntut untuk kreatif dalam megkolaborasikan model pembelajaran yang digunakan. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Respon siswa diperlukan sebagai pendukung efektif atau tidaknya model pembelajaran yang telah diterapkan. Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai kisi-kisi dalam menentukan respon siswa.

Pemaparan kerangka berfikir di atas, digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Bagaimanakah Respon Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap Model Pembelajaran Kooperatif?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya” (Suharsimi Arikunto. 2006: 58). Kunandar (2011: 45) membagi penelitian tindakan kelas menjadi tiga unsur sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

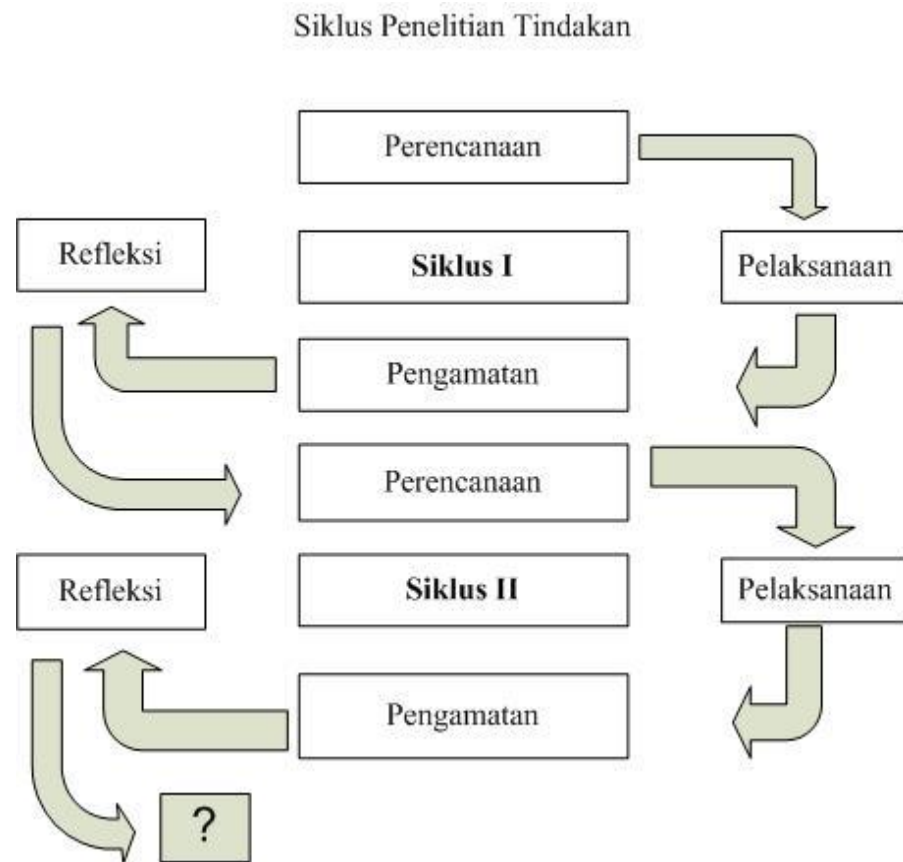
Masnu Muslich (2011: 7) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif disini yaitu penelitian tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti memulai penelitian dari penentuan topik, merumuskan masalah, perencanaan, pelaksanaan, menganalisis, dan melaporkan. Sedangkan, penelitian dapat disebut

kolaboratif karena dalam melaksanakan penelitian khususnya pengamatan, diperlukan teman sejawat untuk membantu merekap data yang terjadi di kelas.

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memberdayakan guru sekaligus siswa. Pada penelitian tindakan kelas kolaborasi dalam penelitian dapat dilakukan oleh peneliti dengan guru lain, kepala sekolah, peneliti dari universitas, guru senior, dan sebagainya (Pardjono. 2007: 12).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas oleh peneliti dengan memberikan suatu tindakan terhadap kelas untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Adanya perbaikan mutu pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian tindakan kelas di SMK Koperasi Yogyakarta, peneliti menggunakan siklus model Kemmis & Mc. Taggart. Berdasarkan siklus model ini dapat digambarkan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 137):



Gambar 2. Siklus Model Kemmis & Mc. Taggart

B. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi dapat terlihat dari kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif dan, (3) psikomotorik. Aspek kognitif pada penelitian ini meliputi, kemampuan siswa dalam menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali serta menjelaskan penaksiran jumlah

penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang. Aspek afektif pada penelitian ini meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, bekerja sama, sopan, dan percaya diri siswa. Aspek psikomotorik pada penelitian ini meliputi, kemampuan siswa dalam mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan tugas kelompok untuk kompetensi dasar pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali serta menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

2. Permainan Edukatif

Permainan edukatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertanyaan bertingkat dan surat rahasia. Permainan ini menuntut semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada permainan pertanyaan bertingkat, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Setelah itu, guru akan memberikan soal yang bersifat rebutan untuk dijawab oleh masing-masing kelompok. Kelompok yang akan menjawab harus membunyikan peluit terlebih dahulu. Pada kelompok yang jawabannya benar di akhir permainan harus

mempresentasikan jawabannya kepada kelompok yang lain di depan kelas dengan pantauan guru.

Pada permainan surat rahasia, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda. Setelah itu, guru akan memberikan pertanyaan awal kepada semua kelompok. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, berhak untuk memilih satu amplop dari berbagai amplop berisi soal yang ditawarkan oleh guru dengan berbagai poin nilai yang berbeda-beda. Jika kelompok tersebut dapat menjawab dengan benar maka ia berhak untuk mendapatkan nilai sesuai poin yang tertera di amplop, namun jika kelompok tersebut gagal menjawab maka kelompok tersebut mendapatkan pengurangan poin sesuai dengan poin yang tertera pada amplop. Selanjutnya, kelompok lain berhak untuk menjawab pertanyaan dari amplop yang telah dipilih sebelumnya. Pada permainan surat rahasia, kelompok yang berhasil menjawab dengan benar harus mempresentasikan hasil jawabannya kepada kelompok yang lain di depan kelas dengan pantauan guru.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), perkembangan

kognitif setiap siswa dipantau oleh guru melalui tes individu berupa *pre-test* dan *post-test* yang diberikan oleh guru.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda untuk berdiskusi mengenai materi dan penugasan kelompok yang diberikan. Setiap kelompok dituntut untuk membantu teman sekelompoknya yang kurang memahami materi yang diajarkan maupun terhadap soal yang diberikan. Disini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang akan membantu siswa ketika tidak dapat memecahkan permasalahan. Selain itu, guru juga bertugas untuk menilai baik perkembangan individu maupun perkembangan kelompok.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang beralamat di Jalan Kapas I/5, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan yaitu dari Bulan September 2014 sampai Januari 2015. Waktu penelitian terhitung sejak pemilihan judul dan pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan laporan penelitian sebagai hasil dari penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah siswa yang dijadikan penelitian yaitu sebanyak 20 siswa. Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi;

1. Tes Tertulis

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes individu kepada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 di awal maupun di akhir pembelajaran dalam setiap siklus.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono. 2013: 137). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yaitu peneliti

bertanya dengan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada saat pra penelitian. Informasi yang diperoleh dari wawancara yaitu metode yang digunakan oleh guru, rata-rata nilai siswa yang masuk di SMK Koperasi Yogyakarta, dan karakteristik siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta.

3. Angket/ Kuisisioner

“Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta di setiap akhir siklus untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif. Data yang diperoleh melalui angket diantaranya, respon siswa mengenai kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling mendukung antar anggota kelompok, memahami materi yang disampaikan, menyelesaikan tugas individu, berinteraksi dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan kekompakkan tim.

4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala

alam dengan jumlah responden yang tidak terlalu besar (Sugiyono. 2013 : 145). Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipan. Observasi Partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono. 2013: 145). Segi instrumentasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur. “ Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya” (Sugiyono. 2013: 146). Peneliti mengamati aspek sikap serta aspek keterampilan siswa di setiap proses pembelajaran dengan bantuan observer yaitu guru akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta dan teman sejawat dalam bidang profesi yang sama. Data yang diperoleh melalui observasi untuk aspek sikap diantaranya, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan, dan percaya diri. Data yang diperoleh melalui observasi untuk aspek keterampilan diantaranya, mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto. 2010: 201). Penelitian ini, menggunakan dokumen berupa peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah

SMK Koperasi Yogyakarta untuk meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa nilai siswa akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 untuk membagi siswa dalam kelompok. Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas XI 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dan peraturan sekolah .

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisi berbagai aktivitas dalam pembelajaran di kelas, berupa suasana kelas, pengelolaan kelas, aktivitas siswa dan guru, serta interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain (Rochiati Wiriaatmadja. 2007: 127-128). Penelitian ini menggunakan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan pada siklus I yaitu pada saat mengerjakan soal latihan kelompok beberapa siswa ada yang bermain HP dan tidur di kelas. Pada siklus II data yang diperoleh melalui catatan lapangan yaitu siswa dalam satu kelompok saling berebut untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab latihan kelompok.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi :

1. Tes Tertulis

Peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk menguji kemampuan kognitif siswa. Tes dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Tes yang diberikan oleh peneliti bersifat individual.

2. Angket

Peneliti menggunakan angket tertutup yang jawabannya telah disediakan untuk mengetahui respon siswa akuntansi 2 kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Angket tertutup yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk “Skala Guttman”. “Skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan menyediakan dua alternatif jawaban yaitu ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak, positif-negatif (Sugiyono, 2013: 96). Sebelum menyusun angket, peneliti membuat kisi-kisi yang dijadikan dasar dalam penyusunan angket sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif

No	Unsur-unsur Kooperatif	Indikator	Nomer item	Jumlah
1.	Saling ketergantungan positif	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	1,2,3	3
		Saling mendukung antar anggota kelompok	4,5,6	3
2.	Tanggung jawab perseorangan	Memahami materi yang disampaikan	7,8,9	3
		Menyelesaikan tugas individu	10,11	2
3.	Tatap muka	Berinteraksi dengan orang lain	12,13,14	3
4.	Komunikasi antar anggota	Kemampuan berkomunikasi	15,16,17	3
5.	Evaluasi proses kelompok	Kekompakkan tim	18,19,20	3
Jumlah pertanyaan				20

Sumber: Anita Lie (2007: 30-35)

3. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan siswa akuntansi khususnya ranah afektif dan psikomotorik siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015. Lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk rating scale. Rating scale yaitu skala penilaian yang menggambarkan suatu angka terhadap suatu alternatif jawaban yang telah disediakan (Sugiyono. 2013: 98). Aspek afektif yang diamati oleh peneliti yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan, dan percaya diri, sedangkan aspek keterampilan yang dinilai oleh peneliti yaitu mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan aspek yang diamati, peneliti hanya membuat pedoman observasi terkait indikator dari aspek yang akan diamati. Berikut pedoman observasi untuk pengamatan ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran akuntansi yang berlangsung dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif sebagai berikut:

Tabel 8. Pedoman Observasi Ranah Afektif

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Aspek yang diamati	No butir
1	Kejujuran	Tidak mencontek pekerjaan teman	Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> maupun <i>post-test</i> secara mandiri.	1
2	Disiplin	Tertib dan patuh terhadap peraturan	Siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai.	2
			Siswa mempersiapkan semua alat pendukung pembelajaran.	3
			Siswa berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah.	4
			Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	5
3	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas individu maupun kelompok	Mengerjakan tugas-tugas sekolah	6
			Siswa mengerjakan pembagian tugas dalam kelompok.	7

4	Toleransi	Menghargai perbedaan	Antar siswa saling menghargai perbedaan kemampuan , suku, ras, budaya dan keyakinan.	8
5	Bekerja sama	Berbagi tugas	Siswa saling berbagi tugas dalam kelompok.	9
		Tolong menolong	Siswa saling membantu ketika kesulitan dalam memahami materi.	10
6	Sopan	Tutur kata yang baik	Siswa berbicara dengan tutur kata yang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawat.	11
		Tingkah laku yang baik	Siswa bertingkah laku yang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawat.	12
7	Percaya diri	Tidak ragu dalam memberikan ide/ pendapat.	Siswa berani dalam mengemukakan ide/ pendapat.	13
		Dapat Mempertahankan pendapat	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.	14

Sumber: PERMENDIKBUD No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Tabel 9. Pedoman Observasi Ranah Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Aspek yang diamati	No. butir
1	Mengamati	Memperhatikan penjelasan guru	Siswa mencatat, mendengarkan dan membaca materi yang diberikan guru.	1
2	Bertanya	Melakukan diskusi	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun soal permainan edukatif.	2
		Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas maupun bertanya untuk mendapatkan informasi tambahan kepada guru.	3
3	Mencoba	Memproses penugasan yang diberikan dengan mengumpulkan data	Siswa mengolah penugasan kelompok maupun soal permainan edukatif melalui informasi yang diberikan oleh guru maupun literatur lainnya seperti internet dan buku.	4
4	Menalar	Mengerjakan penugasan yang diberikan	Siswa mengerjakan penugasan kelompok maupun soal permainan	5

			edukatif dengan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari penalaran dengan tepat.	
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil penugasan	Siswa menyampaikan hasil penugasan kelompok maupun jawaban permainan edukatif di depan kelas.	6

Sumber: PERMENDIKBUD No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Berdasarkan indikator di atas, maka peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotor

Kategori	Skor
Selalu tampak	2
Kadang-kadang tampak	1
Belum tampak	0

Skor di atas, diberikan dengan penilaian sebagai berikut;

- a. Siswa diberikan skor 2 (selalu tampak), jika siswa menunjukkan sikap atau keterampilan sesuai dengan aspek yang diamati sebanyak dua kali atau lebih dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.

- b. Siswa diberikan 1 (skor kadang-kadang tampak), jika siswa menunjukkan sikap atau keterampilan sesuai dengan aspek yang diamati sebanyak satu kali dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.
- c. Siswa diberikan 0 (skor belum tampak), jika siswa tidak menunjukkan sikap atau keterampilan sesuai dengan aspek yang diamati dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.
- d. Penilaian aspek menalar dilihat dari keikutsertaan individu dalam proses pemecahan masalah, nilai pekerjaan soal kelompok dan banyaknya soal permainan yang dapat dijawab dengan benar.

4. Catatan Lapangan

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Pencatatan tersebut meliputi, rangkaian pelaksanaan pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk membantu dalam proses refleksi.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap

siklusnya. Namun jika hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belum memenuhi indikator keberhasilan maka peneliti akan melaksanakan siklus selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil persentase yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015.

1. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik siswa

Data penilaian ranah afektif dan psikomotorik siswa diperoleh melalui lembar observasi. Langkah-langkah untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing siswa pada setiap aspek penilaian sikap maupun penilaian psikomotorik dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 11. Ketentuan Pemberian Skor

Kategori	Skor
Selalu tampak	2
Kadang-kadang tampak	1
Belum tampak	0

- b. Menjumlahkan skor masing-masing aspek penilaian sikap maupun penilaian psikomotorik yang diamati.

- c. Menghitung skor penilaian sikap maupun penilaian psikomotorik siswa pada setiap aspek penilaian sikap maupun penilaian psikomotorik yang diamati dengan rumus (Sugiyono, 2013: 99):

1) Persentase penilaian sikap

$$P (\%) = \frac{\text{Skor hasil penilaian sikap siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2) Persentase penilaian psikomotorik

$$P (\%) = \frac{\text{Skor hasil penilaian psikomotorik siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Penilaian ranah kognitif siswa

Data penilaian ranah kognitif siswa diperoleh melalui soal individu yang diberikan oleh peneliti. Langkah-langkah untuk menilai ranah kognitif siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diacu dari sekolah SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu sebesar 75.
- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah semua nilai

N : Jumlah individu

(Sugiyono, 2012: 49)

- c. Menghitung persentase siswa yang lulus, sebagai berikut :

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM

N = jumlah frekuensi atau banyak individu dalam subjek penelitian

(Sugiyono, 2013: 99)

3. Penilaian respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif

Data respon siswa diperoleh dari angket kombinasi tertutup. Alternatif jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah “Ya dengan poin 1” dan “Tidak dengan poin 0”. Respon siswa dihitung dengan rumus :

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif

f = Jumlah skor penilaian siswa terhadap keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif

N = banyaknya siswa yang mengisi angket

(Sugiyono, 2013: 99)

I. Uji Validitas Instrumen

1. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah adanya suatu keseimbangan dari tingkat soal dengan proporsi mudah, sedang dan sukar (Nana Sudjana, 2013: 135). Berikut rumus untuk mengukur tingkat

kesukaran tes bentuk objektif (pilihan ganda) dan tes bentuk uraian.

- a. Rumus untuk mengukur tingkat kesukaran tes bentuk objektif (pilihan ganda):

$$I = \frac{N}{B}$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

(Nana Sudjana, 2013: 137)

Kriteria yang digunakan untuk menaksir tingkat kesukaran soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

0 – 0,30 = soal kategori sukar,

0,31 – 0,70 = soal kategori sedang,

0,71 – 1,00 = soal kategori mudah

(Nana Sudjana, 2013: 137)

- b. Rumus untuk mengukur tingkat kesukaran tes bentuk uraian:

$$TK = \frac{\text{Peserta didik yang gagal menjawab benar} \\ \text{(dibawah batas lulus) untuk tiap-tiap soal}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menaksir tingkat kesukaran soal uraian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik yang gagal mencapai 27% ke atas, termasuk mudah.
2. Jumlah peserta didik yang gagal antara 28% sampai dengan 72%, termasuk sedang.
3. Jumlah peserta didik yang gagal 72% ke atas, termasuk sukar.

(Zainal Arifin, 2012: 273)

2. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi (Zainal Arifin, 2012: 273). Berikut rumus untuk mengukur daya beda tes bentuk objektif (pilihan ganda) dan tes bentuk uraian.

- a. Rumus untuk mengukur daya beda tes bentuk objektif (pilihan ganda):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi Arikunto, 2009: 213-214)

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan daya beda soal objektif adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,21 – 0,40 = Cukup

0,41 – 0,70 = Baik

0,71-1,00 = Sangat baik

(Suharsimi Arikunto, 2009: 218) dengan modifikasi

b. Rumus untuk mengukur daya beda tes bentuk uraian:

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 - \sum X_2^2}{n(n-1)} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata dari kelompok atas

X_2 = rata-rata dari kelompok bawah

$\sum X_1^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok atas

$\sum X_2^2$ = jumlah kuadrat deviasi individual dari kelompok bawah

$n = 27\% \times N$ (baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah)

Untuk membedakan kelompok atas dan kelompok bawah maka t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan t tabel sebesar 1%.

(Zainal Arifin, 2012: 278 - 279)

Dalam penelitian ini, butir instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program Anates 4.0.9. Pengujian daya beda dan taraf kesukaran soal digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kesejajaran daya beda dan tingkat kesukaran soal antara siklus I dan siklus II.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 109) “kriteria keberhasilan tindakan penelitian dapat berbentuk kualitatif maupun kuantitatif”. Keberhasilan tindakan harus membawa siswa dalam perubahan ke arah perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian

tindakan kelas harus terdapat perubahan yang bersifat positif.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria keberhasilan ranah afektif dan psikomotorik siswa

Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa. 2007: 256). Jadi, tindakan ini dinyatakan berhasil apabila diperoleh persentase penilaian masing-masing ranah, baik ranah afektif maupun psikomotorik siswa dalam satu kelas pada setiap aspek yang dinilai telah mencapai persentase 75%.

b. Kriteria keberhasilan ranah kognitif siswa

Dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa telah mencapai KKM (E. Mulyasa. 2007: 257). Jadi, ranah kognitif siswa dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas telah mencapai (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 .

c. Respon siswa pada bagian angket tertutup di interpretasikan melalui skor berikut ini:

Tabel 12. Interpretasi Skor Respon Siswa

Skor	Kualifikasi respon siswa
86%-100%	Sangat baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup
41%-55%	Tidak baik
20%-40%	Sangat tidak baik

Sumber: Djaali & Pudji Muljono. (2008:139) dengan modifikasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian

SMK Koperasi Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada dibawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Koperasi Yogyakarta. Sekolah ini memiliki program penjurusan yang terdiri atas bidang keahlian Bisnis dan Manajemen (Akuntansi dan Pemasaran), serta bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Desain Komunikasi Visual). SMK Koperasi Yogyakarta beralamat di Jalan Kapas I No. 5 Yogyakarta dengan luas tanah 7.120 m².

1. Visi

Mewujudkan SMK Koperasi yang mampu menghasilkan insan Koperasi yang berakhlak mulia, mandiri, profesional, dan kompeten.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti yang luhur.
- b. Menyiapkan SDM yang berjiwa koperasi produktif, adaptif, kreatif dan inovatif dimanapun berada.
- c. Mengembangkan SDM yang professional di berbagai jenis pekerjaan sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia kerja.
- d. Memberikan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri untuk berwirausaha.
- e. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

Pada tahun ajaran 2014/2015, SMK Koperasi Yogyakarta memiliki siswa, yang meliputi:

- a. Kelas X: 150 siswa.
- b. Kelas XI: 105 siswa.
- c. Kelas XII: 100 siswa

SMK Koperasi Yogyakarta memiliki 17 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat keberlangsungan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas X : 7 kelas
 - Jurusan Akuntansi : 3 kelas
 - Jurusan Pemasaran : 2 kelas
 - Jurusan DKV : 2 kelas
- b. Ruang kelas XI: 5 kelas
 - Jurusan Akuntansi : 2 kelas
 - Jurusan Pemasaran : 2 kelas
 - Jurusan DKV : 1 kelas
- c. Ruang kelas XII: 5 kelas
 - Jurusan Akuntansi : 3 kelas
 - Jurusan Pemasaran : 1 kelas
 - Jurusan DKV : 1 kelas

Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta adalah salah satu kelas dalam Jurusan Akuntansi dengan jumlah siswa keseluruhan 20

siswa. Kelas XI Akuntansi 2 mendapatkan mata pelajaran akuntansi keuangan selama 6 jam dalam seminggu dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 13. Jadwal Pelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI AK 2

Hari	Jam Pelajaran	Waktu
Senin	5-7	10.15-12.30
Kamis	5-7	10.15-12.30

Sumber: Data SMK Koperasi Yogyakarta

Mata pelajaran akuntansi keuangan di Kelas XI Akuntansi 2 SMK Yogyakarta diampu oleh Bapak Broto Supeno, S.Pd. Berikut identitas guru mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta.

Tabel 14. Identitas Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta

Nama	Broto Supeno, S.Pd.
NIP	195610141986021003
Pendidikan	S1
Status	PNS DPK
Golongan	III/C
Mata Pelajaran	Akuntansi

Sumber: Data SMK Koperasi Yogyakarta

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Observasi Awal

Kegiatan pra tindakan diawali dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akuntansi Kelas XI AK 2 Koperasi Yogyakarta. Peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu UTS siswa yang diperoleh dari guru Akuntansi Kelas XI AK 2 Koperasi Yogyakarta. Setelah melakukan wawancara dan mengambil data sekunder peneliti melakukan pengamatan terhadap

kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas XI AK 2 Koperasi Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta data sekunder berupa nilai UTS siswa yang diperoleh terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI AK 2, antara lain sebagai berikut:

a. Ditinjau dari Siswa

- 1) Aspek kognitif siswa masih rendah, yaitu ditunjukkan melalui hasil UTS siswa. Siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yaitu 10 dari 20 siswa (50%) untuk mata pelajaran akuntansi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akuntansi di kelas tersebut belum maksimal.
- 2) Aspek afektif siswa baik mengenai kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab dan percaya diri siswa masih rendah yaitu ditunjukkan dengan siswa malu untuk bertanya maupun berpendapat, menyerah ketika terdapat soal yang tidak dapat dikerjakan, mengganggu temannya, dan berdiskusi di luar pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata 12 dari 20 siswa (60%) memiliki aspek afektif yang rendah.
- 3) Aspek psikomotor siswa dalam mengerjakan penugasan belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dari latihan soal di depan kelas. Rata-rata dari mereka salah

dalam memberikan jawaban dari soal latihan tersebut. Selain itu, hanya 5 dari 20 siswa (25%) yang berani untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam memecahkan soal maupun bertanya mengenai hal baru yang belum diketahui.

b. Ditinjau dari Guru

Permasalahan dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi pada siswa, namun masalah tersebut juga terjadi pada guru yang mengajar. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran akuntansi di kelas antara lain.

- 1) Metode pembelajaran berupa metode diskusi yang digunakan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi yang dilaksanakan guru mengarahkan siswa untuk berlatih soal akuntansi dengan mencari jawaban dari soal latihan secara mandiri dan individual. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jenuh sebab jika siswa sudah tidak dapat mengerjakan, kebanyakan dari siswa akan menyerah dan beralih ke kegiatan lain seperti, bermain HP (*Hand Phone*), berdiskusi di luar materi pelajaran, dan tidur di dalam kelas.
- 2) Guru belum dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang pernah diterapkan oleh guru di kelas yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan guru terhadap

berbagai model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta berpusat pada siswa.

Melalui beberapa permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran akuntansi di Kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta memerlukan suatu tindakan. Cara yang diusulkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif.

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan, pada tanggal 3 dan 6 November 2014.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi;

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi dasar menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali dengan menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif.

- 2) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen untuk menilai ranah kognitif siswa.
- 3) Membuat soal kelompok dan soal permainan pertanyaan bertingkat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 4) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai sikap dan keterampilan siswa.
- 5) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif yang akan diberikan di setiap akhir siklus pembelajaran.
- 6) Menyiapkan catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.

- c) Guru menginformasikan kompetensi dasar, indikator yang hendak dicapai serta tujuan pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Guru memberikan *pre-test* kepada siswa.
- f) Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

(1) Penyajian materi dan belajar kelompok

- (a) Guru meminta siswa untuk memperhatikan penyampaian materi dari guru.
- (b) Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
- (c) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang pengertian pencatatan piutang tidak tertagih, perbedaan cara pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung serta penerimaan kembali piutang yang telah dihapus.
- (d) Guru menekankan kepada setiap kelompok, jika dalam satu kelompok harus memastikan bahwa

setiap anggotanya dapat memahami materi yang diajarkan dan mampu menyelesaikan soal kelompok yang diberikan.

(e) Guru mengamati perilaku siswa.

(2) Permainan

(a) Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam satu kelompok yang telah dibagi.

(b) Guru menjelaskan permainan edukatif berupa permainan pertanyaan bertingkat yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

(c) Guru meminta siswa untuk memperhatikan pertanyaan bertingkat yang disampaikan oleh guru.

(d) Guru mengamati perilaku siswa.

b) Menanya

(1) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam memecahkan tugas kelompok maupun soal dalam permainan pertanyaan bertingkat mengenai pencatatan akuntansi piutang tidak tertagih.

(2) Guru menekankan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu ke teman satu kelompoknya jika mengalami kesulitan, sebelum bertanya kepada guru.

(3) Mengamati dan menilai kegiatan siswa.

c) Eksplorasi

(1) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang pengertian, pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung serta penerimaan piutang yang telah dihapus.

(2) Saat diskusi kelompok peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat bekerjasama/gotongroyong, toleransi, sopan, percaya diri, dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok maupun menjawab soal dalam permainan pertanyaan bertingkat.

d) Mengasosiasi

Guru meminta semua siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun soal dalam pertanyaan bertingkat atas kesimpulan materi yang telah diperoleh dari pengumpulan informasi.

e) Mengkomunikasikan

(1) Belajar kelompok

(a) Guru meminta beberapa siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

(b) Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.

(c) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

(d) Hasil diskusi dikumpulkan.

(2) Permainan

(a) Guru menunjuk salah satu siswa dari kelompok yang dapat menjawab pertanyaan bertingkat dengan cepat dan benar.

(b) Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.

(c) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b) Guru menyampaikan materi pelajaran selanjutnya mengenai penaksiran kerugian piutang tidak tertagih dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi.

c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Berdasarkan kegiatan pengamatan, diperoleh data sebagai berikut.

1) Penilaian Hasil Belajar Kognitif

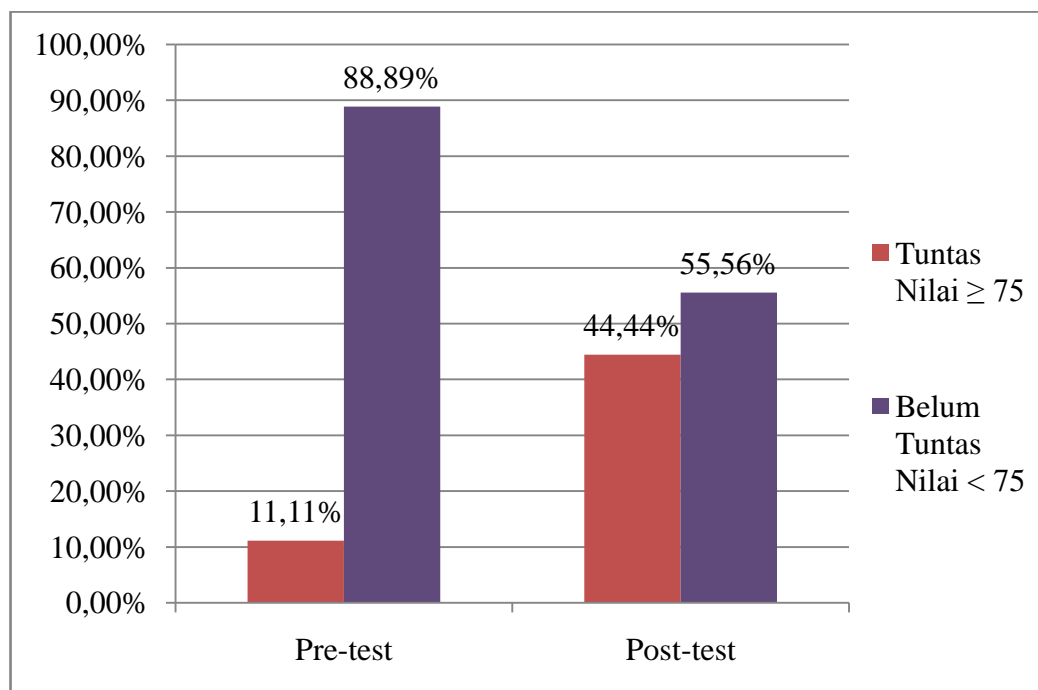
Jenis tes untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa menggunakan *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan kedua. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta apabila minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas memperoleh nilai di atas KKM atau sebanyak 15 dari 20 siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Perhitungan hasil belajar kognitif siswa terdapat pada lampiran hal 211. Berikut ini ringkasan data mengenai hasil belajar akuntansi *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus I.

Tabel 15. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	2	11,11%	8	44,44%
Nilai < 75	16	88,89%	10	55,56%
Jumlah	18	100,00%	18	100,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

2) Pengamatan Hasil Belajar Afektif

Penilaian hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 3 dan 6 November 2014 dengan menggunakan lembar observasi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar afektif apabila persentase masing-masing aspek yang dinilai dalam ranah afektif siswa sekurang-kurangnya telah mencapai 75% dalam satu kelas. Perhitungan hasil belajar afektif siswa terdapat pada lampiran hal 212. Berdasarkan hasil pengamatan, skor hasil belajar afektif siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

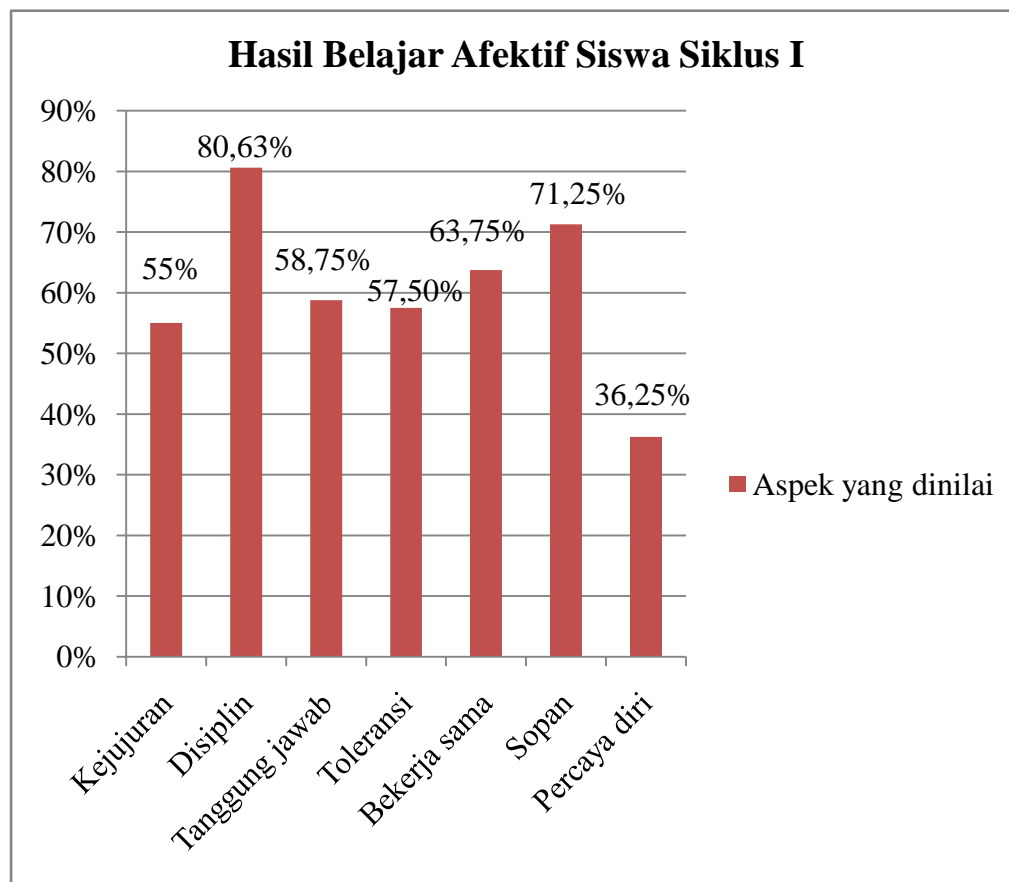
Tabel 16. Skor Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejujuran	55,00%
2.	Disiplin	80,63%
3.	Tanggung jawab	58,75%
4.	Toleransi	57,50%
5.	Bekerja sama	63,75%
6.	Sopan	71,25%
7.	Percaya diri	36,25%
Skor Rata-rata		60,45%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 aspek yang belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Enam aspek yang belum mencapai kriteria minimal diantaranya, kejujuran (55,00%), tanggung jawab (58,75%), toleransi (57,50%), bekerja sama (63,75%), sopan (71,25%), dan percaya diri (60,45%), sedangkan aspek yang telah mencapai kriteria minimal yaitu aspek disiplin (80,63%). Rata-rata skor hasil belajar afektif siswa yaitu 60,45%. Skor tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Informasi di atas selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan dalam melakukan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar afektif siswa Pada siklus I dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I

3) Pengamatan Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian hasil belajar psikomotor siswa kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 3 dan 6 November 2014 dengan menggunakan lembar observasi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar psikomotor apabila persentase masing-masing aspek yang dinilai dalam ranah psikomotor siswa sekurang-kurangnya telah mencapai skor 75% dalam satu kelas. Perhitungan hasil belajar

psikomotor siswa terdapat pada lampiran hal 214. Berdasarkan hasil pengamatan, skor hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

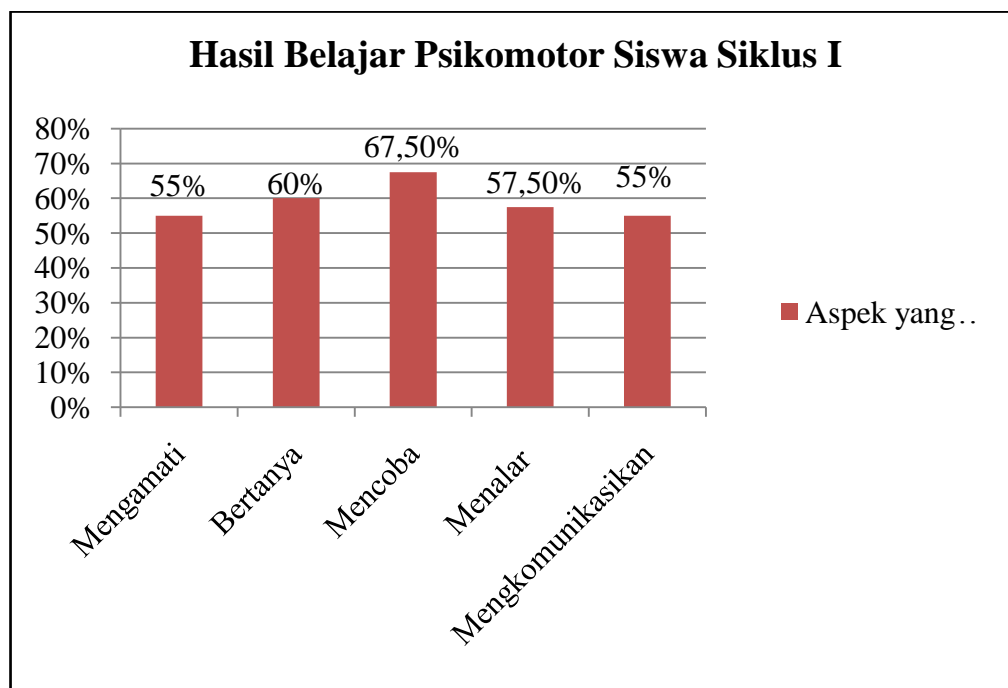
Tabel 17. Skor Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Mengamati	55,00%
2.	Bertanya	60,00%
3.	Mencoba	67,50%
4.	Menalar	57,50%
5.	Mengkomunikasikan	55,00%
Skor Rata-rata		59,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data di atas menunjukkan bahwa lima aspek dalam hasil belajar psikomotor belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Lima aspek tersebut diantaranya, mengamati (55,00%), bertanya (60,00%), mencoba (67,50%), menalar (57,50%), dan mengkomunikasikan (55,00%). Rata-rata skor hasil belajar psikomotor siswa siklus I sebesar 59,00%. Skor tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan. Informasi di atas selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan dalam melakukan refleksi.

Berdasarkan tabel di atas, Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus I dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I

4) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif diberikan di kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta pada tanggal 6 November 2014. Respon siswa pada bagian angket tertutup mendapat kategori sangat baik jika diperoleh persentase 86%-100%, kategori baik jika diperoleh persentase 71%-85%, kategori cukup jika diperoleh persentase 56%-70%, kategori tidak baik jika diperoleh persentase 41%-55%, dan kategori sangat tidak baik jika diperoleh persentase 20%-40%. Perhitungan angket respon siswa terdapat pada lampiran hal 216. Berdasarkan hasil angket, skor respon siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 18. Angket Respon Siswa Siklus I

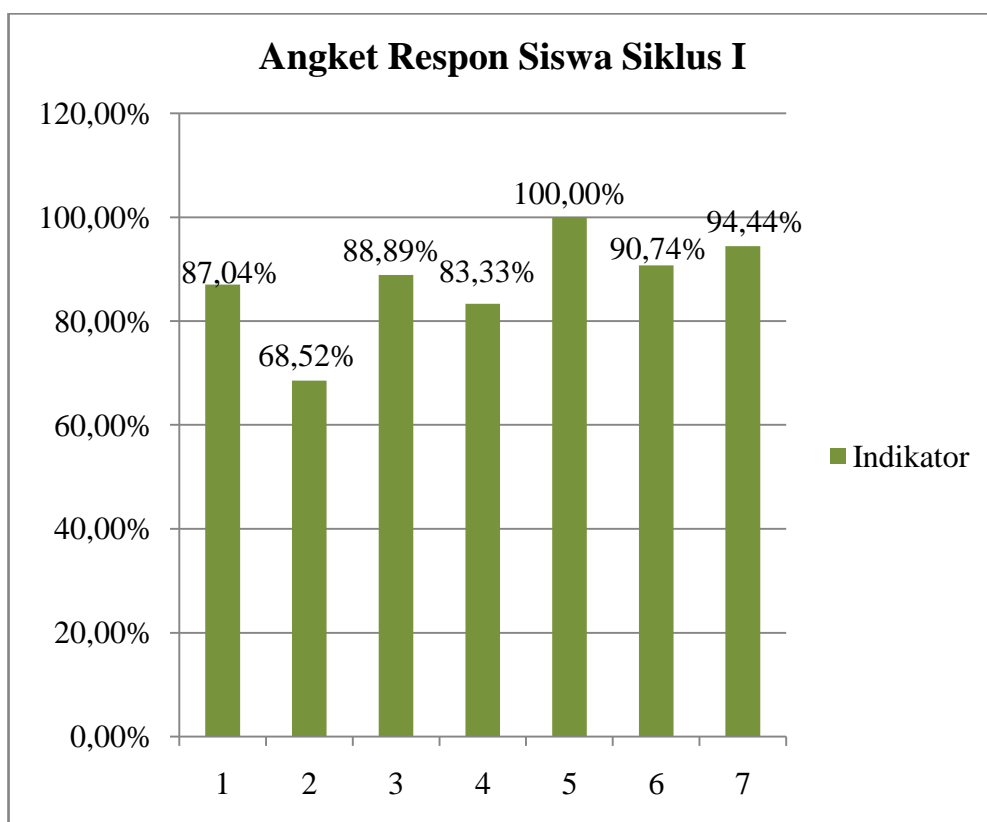
No	Indikator	Siklus I
1.	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	87.04%
2.	Saling mendukung antar anggota kelompok	68.52%
3.	Memahami materi yang disampaikan	88.89%
4.	Menyelesaikan tugas individu	83.33%
5.	Berinteraksi dengan orang lain	100.00%
6.	Kemampuan berkomunikasi	90.74%
7.	Kekompakkan tim	94.44%
Skor Rata-rata		87.57%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Data di atas menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh respon sangat baik diantaranya; kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok (87.04%), memahami materi yang disampaikan (88.89%), berinteraksi dengan orang lain (100.00%), kemampuan berkomunikasi (90.74%), dan kekompakkan tim (94.44%). Indikator yang memperoleh respon baik yaitu menyelesaikan tugas individu (83.33%), sedangkan indikator yang memperoleh respon cukup baik yaitu saling mendukung antar anggota kelompok (68.52%). Skor rata-rata angket respon siswa sebesar 87.57%. Hal ini menunjukkan jika siswa memberikan respon sangat baik terhadap Model Pembelajaran Kooperatif. Namun, persentase indikator kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok (87.04%) dalam respon siswa dengan indikator bekerja sama dalam aspek afektif (63,75%) hasilnya berbeda. Hal ini, dikarenakan indikator bekerja sama pada aspek afektif diperoleh melalui

pengamatan guru, sedangkan indikator kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam respon siswa diperoleh atas pendapat siswa sendiri. Begitu juga persentase memahami materi yang disampaikan (88.89%) dalam respon siswa dengan persentase hasil *post-test* siswa dalam aspek kognitif (44,44%) hasilnya berbeda. Hal ini dikarenakan, hasil *post-test* siswa dalam aspek kognitif diperoleh melalui tes sedangkan indikator memahami materi yang disampaikan dalam respon siswa diperoleh atas pendapat siswa sendiri.

Berdasarkan tabel di atas, angket respon siswa pada siklus I dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik Angket Respon Siswa Siklus I

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data di atas, hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui *post-test* menunjukkan bahwa hanya sebesar 44,44% atau 8 dari 18 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, hasil belajar afektif siswa memperoleh persentase sebesar 60,45%, dan hasil belajar psikomotor siswa memperoleh persentase sebesar 59,00%. Ketiga ranah hasil belajar tersebut, belum berhasil karena tidak memenuhi kriteria minimal yang telah ditentukan. Beberapa kelemahan dalam siklus I yaitu:

- 1) Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang berdiskusi di luar materi pelajaran.
- 2) Pada saat belajar kelompok, ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan penugasan kelompok. Beberapa siswa ada yang bermain HP, berdiskusi di luar materi pelajaran dengan teman di satu kelompok maupun di kelompok lain.
- 3) Pada saat siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan pendapat dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, hanya tiga siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. Siswa yang lain berani berpendapat ketika ditunjuk oleh guru.
- 4) Pada pertemuan 1 dan 2, ada beberapa siswa yang tidak berangkat.

Melalui beberapa kelemahan di atas, disepakati bahwa ada perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2, diantaranya:

- 1) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang dibahas. Guru menegur dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas kepada siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa memperhatikan kembali materi yang sedang dijelaskan.
- 2) Guru lebih menekankan kepada siswa agar saat pembelajaran tim siswa benar-benar yakin jika tim mereka telah menguasai materi yang sedang di bahas.
- 3) Guru memantau seluruh tim dengan cara berkeliling untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk berani berpendapat dengan memberikan poin tambahan kepada siswa yang berani berpendapat selama proses pembelajaran baik saat presentasi jawaban penugasan kelompok maupun dalam permainan edukatif.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan, pada tanggal 10 dan 13 November 2014.

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi;

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi dasar menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisis umur piutang dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif.
- 2) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen untuk menilai ranah kognitif siswa.
- 3) Membuat soal kelompok dan soal permainan surat rahasia untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 4) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai sikap dan keterampilan siswa.
- 5) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif yang akan diberikan disetiap akhir siklus pembelajaran.
- 6) Menyiapkan catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru menginformasikan kompetensi dasar, indikator yang hendak dicapai serta tujuan pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Guru memberikan *pre-test* kepada siswa.
- f) Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

(1) Penyajian materi dan belajar kelompok

- (a) Guru meminta siswa untuk memperhatikan penyampaian materi dari guru.
- (b) Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok.
- (c) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang tujuan penaksiran piutang tidak tertagih, cara

perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, laba rugi, dan analisa umur piutang.

(d) Guru menekankan kepada setiap kelompok, jika dalam satu kelompok harus memastikan bahwa setiap anggotanya dapat memahami materi yang diajarkan dan mampu menyelesaikan soal kelompok yang diberikan.

(e) Guru mengamati perilaku siswa.

(2) Permainan

(a) Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam satu kelompok yang telah dibagi.

(b) Guru menjelaskan permainan edukatif berupa permainan surat rahasia yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

(c) Guru meminta siswa untuk memperhatikan pertanyaan surat rahasia yang disampaikan oleh guru.

(d) Guru mengamati perilaku siswa.

b) Menanya

(1) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam memecahkan tugas

kelompok maupun soal dalam permainan surat rahasia mengenai penaksiran piutang tidak tertagih.

- (2) Guru menekankan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu ke teman satu kelompoknya jika mengalami kesulitan, sebelum bertanya kepada guru.
- (3) Mengamati dan menilai kegiatan siswa.

c) Eksplorasi

- (1) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang tujuan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih, perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, laba rugi, dan analisa umur piutang.
- (2) Saat diskusi kelompok peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat bekerjasama/gotong royong, toleransi, sopan, percaya diri, dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok maupun menjawab soal dalam permainan surat rahasia.

d) Mengasosiasi

Guru meminta semua siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun soal dalam

permainan surat rahasia atas kesimpulan materi yang telah diperoleh dari pengumpulan informasi.

e) Mengkomunikasikan

(1) Belajar kelompok

- (a) Guru meminta beberapa siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- (b) Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.
- (c) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.
- (d) Hasil diskusi dikumpulkan.

(2) Permainan

- (a) Guru menunjuk salah satu siswa dari kelompok yang dapat menjawab pertanyaan surat rahasia.
- (b) Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.
- (c) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Berdasarkan kegiatan pengamatan, diperoleh data sebagai berikut.

1) Pengamatan Hasil Belajar Kognitif

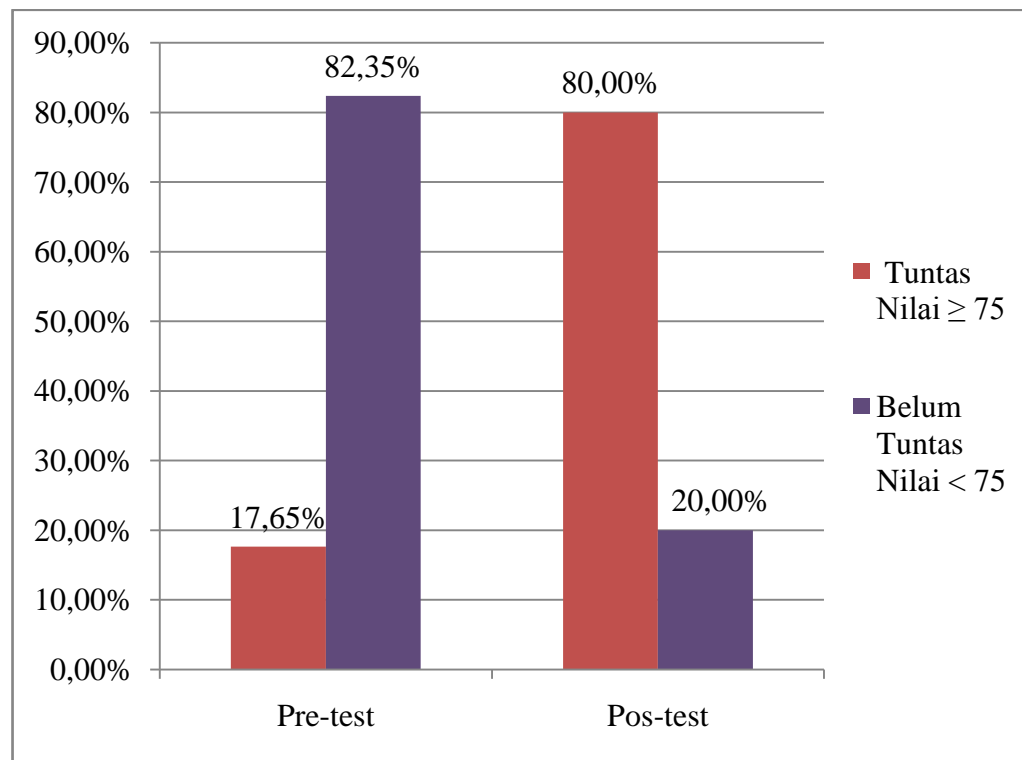
Jenis tes untuk meningkatkan hasil belajar kognitif menggunakan *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan kedua. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif akuntansi kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta apabila minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas memperoleh nilai di atas KKM atau sebanyak 15 dari 20 siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Perhitungan hasil belajar kognitif siswa terdapat pada lampiran hal 261. Berikut ini ringkasan data mengenai hasil belajar akuntansi *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus II.

Tabel 19. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
$N \geq 75$	3	17,65%	16	80,00%
$N < 75$	14	82,35%	4	20,00%
Jumlah	17	100,00%	20	100,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

2) Pengamatan Hasil Belajar Afektif

Penilaian hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 10 dan 13 November 2014 dengan menggunakan lembar observasi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar afektif apabila persentase masing-masing aspek yang dinilai dalam ranah afektif siswa sekurang-kurangnya telah mencapai 75% dalam satu kelas. Perhitungan hasil belajar afektif siswa terdapat

pada lampiran hal 262. Berdasarkan hasil pengamatan, skor hasil belajar afektif siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

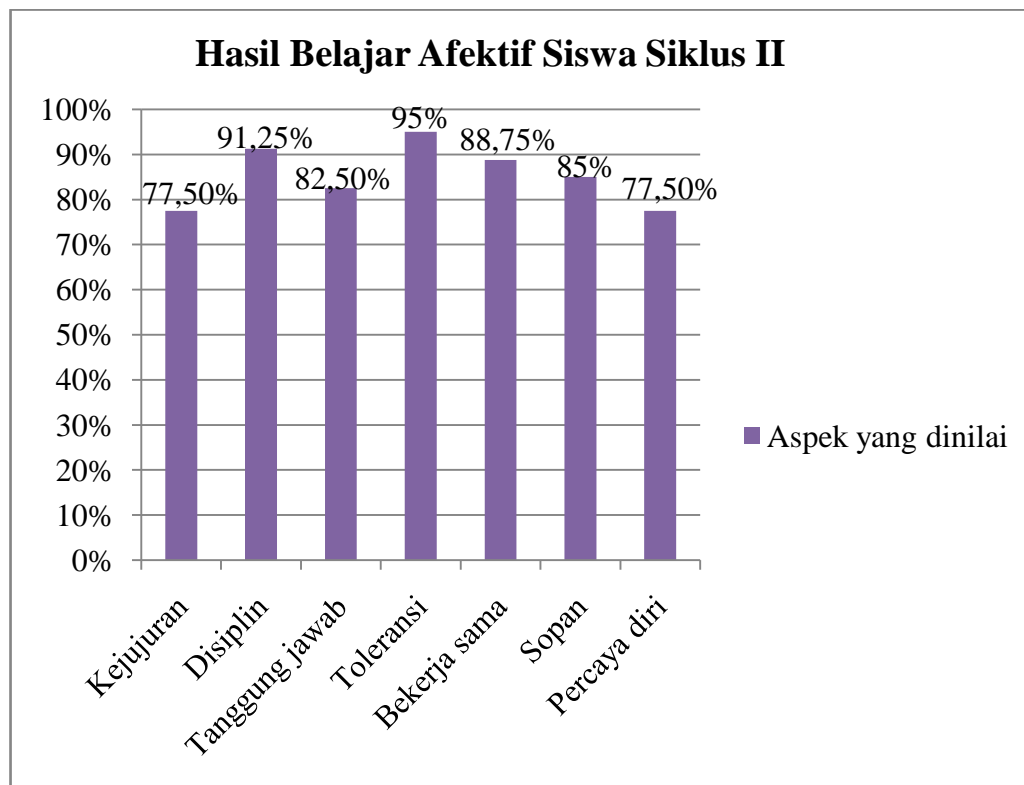
Tabel 20. Skor Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kejujuran	77,50%
2.	Disiplin	91,25%
3.	Tanggung jawab	82,50%
4.	Toleransi	95,00%
5.	Bekerja sama	88,75%
6.	Sopan	85,00%
7.	Percaya diri	77,50%
Skor Rata-rata		85,36%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data di atas menunjukkan bahwa setiap aspek yang dinilai dalam hasil belajar afektif telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Apabila dilihat dari skor rata-rata, hasil belajar afektif siswa telah melampaui kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu diperoleh skor 85,36%.

Berdasarkan tabel di atas, Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Siklus II dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 8. Grafik Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

3) Pengamatan Hasil Belajar Psikomotor

Penilaian hasil belajar psikomotor siswa kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 10 dan 13 November 2014 dengan menggunakan lembar observasi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar apabila persentase masing-masing aspek yang dinilai dalam ranah psikomotor siswa sekurang-kurangnya telah mencapai 75% dalam satu kelas. Perhitungan hasil belajar psikomotor siswa terdapat pada lampiran hal 264. Berdasarkan hasil pengamatan,

skor hasil belajar psikomotor siswa pada siklus II dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

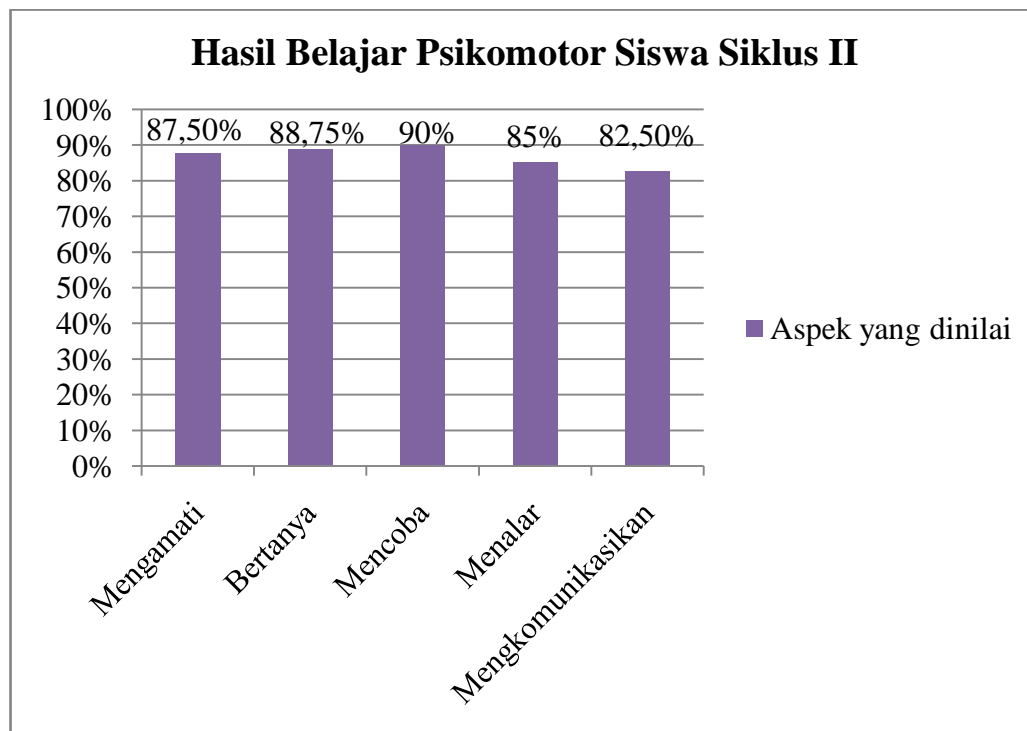
Tabel 21. Skor Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Mengamati	87,50%
2.	Bertanya	88,75%
3.	Mencoba	90,00%
4.	Menalar	85,00%
5.	Mengkomunikasikan	82,50%
Skor Rata-rata		86,75%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Data di atas menunjukkan bahwa setiap aspek yang dinilai dalam hasil belajar psikomotor telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Apabila dilihat dari skor rata-rata, hasil belajar psikomotor siswa telah melampaui kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu diperoleh skor 86,75%.

Berdasarkan tabel di atas, Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus II dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 9. Grafik Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus II

4) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif diberikan di kelas XI AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta pada tanggal 13 November 2014. Respon siswa pada bagian angket tertutup mendapat kategori sangat baik jika diperoleh persentase 86%-100%, kategori baik jika diperoleh persentase 71%-85%, kategori cukup jika diperoleh persentase 56%-70%, kategori tidak baik jika diperoleh persentase 41%-55%, dan kategori sangat tidak baik jika diperoleh persentase 20%-40%. Perhitungan hasil angket respon siswa terdapat pada lampiran hal 266. Berdasarkan hasil angket, skor respon siswa pada siklus II dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

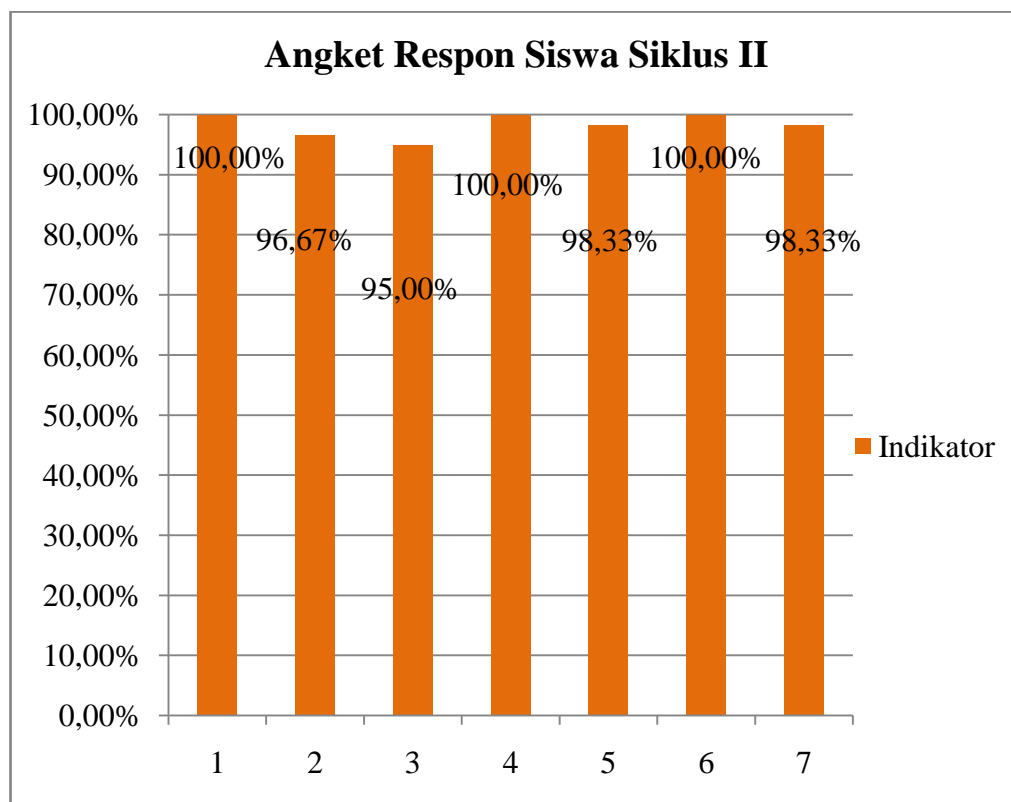
Tabel 22. Angket Respon Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II
1.	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	100,00%
2.	Saling mendukung antar anggota kelompok	96,67%
3.	Memahami materi yang disampaikan	95,00%
4.	Menyelesaikan tugas individu	100,00%
5.	Berinteraksi dengan orang lain	98,33%
6.	Kemampuan berkomunikasi	100,00%
7.	Kekompakkan tim	98,33%
Skor Rata-rata		98,33%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Data di atas menunjukkan bahwa setiap indikator dalam angket respon siswa berada pada rentang 86%-100% dengan kategori respon sangat baik. Skor rata-rata angket respon siswa sebesar 98,33%. Hal ini menunjukkan jika siswa merespon sangat baik Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan tabel di atas, angket respon siswa pada siklus II dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 10. Grafik Angket Respon Siswa Siklus II

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar terhadap masing-masing ranah. Masing-masing ranah dalam hasil belajar telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh melalui *post-test* menunjukkan bahwa sebesar 80% atau 16 dari 20 siswa tuntas dalam pembelajaran, hasil belajar afektif siswa memperoleh persentase sebesar 85,36%, dan hasil belajar psikomotor siswa memperoleh persentase sebesar 86,75%. Hal ini membuktikan bahwa rencana yang telah dirancang pada siklus II dapat terlaksana dengan baik.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan refleksi yang telah dirancang pada siklus ke- I diantaranya;

- 1) Guru menyita HP seluruh anak kelas XI AK 2 sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) Guru memberikan *hand out* untuk mengalihkan fokus anak agar tidak berdiskusi dengan temannya di luar materi yang sedang dibahas.
- 3) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang dibahas dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
- 4) Guru memantau seluruh tim dengan cara berkeliling untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik.
- 5) Guru memotivasi siswa untuk berani berpendapat dengan memberikan poin tambahan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran baik saat presentasi jawaban penugasan kelompok maupun dalam permainan edukatif.

C. Hasil Validitas Instrumen

1. Taraf Kesukaran

- a. Kompetensi Dasar 9 Menjelaskan Pencatatan Akuntansi terhadap Piutang Tak Tertagih dengan Metode Langsung dan Metode Penyisihan (Cadangan) Termasuk Piutang yang Telah Dihapus tetapi dapat Ditagih Kembali.

Taraf kesukaran dari hasil tes pada kompetensi dasar menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali baik dalam soal pilihan ganda maupun uraian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 23. Data Taraf Kesukaran Soal Pilihan Ganda KD 9

Jumlah Subyek= 18 Butir Soal= 6 Nama berkas: E: SIKLUS 1 PILIHAN GANDA.ANA				
No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	17	94.44	Sangat Mudah
2	2	7	38.89	Sedang
3	3	14	77.78	Mudah
4	4	8	44.44	Sedang
5	5	5	27.78	Sukar
6	6	4	22.22	Sukar

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Tabel 24. Data Taraf Kesukaran Soal Uraian KD 9

Jumlah Subyek= 18 Butir Soal= 1 Nama berkas: E: SIKLUS 1 URAIAN.AUR			
No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	61.89	Sedang

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

- b. Kompetensi Dasar 10 Menjelaskan Penaksiran Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih berdasarkan Persentase Piutang (Pendekatan Neraca), Persentase Penjualan (Pendekatan Laba-Rugi) dan Analisa Umur Piutang.

Taraf kesukaran dari hasil tes pada kompetensi dasar menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang baik soal pilihan ganda maupun uraian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 25. Data Taraf Kesukaran Soal Pilihan Ganda KD 10

Jumlah Subyek= 20 Butir Soal= 6 Nama berkas: E: SIKLUS 2 PILIHAN GANDA.ANA				
No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	12	60.00	Sedang
2	2	10	50.00	Sedang
3	3	20	100.00	Sangat Mudah
4	4	16	80.00	Mudah
5	5	11	55.00	Sedang
6	6	8	40.00	Sedang

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Tabel 26. Data Taraf Kesukaran Uraian Ganda KD 10

Jumlah Subyek= 20 Butir Soal= 1 Nama berkas: E: SIKLUS 2 URAIAN.AUR			
No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	81.25	Mudah

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

2. Daya Pembeda

- a. Kompetensi Dasar 9 Menjelaskan Pencatatan Akuntansi terhadap Piutang Tak Tertagih dengan Metode Langsung dan Metode Penyisihan (Cadangan) Termasuk Piutang yang Telah Dihapus tetapi dapat Ditagih Kembali.

Daya beda dari hasil tes pada kompetensi dasar menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali baik soal pilihan ganda maupun uraian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 27. Daya Beda Soal Pilihan Ganda KD 9

Jumlah Subyek= 18 Klp atas/bawah(n)= 5 Butir Soal= 6 Nama berkas: E: SIKLUS 1 PILIHAN GANDA.ANA					
No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	4	5	-1	-20.00
2	2	3	0	3	60.00
3	3	5	5	0	0.00
4	4	5	0	5	100.00
5	5	4	0	4	80.00
6	6	3	0	3	60.00

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Tabel 28. Daya Beda Soal Uraian KD 9

Jumlah Subyek= 20 Klp atas/bawah(n)= 5 Butir Soal= 1 Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku Nama berkas: E: SIKLUS 1 URAIAN.AUR									
No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	1	36.20	12.00	2...	1.10	2.45	1.20	2...	71.89

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

- b. Kompetensi Dasar 10 Menjelaskan Penaksiran Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih berdasarkan Persentase Piutang (Pendekatan

Neraca), Persentase Penjualan (Pendekatan Laba-Rugi) dan Analisa Umur Piutang.

Daya beda dari hasil tes pada kompetensi dasar menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang, persentase penjualan dan analisa umur piutang baik soal pilihan ganda maupun uraian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 29. Daya Beda Soal Pilihan Ganda KD 10

Jumlah Subyek= 20 Klp atas/bawah(n)= 5 Butir Soal= 6 Nama berkas: E: SIKLUS 2 PILIHAN GANDA.ANA					
No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	4	1	3	60.00
2	2	2	4	-2	-40.00
3	3	5	5	0	0.00
4	4	5	4	1	20.00
5	5	5	1	4	80.00
6	6	4	0	4	80.00

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Tabel 30. Daya Beda Soal Uraian KD 10

Jumlah Subyek= 20 Klp atas/bawah(n)= 5 Butir Soal= 1 Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku Nama berkas: E: SIKLUS 2 URAIAN.AUR									
No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	T	DP(%)
1	1	24.00	15.00	9.00	0.00	3.46	1.55	5.81	37.50

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Uji validitas tingkat kesukaran dan daya beda soal hanya digunakan untuk mengetahui tingkat kesejajaran soal antara siklus I dan II. Tingkat kesejajaran soal juga didukung dengan kisi-kisi soal tes pada siklus I dan II

yang dibuat sebelum mengujikan *pre-test* maupun *post-test* kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk membedakan level kognitif pada pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat diketahui melalui tingkatan kognitif yang diujikan. Level kognitif yang diujikan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu C1 (pengetahuan), C2 (Pemahaman), dan C3 (aplikasi). Pada prinsipnya, jika banyak siswa yang dapat menjawab benar soal dengan tingkat C1 (pengetahuan) maka memang benar soalnya mudah, sebaliknya jika siswa yang dapat menjawab benar soal dengan tingkat C1 (pengetahuan) hanya sedikit maka rata-rata siswa tersebut dapat dikatakan kurang pandai. Jika banyak siswa yang dapat menjawab benar soal dengan tingkat C3 (aplikasi) maka dapat dikatakan rata-rata siswa tersebut pandai, sebaliknya jika siswa yang dapat menjawab benar soal dengan tingkat C3 (aplikasi) hanya sedikit maka memang benar soalnya susah dan hanya siswa tertentu yang dapat menjawab soal pada tingkat C3 (aplikasi).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu;

1. Persiapan Pembelajaran

Guru mempersiapkan materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga merancang pembagian kelompok berdasarkan hasil tes awal. Siswa dibagi dalam kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda. Pembagian kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk memiliki rasa toleransi antar siswa.

2. Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi, siswa difokuskan untuk memperhatikan materi yang sedang dibahas. Tahap ini, melatih keterampilan siswa dalam mengamati informasi yang sedang disampaikan oleh guru.

3. Kegiatan Belajar Kelompok

Pada tahap kegiatan belajar kelompok, setiap siswa harus mengerjakan penugasan kelompok secara bekerja sama. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggungjawab, kerjasama dan percaya diri. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki keterampilan bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

4. Permainan Edukatif

Pada tahap permainan edukatif, setiap kelompok harus mengikuti aturan bermain untuk menjawab sebuah pertanyaan baik dalam permainan pertanyaan bertingkat maupun surat rahasia. Pada tahap ini, sikap dan keterampilan yang dilatih sama dengan tahap belajar kelompok.

5. Pemeriksaan terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pada tahap pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, setiap perwakilan kelompok harus mempresentasikan hasil penugasan kelompok. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

6. Tes Individual

Pada tahap tes individual, guru mengukur kemampuan kognitif siswa melalui *post-test*. Pada tahap ini, guru menekankan siswa untuk jujur dalam menjawab *post-test* yang diberikan.

7. Pemeriksaan Hasil Tes

Pada tahap pemeriksaan hasil tes, guru memberikan nilai kepada hasil *post-test* siswa. Setelah itu, guru menggunakan skor *post-test* siswa sebagai skor kelompok.

8. Penghargaan Kelompok

Pada tahap penghargaan kelompok, guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok melalui skor perkembangan kelompok. Penghargaan tersebut berguna untuk memacu semangat siswa agar lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hingga refleksi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II.

1. Hasil belajar ranah kognitif

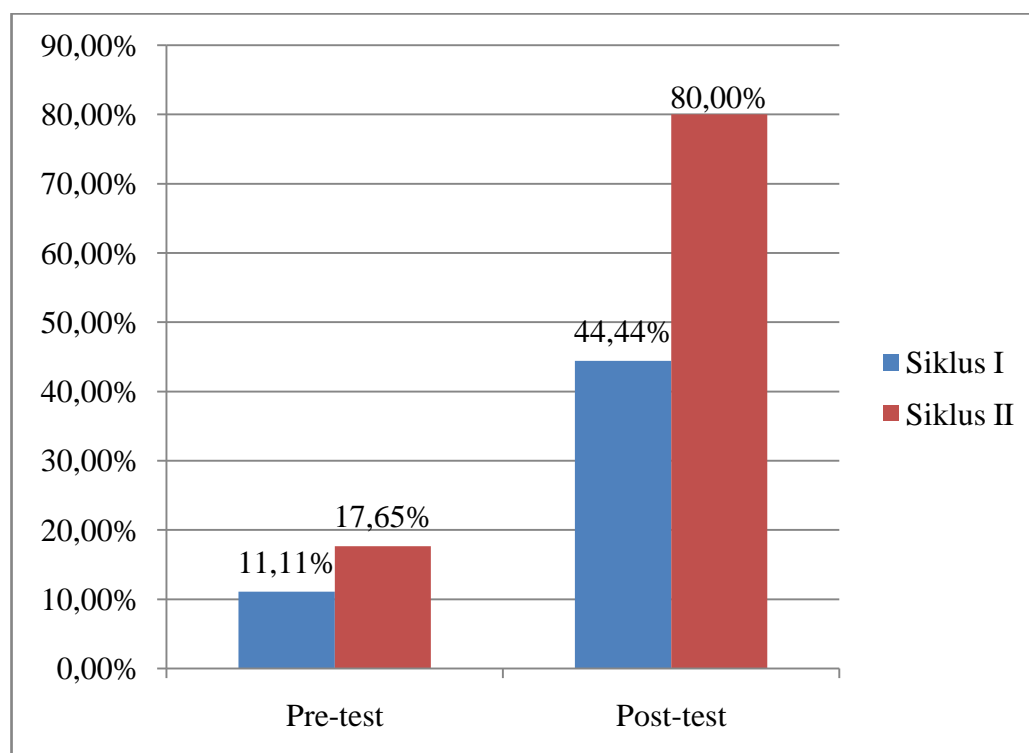
Perbandingan hasil belajar ranah kognitif siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I dan II.

Kriteria	Siklus ke-		Peningkatan
	I	II	
<i>Pre-test</i> Nilai ≥ 75	11,11%	17,65%	6,54%
<i>Post-test</i> Nilai ≥ 75	44,44%	80,00%	35,56%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa antara siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 11. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I dan II.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, hasil belajar ranah kognitif siswa pada setiap siklus baik *pre-test* maupun *post-test* selalu mengalami

peningkatan. Hasil *pre-test* siswa pada siklus I sebesar 11,11% atau 2 dari 18 siswa telah mencapai KKM, sedangkan pada siklus II sebesar 17,65% atau 3 dari 17 siswa telah mencapai KKM. Hasil *pre-test* dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 6,54%. Pada hasil *post-test* siklus I, sebesar 44,44% atau 8 dari 18 siswa telah mencapai KKM, sedangkan pada hasil *post-test* siklus II, sebesar 80,00% atau 16 dari 20 siswa telah mencapai KKM. Hasil *post-test* siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,56%.

Pada penelitian ini, keberhasilan kognitif siswa hanya dilihat dari hasil *post-test* siswa. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab 3 yaitu hasil belajar ranah kognitif siswa dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas telah mencapai (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Hasil *post-test* pada siklus II menunjukkan bahwa 16 dari 20 siswa atau sebesar 80,00% telah mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Hal tersebut membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.

Meningkatkannya hasil belajar kognitif siswa sesuai dengan teori yang sudah ada. Salah satu faktor ekstern yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu metode mengajar. Metode mengajar yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan kegiatan belajar-mengajar. Pada penelitian ini, guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mendorong siswa untuk berinteraksi antar anggota kelompok agar belajar bersama dan menyelesaikan tugas kelompok maupun pertanyaan permainan edukatif secara bekerja sama. Kegiatan berlatih soal dengan bekerja sama dapat mendorong peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa. Selain itu, berdasarkan teori permainan juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, sebab anak dapat mengenal objek-objek dan mendapatkan pengalaman melalui bermain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Hasil penelitian Yania Risdiawati yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012” menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian Susi Ariyanti yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul siswa yang

memenuhi KKM adalah 40%, dan setelah implementasi, pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebanyak 43,48%, pada siklus II sebanyak 56,52%, dan pada siklus III menjadi 82,61%. Hasil penelitian Adi Pratomo Christiawan yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Akuntansi SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa hasil penelitian pada ranah kognitif siswa, sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 30% dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), pada siklus I siswa yang memenuhi KKM sebanyak 35% sedangkan pada siklus II sebanyak 95%.

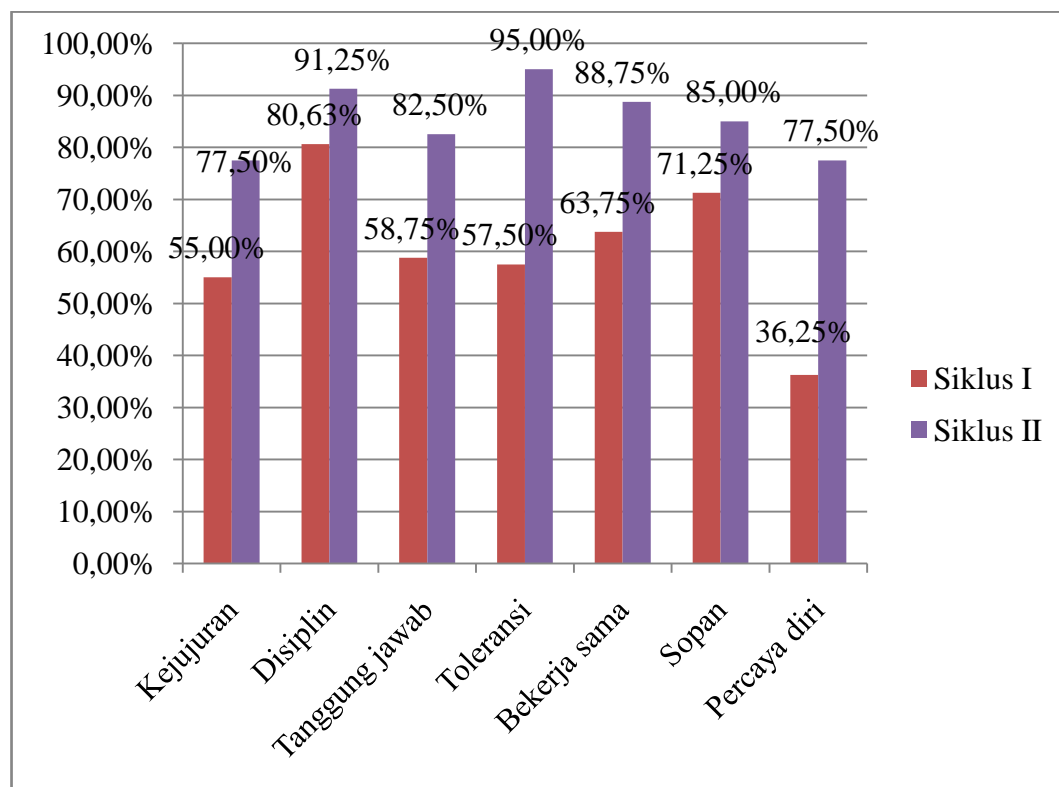
2. Hasil belajar ranah afektif

Perbandingan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dan II berdasarkan aspek dalam ranah afektif dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 32. Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Pada Siklus I dan II.

No	Aspek yang dinilai	Skor (%)		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kejujuran	55,00%	77,50%	22,50%
2.	Disiplin	80,63%	91,25%	10,62%
3.	Tanggung jawab	58,75%	82,50%	23,75%
4.	Toleransi	57,50%	95,00%	37,50%
5.	Bekerja sama	63,75%	88,75%	25,00%
6.	Sopan	71,25%	85,00%	13,75%
7.	Percaya diri	36,25%	77,50%	41,25%
Skor Rata-rata		60,45%	85,36%	24,91%

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 12. Grafik Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus I dan II.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar ranah afektif siswa pada setiap aspek yang dinilai menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aspek kejujuran pada siklus I sebesar 55,00% menjadi 77,50% pada siklus II, aspek disiplin pada siklus I sebesar 80,63% menjadi 91,25% pada siklus II, aspek tanggungjawab pada siklus I sebesar 58,75% menjadi 82,50% pada siklus II, aspek toleransi pada siklus I sebesar 57,50% menjadi 95,00% pada siklus II, aspek bekerjasama pada siklus I sebesar 63,75% menjadi 88,75% pada siklus II, aspek sopan pada siklus I sebesar 71,25% menjadi 85,00% pada siklus II, dan percaya

diri pada siklus I sebesar 36,25% menjadi 77,50% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar afektif siswa secara keseluruhan menunjukkan peningkatan sebesar 24,91%.

Pada penelitian ini, keberhasilan afektif siswa dilihat dari setiap aspek yang dinilai. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab 3 yaitu hasil belajar ranah afektif siswa dalam satu kelas pada setiap aspek yang dinilai minimal telah mencapai persentase 75%. Pada siklus II, persentase hasil belajar ranah afektif siswa dalam satu kelas pada setiap aspek yang dinilai telah melampaui kriteria minimal keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 75%. Hal tersebut membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Siswa.

Keberhasilan tersebut sesuai dengan teori yang sudah ada. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 2). Pemberian contoh sikap dari guru berupa kejujuran, disiplin, tanggungjawab, toleransi, dan kesopanan kepada siswa akan mendorong siswa untuk menerima sikap yang telah dicontohkan. Setelah itu, siswa akan memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari dirinya, dan secara tidak disadari siswa tersebut akan mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan sebagai bagian dari dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru juga mendorong siswa untuk memiliki sikap toleransi, kerjasama, bertanggungjawab dalam belajar, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sikap toleransi, percaya diri, dan tanggungjawab akan muncul pada diri siswa karena dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif, siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal kelompok maupun menjawab pertanyaan permainan edukatif yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama dalam satu kelompok. Kelompok dibagi berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda. Pembagian kelompok tersebut, mendorong siswa untuk bersikap toleran terhadap teman satu kelompoknya. Pada pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Hal ini, mendorong siswa untuk berbagi tugas dan melaksanakan tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Proses kerja sama juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan secara bekerja sama.

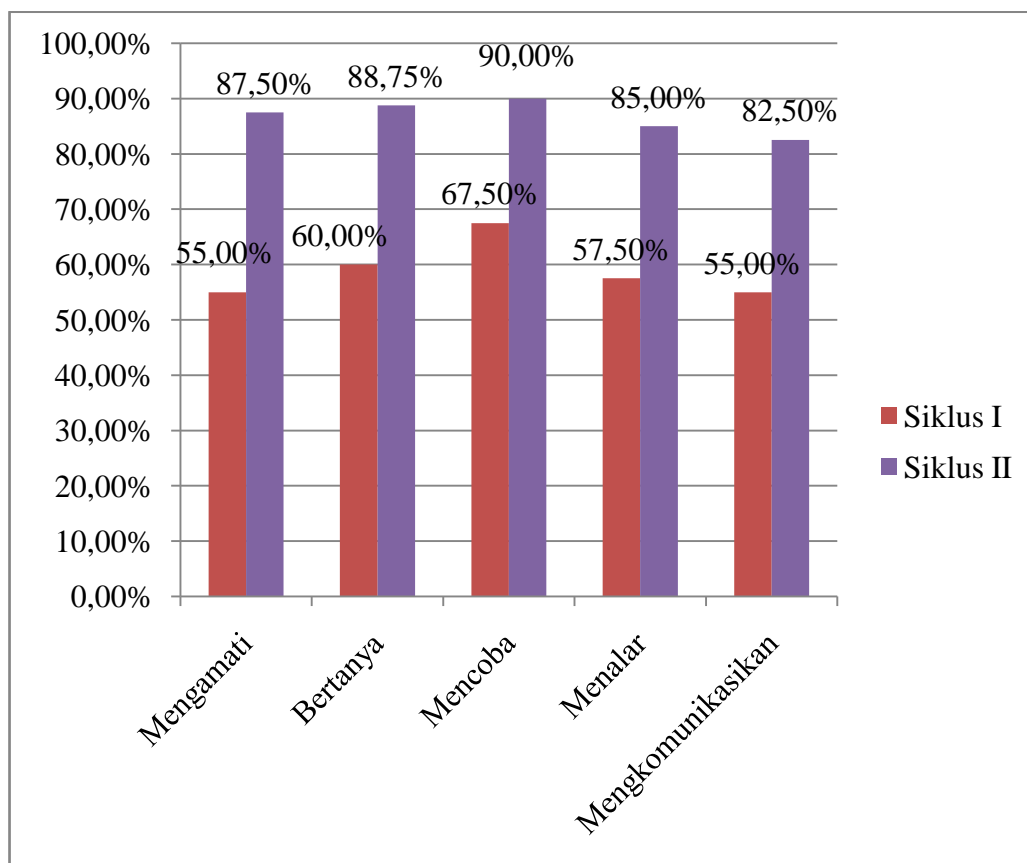
3. Hasil belajar ranah psikomotor

Perbandingan hasil belajar ranah psikomotor siswa pada siklus I dan II berdasarkan aspek dalam hasil belajar ranah psikomotor dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 33. Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Pada Siklus I dan II.

No	Aspek yang dinilai	Skor (%)		Peningkatan Absolut
		Siklus I	Siklus II	
1.	Mengamati	55,00%	87,50%	32,50%
2.	Bertanya	60,00%	88,75%	28,75%
3.	Mencoba	67,50%	90,00%	27,50%
4.	Menalar	57,50%	85,00%	22,50%
5.	Mengkomunikasikan	55,00%	82,50%	27,50%
Skor Rata-rata		59,00%	86,75%	27,75%

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 13. Grafik Perbandingan Aspek Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus I dan II.

Berdasarkan data di atas, hasil belajar ranah psikomotor siswa pada setiap aspek yang dinilai menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I

ke siklus II. Aspek mengamati pada siklus I sebesar 55,00% menjadi 87,50% pada siklus II, aspek bertanya pada siklus I sebesar 60,00% menjadi 88,75% pada siklus II, aspek mencoba pada siklus I sebesar 67,50% menjadi 90,00% pada siklus II, aspek menalar pada siklus I sebesar 57,50% menjadi 85,00% pada siklus II, dan aspek mengkomunikasikan pada siklus I sebesar 55,00% menjadi 82,50% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar psikomotor siswa secara keseluruhan menunjukkan peningkatan sebesar 27,75%.

Pada penelitian ini, keberhasilan psikomotor siswa dilihat dari setiap aspek yang dinilai. Penilaian aspek psikomotor siswa diperoleh melalui observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati yaitu siswa mencatat, mendengarkan, dan membaca materi yang diberikan guru, siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok, siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas maupun bertanya untuk mendapatkan informasi tambahan kepada guru, siswa mengolah penugasan kelompok melalui informasi yang diberikan oleh guru maupun literatur lainnya seperti internet dan buku, siswa mengerjakan penugasan kelompok dengan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari penalaran, dan siswa menyampaikan hasil penugasan kelompok di depan kelas. Penilaian aspek menalar diperoleh melalui hasil pengamatan guru terhadap jawaban penugasan kelompok dan jawaban permainan edukatif.

Ranah psikomotor siswa dikatakan berhasil jika hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam satu kelas pada setiap aspek yang dinilai minimal telah mencapai persentase 75%. Pada siklus II, persentase hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam satu kelas pada setiap aspek yang dinilai telah melampaui kriteria minimal keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 75%. Hal tersebut membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor Siswa.

Keberhasilan ranah psikomotor didukung dengan teori yang sudah ada. Proses belajar merubah tingkah laku secara keseluruhan, salah satunya adalah aspek psikomotor atau keterampilan siswa. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Salah satu karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu membentuk keterampilan siswa dalam bekerja sama. Pembelajaran kooperatif juga mendasarkan pada manajemen kooperatif. Oleh karena itu, melalui pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk memiliki keterampilan mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan penugasan kelompok yang diberikan.

Pemberian permainan edukatif dalam pembelajaran juga mendukung keterampilan siswa dalam mengamati, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan untuk menjawab permainan edukatif yang

diberikan setelah siswa berlatih dalam soal kelompok. Berdasarkan teori yang ada, permainan mengatur setiap peserta yang bermain untuk mengikuti setiap langkah dalam permainan untuk mencapai tujuan. Melalui permainan yang diberikan, siswa yang biasanya pasif dalam proses pembelajaran terdorong untuk aktif mengikuti permainan edukatif yang diberikan. Hal ini menunjukkan, jika permainan dapat meminimalisir rasa bosan siswa terhadap proses pembelajaran dan sikap acuh siswa terhadap materi. Akhirnya, siswa memiliki ketertarikan untuk mengamati materi pelajaran yang sedang berlangsung dan mengikuti setiap langkah permainan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pembahasan di atas, yang meliputi pelaksanaan tindakan, dukungan teori, serta hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

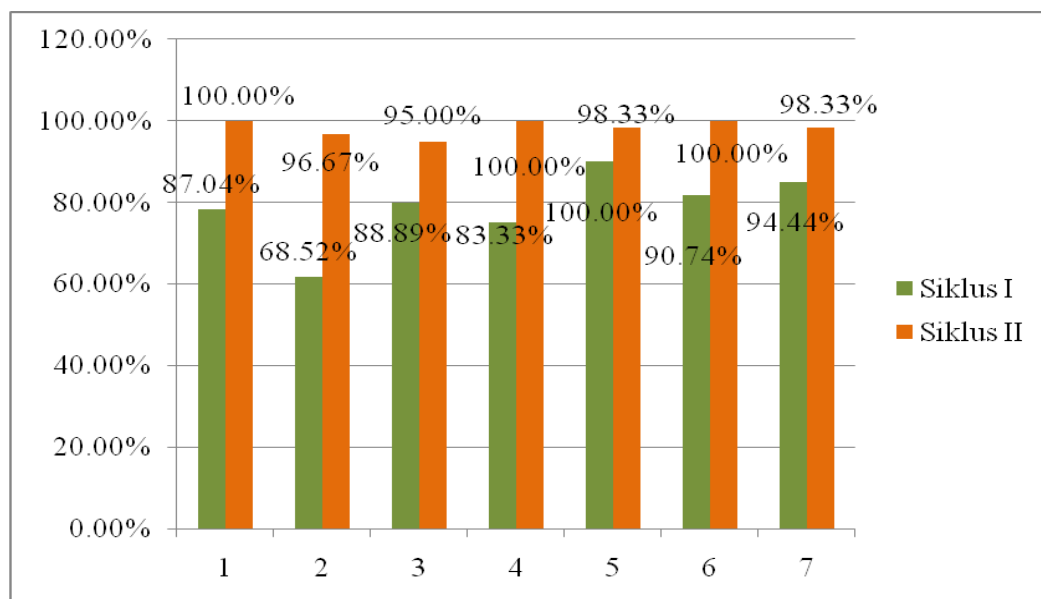
4. Respon Siswa

Pada setiap siklus, di akhir pembelajaran siswa diberikan angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif. Perbandingan angket respon siswa pada siklus I dan II dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 34. Perbandingan angket respon siswa pada siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Absolut
1.	Kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	87.04%	100,00%	12,96%
2.	Saling mendukung antar anggota kelompok	68.52%	96,67%	28,15%
3.	Memahami materi yang disampaikan	88.89%	95,00%	6,11%
4.	Menyelesaikan tugas individu	83.33%	100,00%	16,67%
5.	Berinteraksi dengan orang lain	100.00%	98,33%	(1,67%)
6.	Kemampuan berkomunikasi	90.74%	100,00%	9,26%
7.	Kekompakkan tim	94.44%	98,33%	3,89%
Skor Rata-rata		87,57%	98,33%	10,76%

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 14. Grafik Angket Respon Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan data di atas, hasil angket respon siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata respon siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 87,57% menjadi 98,33% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 10,76%. Indikator keberhasilan pada bab 3 menyatakan jika respon sangat baik diinterpretasikan dengan skor 86%-100%. Berdasarkan hasil persentase pada siklus I maupun siklus II, persentase respon siswa telah melebihi 86%. Hal ini menunjukkan jika siswa memberikan respon sangat baik terhadap Model Pembelajaran Kooperatif.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif di Kelas 2 Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta. Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penilaian hasil belajar kognitif terdiri dari enam level yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, namun peneliti hanya menggunakan tiga aspek dalam penelitian yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan penerapan atau aplikasi.
2. Teknik penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor baru sebatas menggunakan observasi. Sebaiknya ditambahkan dengan penilaian diri atau penilaian teman sebaya agar data penelitian lebih objektif.

3. Adanya unsur subjektivitas observer dalam mengamati hasil belajar afektif dan psikomotor dikhawatirkan memberikan interpretatif yang kurang mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
4. Penggunaan video hanya dilakukan saat belajar kelompok dan permainan edukatif berlangsung karena observer harus mengamati dan menilai ranah afektif dan psikomotor siswa.
5. Angket respon siswa hanya digunakan untuk mengukur respon siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif. Angket tersebut, bukan sebagai instrumen pendukung lembar observasi penilaian hasil belajar afektif dan psikomotor.
6. Pada pelaksanaa pembelajaran guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak bersedia untuk mengajar dalam penelitian ini dengan alasan bahwa proses pembelajaran akan lebih maksimal jika kegiatan pembelajaran langsung diarahkan oleh peneliti sebagai guru. Guru mata pelajaran bertindak dalam memberikan arahan dan masukan dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
7. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah sehingga siswa tersebut tertinggal dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

8. Guru tidak mengadakan tes susulan untuk siswa yang tidak hadir, hal ini disebabkan karena keterbatasan alokasi waktu. Akhirnya siswa yang tidak mengikuti *pre-test* maupun *post-test* tidak memiliki nilai.
9. Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada tahap penghargaan tim siklus II tidak dapat dilaksanakan pada akhir siklus.
10. Pengadaan remedial pada siklus I dilaksanakan di rumah sedangkan pada siklus II tidak diberikan remedial bagi siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan dalam penelitian terbatas, sehingga tidak ada tambahan di luar jam pelajaran.
11. Pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KKM belum dapat dilaksanakan. Seluruh siswa langsung mempelajari Kompetensi Dasar selanjutnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 2 SMK Koperasi Tahun Ajaran 2014/2015 dan mendapatkan respon sangat baik yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan hasil belajar siswa meliputi;
 - a. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui *pre-test* dan *post-test*. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan *pre-test* sebesar 6,54%, sedangkan *post-test* pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,56%.
 - b. Peningkatan hasil belajar afektif melalui observasi dari siklus I ke siklus II memperoleh persentase kenaikan sebesar 24,91%.
 - c. Peningkatan hasil belajar psikomotor melalui observasi dari siklus I ke siklus II memperoleh persentase kenaikan sebesar 27,75%.
2. Peningkatan respon siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,76%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi.
- b. Guru sebaiknya merencanakan model pembelajaran dengan baik sebelum mengimplementasikan kepada siswa.
- b. Guru dapat memberikan soal latihan tambahan kepada siswa untuk meningkatkan aspek kognitif siswa.
- c. Guru dapat memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa baik untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar afektif dan psikomotor siswa hanya menggunakan observasi. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian lebih lanjut dapat menggunakan teknik pengumpulan data lainnya agar diperoleh data yang mewakili kondisi siswa.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam observasi, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Abdul Khobir. (2009). "Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif." *Jurnal Forum Tarbiyah*. Vol. 7, No. 2. Hlm. 196-208.
- Anita, Lie. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, & Edythe Johnson Holubec. (2012). *Colaborative Learning*. (Alih Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Masnu Muslich. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Rektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

PERMENDIKBUD No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

PERMENDIKBUD tahun 2014 nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Pratomo Adi Christiawan. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Akuntansi SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.

Raisatun Nisak. (2011). *Game Kreatif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.

Rochiati Wiriadmadja. (2007). *Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Alih Bahasa: Lita). Bandung: Nusa Media.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Susi Ariyanti. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Yania Risdiawati. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaki Baridwan. (2011). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
HASIL DOKUMENTASI DAN INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Data Hasil UTS Siswa Semester I
- b. Peraturan Sekolah bagi Siswa
- c. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus I dan II
- d. Lembar Observasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor
- e. Pedoman Observasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor
- f. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa
- g. Angket Respon Siswa Siklus I dan II

DATA HASIL UTS SISWA SEMESTER I

Kelas: XI AK 2

Semester: 3

Mata Pelajaran: Akuntansi Keuangan

Tahun Ajaran: 2014-2015

No Absen	NIS	Nama Siswa	UTS	Keterangan
			Kognitif	
1	6985	Amelia Tetisa Putri	85	Tuntas
2	6986	Anggras Adi Prabowo	50	Belum Tuntas
3	6987	Azhar Angga B	85	Tuntas
4	6988	Devi Atika Sari	70	Belum Tuntas
5	6989	Dewi Umika Sari	90	Tuntas
6	6991	Evi Novita	85	Tuntas
7	6992	Firia Yumita	90	Tuntas
8	7088	hardiana gendis	60	Belum Tuntas
9	6995	Ika Tri Lestari	60	Belum Tuntas
10	7006	Ulif Fatul Badriyah	90	Tuntas
11	6998	Nadia Intani Sari	70	Belum Tuntas
12	6979	Norma Anggriani S	70	Belum Tuntas
13	6999	Novalita Andriani	70	Belum Tuntas
14	7000	Nur Khasanah Putri U	80	Tuntas
15	6981	Putri Maharani Dewi	65	Belum Tuntas
16	7001	Rahmawati Kiki K N	70	Belum Tuntas
17	7002	Ririn Safitri	75	Tuntas
18	7004	Septi Puspita Sari	75	Tuntas
19	7005	Siti Aminah	90	Tuntas
20	7007	Yuliani	65	Belum Tuntas

YOGYAKARTA,
GURU BIDANG STUDI


Broto Supeno, S.Pd.

YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
JL.KAPAS 1 NO. 5 YOGYAKARTA

**TATA TERTIB SISWA
SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

I. UMUM

1. Setiap siswa wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbakti kepada bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Setiap siswa wajib membantu melaksanakan Ketahanan Sekolah dalam rangka pelaksanaan Wiyata Mandala, menciptakan kondisi yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar dengan aman, tertib, dan penuh kekeluargaan di lingkungan.
3. Setiap siswa wajib memelihara ketenangan belajar mengajar dan kerukunan sesama teman, baik di dalam maupun di luar sekolah.
4. Setiap siswa wajib menjaga nama baik sendiri, orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
5. Setiap siswa wajib menghormati dan bersikap sopan terhadap kepala sekolah, guru, karyawan, dan sesama teman, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Setiap siswa wajib menjaga, memelihara keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan persahabatan di lingkungan sekolah.

7. Setiap siswa wajib selalu berusaha untuk bertingkah laku dan berbudi pekerti yang baik.
8. Setiap siswa wajib berusaha untuk menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu ketertiban proses belajar mengajar, seperti perkelahian, penyalahgunaan obat dan narkotika, membaca dan menonton sajian yang tidak senonoh dan asusila.

II. KHUSUS

1. Datang di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Berpakaian seragam sekolah lengkap dengan atributnya setiap mengikuti kegiatan sekolah.
3. Melapor dan minta ijin mengikuti pelajaran kepada guru piket atau BK bila datang terlambat.
4. Minta surat ijin meninggalkan pelajaran kepada guru piket atau BK bila terpaksa harus pulang mendahului atau keperluan lain.
5. Minta ijin kepada kepala sekolah atau guru piket bila menerima tamu pada jam-jam belajar sekolah.
6. Belajar dengan penuh semangat, tekun, rajin, teratur, dan terencana serta dapat memanfaatkan waktu secara efisien.
7. Mengikuti upacara bendera dengan tertib, disiplin, khidmat, dan penuh kesungguhan.
8. Memanfaatkan fasilitas sebaik mungkin dan mengajak agar fasilitas tersebut tetap dalam kondisi yang optimal, sehingga dapat dimanfaatkan lagi oleh siswa yang lain.

9. Mengikuti semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah.
10. Turut berperan serta secara aktif dalam berorganisasi melalui OSIS dan kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah.
11. Membayar iuran komite sekolah tepat waktu paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

III. LARANGAN

Setiap siswa dilarang :

1. Membawa buku, gambar, majalah, atau foto asusila.
2. Membawa senjata tajam, senjata api, bahan peledak, dan sejenisnya.
3. Membawa rokok, merokok, dan minum minuman keras di lingkungan sekolah.
4. Keluar lingkungan sekolah selama jam sekolah, ialah dari jam mulai pelajaran sampai selesai pelajaran dengan cara melompati jendela, melompat pagar / gerbang sekolah.
5. Memakai sandal, jaket, pada waktu di lingkungan sekolah.
6. Memakai hem tidak dimasukkan, tanda lokasi dan atribut yang ditentukan.
7. Berambut gondrong (panjang), memakai anting, gelang, dan aksesoris yang tidak pantas bagi siswa laki-laki.
8. Berhias secara berlebihan, memakai rok terlalu tinggi di atas lutut bagi siswa perempuan.

9. Mencoret-coret sarana prasarana, merusak tanaman dan sarana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.
10. Memindahkan sarana prasarana, merusak tanaman dan sarana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.
11. Siswa berpacaran sampai hamil / menghamili / menikah selama menjadi siswa SMK Koperasi.
12. Memakai atau membawa kendaraan bermotor ke sekolah tanpa membawa SIM dan STNK yang sah dan masih berlaku.
13. Siswa diperkenankan membawa HP atau alat komunikasi lainnya ke sekolah, tapi tidak diperbolehkan untuk mengaktifkan / bermain HP / alat komunikasi lain, saat pelajaran berlangsung.
14. Menjual dan atau membeli bocoran soal (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, tes uji coba, ujian sekolah, dan ujian nasional).
15. Mengompas, memalsukan tanda tangan, melakukan tindakan perjudian dalam bentuk apapun.
16. Melakukan pacaran di sekolah.
17. Membawa, menghisap rokok di lingkungan sekolah / pada kegiatan sekolah.
18. Mengancam / mengintimidasi / bermusuhan sesama siswa secara individu atau berkelompok di dalam atau di luar sekolah.
19. Menyontek / memberi dan atau menerima bantuan pada saat ulangan atau uji kompetensi.

20. Penyalahgunaan jam pembelajaran untuk makan minum di kantin atau untuk bermain.
21. Membuang sampah sembarangan.
22. Mengendarai motor mobil ke sekolah pada jam efektif.
23. Siswa ditato atau ditindik.
24. Siswi putri ditindik pada kedua telinga lebih dari sepasang.
25. Menganiaya dan atau mengeroyok kepala sekolah, guru, dan karyawan.
26. Mengotori, mencoret-coret, merusak fasilitas milik pihak lain / sekolah.
27. Berkelahi antarsiswa dalam satu sekolah dengan melibatkan pihak luar secara individu.
28. Berkelahi antar siswa dalam satu sekolah secara individu / kelompok.
29. Bersikap kurang sopan terhadap guru dan karyawan, serta berkata kasar di lingkungan sekolah.

IV. PRESENSI / ABSENSI DAN TINDAKAN SEKOLAH

1. Bagi siswa berhalangan masuk karena sakit, harus dapat menunjukkan surat keterangan dari dokter yang menyatakan sakit.
2. Bagi siswa yang berhalangan masuk karena keperluan lain yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan harus dapat menunjukkan surat keterangan ijin dari orang tua / wali.

3. Bagi siswa yang tidak masuk tanpa keterangan selama tiga (3) hari berturut-turut akan mendapat teguran atau peringatan dari sekolah.
4. Bagi siswa yang tidak masuk tanpa surat keterangan selama tujuh (7) hari berturut-turut akan mendapat peringatan tertulis yang ditunjukkan kepada orang tua / wali.
5. Bagi siswa yang tidak masuk tanpa surat keterangan sampai dengan dua (2) minggu atau lebih berturut-turut akan dikeluarkan dari sekolah / diserahkan kembali kepada orang tua / wali.
6. Jika siswa akan pindah atau keluar dari sekolah, orang tua atau wali harus datang ke sekolah memberitahu secara tertulis kepada kepala sekolah dengan menyelesaikan administrasi sekolah terlebih dahulu.
7. Bagi siswa yang tidak masuk dengan keterangan palsu, mendapatkan sanksi dari sekolah.
8. Bagi siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, ketua kelas wajib lapor ke wali kelas / guru BK untuk pembinaan dan pemberian sanksi.
9. Bagi siswa yang terlambat masuk setelah bel berbunyi, baik pada saat mengikuti upacara, setelah jam istirahat atau terlambat masuk jam pertama harus menunjukkan surat ijin yang ditandatangani guru piket atau guru BK.

V. SANKSI-SANKSI

Setiap pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan peraturan sekolah dan tata tertib tersebut di atas dapat dikenakan sanksi berupa :

1. Peringatan secara lisan.
2. Peringatan secara tertulis ada tiga (3) tahapan sesuai jumlah skor pelanggaran yang didapat dan diketahui / ditandatangani oleh orang tua / wali.
3. Pencatatan skor pelanggaran sesuai dengan klasifikasinya.
4. Dikembalikan sementara kepada orang tua / wali atau skorsing.
5. Jika skor pelanggaran telah mencapai 101 atau lebih, siswa mengundurkan diri atau dikembalikan kepada orang tua / wali.

KISI-KISI SOAL TES SIKLUS I DAN II

Siklus ke-	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Taksonomi
I	Menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.	1. Menyebutkan karakteristik pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.	Pilihan ganda	1	C1
		2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.	Pilihan ganda	2	C1
		3. Mengidentifikasi perbedaan antara pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.	Pilihan ganda	3,4,5,6	C1, C2
		4. Mencatat akuntansi terhadap piutang tidak tertagih dengan metode langsung termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.	Uraian	1.a	C3
		5. Mencatat akuntansi terhadap piutang tidak tertagih dengan metode tidak langsung termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.	Uraian	1.b	C3
II	Menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca).	1. Menjelaskan pengertian pendekatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih melalui pendekatan neraca, dan laba-rugi.	Pilihan ganda	1	C1
		2. Mengidentifikasi perbedaan antara perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah	Pilihan ganda	2,3	C1

	persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.	penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, dan laba rugi. 3. Menghitung penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca dan laba rugi. 4. Mencatat penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca dan laba rugi.	Pilihan ganda Uraian	4,5,6 1	C2 C3
--	---	---	-----------------------------	----------------	--------------

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015

Siklus ke : _____

Materi Pelajaran : _____

No	Nama	Aspek yang diamati														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1																
2																
3																
4	Dst															
Jumlah (Σ)																
Skor tiap aspek yang diamati																
Skor Aspek yang Dinilai		1		2			3	4		5	6	7				

Keterangan :

Aspek yang diamati

1. Siswa mengerjakan *pre-test* maupun *post-test* secara mandiri.
2. Siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai.

3. Siswa mempersiapkan semua alat pendukung pembelajaran.
4. Siswa berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah.
5. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
6. Mengerjakan tugas-tugas sekolah
7. Siswa mengerjakan pembagian tugas dalam kelompok.
8. Antar siswa saling menghargai perbedaan kemampuan , suku, ras, budaya dan keyakinan.
9. Siswa saling berbagi tugas dalam kelompok.
10. Siswa saling membantu ketika kesulitan dalam memahami materi.
11. Siswa berbicara dengan tutur kata yang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawat.
12. Siswa bertingkah laku yang sopan, baik terhadap guru maupun teman sejawat.
13. Siswa berani dalam mengemukakan ide.
14. Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.

Aspek yang dinilai

- 1. Kejujuran**
- 2. Disiplin**
- 3. Tanggung jawab**
- 4. Toleransi**
- 5. Bekerja sama**
- 6. Sopan**
- 7. Percaya diri**

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KETERAMPILAN
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Siklus/ Pertemuan :

Tanggal :

Materi Pelajaran :

No. urut	Nama	Aspek yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
Dst								
Jumlah (Σ)								
Skor								
Skor aspek yang dinilai		1	2	3	4	5		

Keterangan :

Aspek yang diamati

1. Siswa mencatat, mendengarkan dan membaca materi yang diberikan guru.
2. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun soal permainan edukatif.
3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas maupu bertanya untuk mendapatkan informasi tambahan kepada guru.
4. Siswa mengolah penugasan kelompok maupun soal permainan edukatif melalui informasi yang diberikan oleh guru maupun literatur lainnya seperti internet dan buku.
5. Siswa mengerjakan penugasan kelompok maupun soal permainan edukatif dengan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari penalarandengan tepat.

6. Siswa menyampaikan hasil penugasan kelompok maupun jawaban permainan edukatif di depan kelas.

Aspek yang dinilai

1. Mengamati
2. Bertanya
3. Mencoba
4. Menalar
5. Mengkomunikasikan

**PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN SIKAP
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Pahami setiap aspek yang akan diamati.
2. Berilah penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu skor 3 kategori selalu tampak, skor 2 kategori kadang-kadang tampak, dan skor 0 kategori belum tampak.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Aspek yang diamati	No butir
1	Kejujuran	Tidak mencontek pekerjaan teman	Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> maupun <i>post-test</i> secara mandiri.	1
2	Disiplin	Tertib dan patuh terhadap peraturan	Siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai.	2
			Siswa mempersiapkan semua alat pendukung pembelajaran.	3
			Siswa berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah.	4
			Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	5
3	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas individu maupun kelompok	Mengerjakan tugas-tugas sekolah	6
			Siswa mengerjakan pembagian tugas dalam kelompok.	7

4	Toleransi	Menghargai perbedaan	Antar siswa saling menghargai perbedaan kemampuan , suku, ras, budaya dan keyakinan.	8
5	Bekerja sama	Berbagi tugas	Siswa saling berbagi tugas dalam kelompok.	9
		Tolong menolong	Siswa saling membantu ketika kesulitan dalam memahami materi.	10
6	Sopan	Tutur kata yang baik	Siswa berbicara dengan tutur kata yang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawat.	11
		Tingkah laku yang baik	Siswa bertingkah laku yang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawat.	12
7	Percaya diri	Tidak ragu dalam memberikan ide/ pendapat.	Siswa berani dalam mengemukakan ide/ pendapat.	13
		Dapat Mempertahankan pendapat	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.	14

**PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN KETERAMPILAN
SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Petunjuk pengisian lembar observasi :

1. Pahami setiap aspek yang akan diamati.
2. Berilah penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu skor 3 kategori selalu tampak, skor 2 kategori kadang-kadang tampak, dan skor 0 kategori belum tampak.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Aspek yang diamati	No. butir
1	Mengamati	Memperhatikan penjelasan guru	Siswa mencatat, mendengarkan dan membaca materi yang diberikan guru.	1
2	Bertanya	Melakukan diskusi	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun permainan edukatif.	2
		Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas maupun bertanya untuk mendapatkan informasi tambahan kepada guru.	3
3	Mencoba	Memproses penugasan yang diberikan dengan mengumpulkan	Siswa mengolah penugasan kelompok maupun soal	4

		data	permainan edukatif melalui informasi yang diberikan oleh guru maupun literatur lainnya seperti internet dan buku.	
4	Menalar	Mengerjakan penugasan yang diberikan	Siswa mengerjakan penugasan kelompok maupun soal permainan edukatif dengan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari penalaran dengan tepat.	5
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil penugasan	Siswa menyampaikan hasil penugasan kelompok maupun jawaban permainan edukatif di depan kelas.	6

KRITERIA PEMBERIAN SKOR PADA ASPEK SIKAP YANG DIAMATI

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
1	Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> maupun <i>post-test</i> secara mandiri.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
2	Siswa datang sebelum jam pelajaran dimulai.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
3	Siswa mempersiapkan semua alat pendukung pembelajaran.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
4	Siswa berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
5	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
6	Mengerjakan tugas-tugas sekolah	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
7	Siswa mengerjakan pembagian tugas dalam kelompok.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
8	Antar siswa saling menghargai perbedaan kemampuan , suku, ras, budaya dan keyakinan.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
9	Siswa saling berbagi tugas dalam kelompok.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
10	Siswa saling membantu ketika kesulitan dalam memahami materi.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
11	Siswa berbicara dengan tutur kata yang sopan baik terhadap guru maupun teman sejawat.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
12	Siswa bertingkah laku yang sopan baik terhadap guru	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1

	maupun teman sejawat.	Belum tampak	0
13	Siswa berani dalam mengemukakan ide/pendapat.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
14	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas pekerjaannya.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0

Catatan:

1. Siswa diberikan skor 2 (selalu tampak), jika siswa menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati sebanyak dua kali atau lebih dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.
2. Siswa diberikan skor 1 (kadang-kadang tampak), jika siswa menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati sebanyak satu kali dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.
3. Siswa diberikan skor 0 (belum tampak), jika siswa tidak menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.

**KRITERIA PEMBERIAN SKOR
PADA ASPEK KETERAMPILAN YANG DIAMATI**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
1	Siswa mencatat, mendengarkan dan membaca materi yang diberikan guru.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
2	Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun soal permainan edukatif.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
3	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas maupu bertanya untuk mendapatkan informasi tambahan dari guru.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
4	Siswa mengolah penugasan kelompok maupun soal permainan edukatif melalui informasi yang diberikan oleh guru maupun literatur lainnya seperti internet dan buku.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
5	Siswa mengerjakan penugasan kelompok maupun soal permainan edukatif dengan menggunakan kesimpulan yang diperoleh dari penalaran dengan tepat.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0
6	Siswa menyampaikan hasil penugasan kelompok maupun jawaban permainan edukatif di depan kelas.	Selalu tampak	2
		Kadang-kadang tampak	1
		Belum tampak	0

Catatan:

1. Siswa diberikan kategori selalu tampak, jika siswa menunjukkan keterampilan sesuai dengan aspek yang diamati sebanyak dua kali atau lebih dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.
2. Siswa diberikan kategori kadang-kadang tampak, jika siswa menunjukkan keterampilan sesuai dengan aspek yang diamati sebanyak satu kali dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.

3. Siswa diberikan kategori belum tampak, jika siswa tidak menunjukkan keterampilan sesuai dengan aspek yang diamati dalam satu siklus atau dua kali pertemuan.
4. Penilaian aspek menalar dilihat dari keikutsertaan individu dalam proses pemecahan masalah, nilai pekerjaan soal kelompok dan banyaknya soal permainan yang dapat dijawab dengan benar.

Soal Kelompok: Jika nilai pekerjaan soal kelompok ≥ 75 diberikan poin satu kepada siswa yang ikut berpartisipasi dalam memecahkan soal penugasan kelompok.

Soal Permainan: Setiap dapat menjawab dengan benar satu soal permainan diberikan poin satu. Poin diberikan kepada siswa yang ikut berpartisipasi dalam memecahkan soal permainan.

Pada Siklus 1

Jika poin 0, maka siswa mendapat skor 0 artinya aspek menalar belum tampak.

Jika poin 1-2, maka siswa mendapat skor 1 artinya aspek menalar kadang-kadang tampak

Jika poin ≥ 3 , maka siswa mendapat skor 2 artinya aspek menalar selalu tampak.

Pada Siklus 2

Jika poin 0, maka siswa mendapat skor 0 artinya aspek menalar belum tampak.

Jika poin 1, maka siswa mendapat skor 1 artinya aspek menalar kadang-kadang tampak.

Jika poin ≥ 2 , maka siswa mendapat skor 2 artinya aspek menalar selalu tampak.

(Ketentuan poin diberikan berdasarkan proporsional jumlah soal)

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DENGAN PERPADUAN
PERMAINAN EDUKATIF PADA SIKLUS I**

Petunjuk pengisian angket:

1. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu dari alternatif yang tersedia.

Penjelasan:

1. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada proses pembelajaran.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok dimana antar individu dengan kemampuan yang berbeda dapat saling membantu untuk memecahkan masalah sehingga menimbulkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran adalah permainan pertanyaan bertingkat. Permainan pertanyaan bertingkat adalah permainan dalam bentuk pertanyaan bersifat rebutan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Setiap pertanyaan akan diberikan poin berdasarkan tingkat kesulitan soal.

Identitas Responden

Nama:

Kelas:

No. Absen:

Tanggal:

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran kompetensi dasar pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perpaduan permainan edukatif.		
2.	Saya menjadi antusias untuk berbagi tugas dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok.		
4.	Saya menjadi terdorong untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.		
5.	Saya menjadi antusias untuk menjawab pertanyaan kelompok dari guru.		
6.	Saya berani memberikan ide atau pendapat untuk memperkuat jawaban kelompok saya.		
7.	Saya termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru.		
8.	Saya menjadi rajin untuk mencatat materi pelajaran.		
9.	Saya menjadi berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru.		
10.	Saya menjadi berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya.		
11.	Saya menjadi antusias untuk menyelesaikan tugas individu sesuai dengan kemampuan sendiri.		
12.	Saya menjadi menghargai kekurangan orang lain.		
13.	Saya berusaha mengapresiasi pekerjaan kelompok saya.		
14.	Anggota kelompok saya memberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi.		
15.	Saya menjadi berani untuk mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok.		
16.	Saya menjadi antusias untuk mendengarkan pendapat orang lain.		
17.	Saya berani untuk meluruskan pendapat teman yang salah.		
18.	Anggota kelompok saya berpartisipasi dengan baik.		
19.	Anggota kelompok saya saling memperhatikan satu sama lain.		
20.	Anggota kelompok saya bertanggungjawab atas keberhasilan kelompok.		

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DENGAN PERPADUAN
PERMAINAN EDUKATIF PADA SIKLUS II**

Petunjuk pengisian angket:

1. Tuliskan nama, kelas dan nomor absen Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih salah satu dari alternatif yang tersedia.

Penjelasan:

1. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada proses pembelajaran.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok dimana antar individu dengan kemampuan yang berbeda dapat saling membantu untuk memecahkan masalah sehingga menimbulkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Permainan yang digunakan dalam pembelajaran adalah permainan surat rahasia. Permainan surat rahasia adalah permainan edukatif yang menggunakan media amplop dalam pembelajaran. Amplop dalam permainan surat rahasia berisi soal. Soal yang paling sulit memiliki poin yang paling tinggi. Pada permainan surat rahasia terdapat sistem pengurangan poin bagi kelompok yang salah menjawab sesuai dengan poin yang tertera di amplop.

Identitas Responden

Nama:

Kelas:

No. Absen:

Tanggal:

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran kompetensi dasar menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perpaduan permainan edukatif.		
2.	Saya menjadi antusias untuk berbagi tugas dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.		
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok.		
4.	Saya menjadi terdorong untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.		
5.	Saya menjadi antusias untuk menjawab pertanyaan kelompok dari guru.		
6.	Saya berani memberikan ide atau pendapat untuk memperkuat jawaban kelompok saya.		
7.	Saya termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru.		
8.	Saya menjadi rajin untuk mencatat materi pelajaran.		
9.	Saya menjadi berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru.		
10.	Saya menjadi berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya.		
11.	Saya menjadi antusias untuk menyelesaikan tugas individu sesuai dengan kemampuan sendiri.		
12.	Saya menjadi menghargai kekurangan orang lain.		
13.	Saya berusaha mengapresiasi pekerjaan kelompok saya.		
14.	Anggota kelompok saya memberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi.		
15.	Saya menjadi berani untuk mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok.		
16.	Saya menjadi antusias untuk mendengarkan pendapat orang lain.		
17.	Saya berani untuk meluruskan pendapat teman yang salah.		
18.	Anggota kelompok saya berpartisipasi dengan baik.		
19.	Anggota kelompok saya saling memperhatikan satu sama lain.		
20.	Anggota kelompok saya bertanggungjawab atas keberhasilan kelompok.		

LAMPIRAN 2

SIKLUS I

- a. Data Pembagian Kelompok Belajar Siklus I
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- c. Materi Pembelajaran Siklus I
- d. Alur Permainan Surat Rahasia
- e. Soal Kelompok, Pertanyaan Permainan Bertingkat dan Kunci Jawaban Siklus I
- f. Soal *Pre-test*, *Post-test*, Remedial dan Kunci Jawaban Siklus I
- g. Pedoman Penskoran *Pre-test*, *Post-test*, dan Remedial Siklus I
- h. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I
- i. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus I
- j. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus I
- k. Respon Siswa Siklus I
- l. Penghargaan Kelompok/ Tim Siklus I
- m. Penilaian Aspek Menalar Melalui Nilai Pekerjaan Kelompok dan Ketepatan Menjawab Soal Permainan/ Tim Siklus I
- n. Presensi Siswa Siklus I
- o. Catatan Lapangan Siklus I

**DATA PEMBAGIAN KELOMPOKBELAJAR
SIKLUS I**

KELOMPOK 1	
Azhar Angga B	85
Ririn Safitri	75
Devi Atika Sari	70
Ika Tri Lestari	60

KELOMPOK 2	
Amelia Tetisa Putri	85
Ulif Fatul Badriyah	90
Anggras Adi Prabowo	50
Norma Anggraini S	70

KELOMPOK 3	
Evi Novita	85
Nadia Intani Sari	70
Fitria Yumita	90
Hardiana gendis	60

KELOMPOK 4	
Dewi Umika Sari	90
Septi Puspita Sari	75
Nur Khasanah Putri U	80
Yuliani	65

KELOMPOK 5	
Siti Aminah	90
Rahmawati Kiki K N	70
Putri Maharani Dewi	65
Novalita Andriani	70

Keterangan:

Pembagian kelompok pada siklus I berdasarkan data nilai UTS Semester 1. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Sekolah : SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Mata pelajaran : AKUNTANSI KEUANGAN

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pembelajaran : Penghapusan piutang

Alokasi Waktu : 6 @45 menit (2 pertemuan)

B. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

C. KOMPETENSI DASAR:

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.

- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.9 Menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.
- 4.9 Mencatat akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan metode penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1. Menyebutkan karakteristik pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.
- 2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.

3. Mengidentifikasi perbedaan antara pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.
4. Mencatat akuntansi terhadap piutang tidak tertagih dengan metode langsung
5. Mencatat akuntansi terhadap piutang tidak tertagih dengan metode tidak langsung
6. Mencatat penerimaan piutang yang telah dihapus dengan metode langsung dan tidak langsung.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan karakteristik metode penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.
2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.
3. Mengidentifikasi perbedaan antara pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.
4. Mencatat akuntansi terhadap piutang tidak tertagih dengan metode langsung

5. Mencatat akuntansi terhadap piutang tidak tertagih dengan metode tidak langsung
6. Mencatat penerimaan piutang yang telah dihapus dengan metode langsung dan tidak langsung.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Metode penghapusan piutang tidak tertagih:
 - Metode langsung
 - Metode tidak langsung
2. Pencatatan penghapusan piutang dengan metode langsung.
3. Pencatatan penghapusan piutang dengan metode tidak langsung.
4. Pencatatan penerimaan piutang yang telah dihapus.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific Learning*

Model : *Cooperative Learning*

Metode : Ekspositori (diskusi dan tanya jawab)

Tipe : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1 (3 x 45 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengondisikan kelas, dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa pada daftar absensi. 3. Guru menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan perpaduan permainan edukatif yang akan digunakan selama proses pembelajaran. 4. Guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 5. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian 6. Guru memberikan <i>pre-test</i> 7. Melakukan apersespsi mengenai piutang 	45 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk memperhatikan penyampaian materi dari guru. • Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok. • Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang pengertian pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung, perbedaan pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung serta penerimaan piutang yang telah dihapus. • Guru menekankan kepada setiap kelompok, jika dalam satu kelompok harus memastikan bahwa setiap anggotanya dapat memahami materi yang diajarkan dan mampu menyelesaikan soal kelompok yang diberikan. • Guru mengamati perilaku siswa. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam memecahkan tugas kelompok mengenai pencatatan akuntansi piutang tidak tertagih. • Guru menekankan kepada siswa untuk bertanya 	75 menit

	<p>terlebih dahulu ke teman satu kelompoknya jika mengalami kesulitan, sebelum bertanya kepada guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan menilai kegiatan siswa <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang pengertian pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung, perbedaan cara pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung serta penerimaan piutang yang telah dihapus . • Saat diskusi kelompok peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasilitasi dan diingatkan guru untuk dapat bekerjasama/gotongroyong, toleransi, sopan, percaya diri, dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok maupun menjawab soal dalam permainan pertanyaan bertingkat. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gurumeminta semua siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun soal dalam pertanyaan bertingkat atas kesimpulan materi yang telah diperoleh dari pengumpulan informasi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gurumeminta setiap kelompok untuk mengumpulkan jawaban soal kelompok. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi piutang tidak tertagih. 4. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	15 menit

Pertemuan ke-2 (3 x 45 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengondisikan kelas, dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa pada daftar absensi. 3. Guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. 5. Melakukan apersespsi mengenai pencatatan akuntansi piutang tidak tertagih. 	15 menit
Inti	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam satu kelompok yang telah dibagi pada pertemuan 	75 menit

	<p>sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta beberapa siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok pertemuan sebelumnya di depan kelas. • Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan permainan edukatif berupa permainan pertanyaan bertingkat yang akan dilaksanakan setelah presentasi kelompok. • Guru meminta siswa untuk memperhatikan pertanyaan bertingkat yang disampaikan oleh guru. • Guru mengamati perilaku siswa. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam memecahkan pertanyaan bertingkat yang disampaikan oleh guru. • Guru menekankan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu ke teman satu kelompoknya jika mengalami kesulitan, sebelum bertanya kepada guru. • Mengamati, dan menilai kegiatan siswa <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan data atau informasi tentang pencatatan piutang tidak tertagih untuk menjawab pertanyaan bertingkat yang bersifat rebutan. • Guru menilai kegiatan siswa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gurumeminta semua siswa dalam kelompok untuk menyelesaikain soal dalam pertanyaan bertingkat melalui pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk salah satu siswa dari kelompok yang dapat menjawab pertanyaan bertingkat dengan cepat dan benar. • Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan <i>post-test</i> 3. Guru meminta siswa untuk mengisi angket respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievment Divisions</i> (STAD) 	45menit

	<p>dengan perpaduan permainan edukatif.</p> <p>4. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi.</p> <p>5. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	
--	--	--

I. ALAT/MEDIA/SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat

Whiteboard, spidol, dan penghapus

2. Media : Power point

3. Sumber Belajar

- Toto, Sucipto. 2009. *Akuntansi 2 untuk SMK Kelas XI*. Jakarta:Yudhistira
- Hendi Soemantri.2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: ARMICO
- Internet
- Sumber relevan lainnya

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Penskoran	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan 1. memahami Akuntansi Kas Kecildalam kehidupan sehari-hari. 2. Menentukan tujuan akuntansi 3. Menentukan peran akuntansi dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	1. Pilihan ganda Benar point 1 dan salah point 0 2. Uraian Skor 37	Penyelesaian tugas individu dan kelompok

2.	Sikap 1. Kejujuran 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Bekerja sama 6. Sopan 7. Percaya diri	Observasi	Selalu tampak = 2 Kadang-kadang tampak = 1 Belum tampak = 0	Selama pembelajaran, saat penugasan kelompok dan permainan.
3.	Keterampilan 1. Mengamati 2. Bertanya 3. Menalar 4. Mencoba 5. Mengkomunikasikan	Observasi	Selalu tampak = 2 Kadang-kadang tampak = 1 Belum tampak = 0	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

K. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen Penilaian Kognitif

Terlampir

2. Instrumen Penilaian Afektif/ Sikap

Terlampir

3. Instrumen Penilaian Psikomotorik/ Keterampilan

Terlampir

L. Kunci Jawaban

Terlampir

Guru Kolaborator



Broto Supeno, S.Pd.
NIP. 195610141986021003

Yogyakarta, 3 November 2014

Peneliti



Imas Nurani Islami
NIM. 11403241009

MATERI SIKLUS I
PENCATATAN KERUGIAN PIUTANG YANG TIDAK TERTAGIH
DENGAN METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG

A. Pengertian Piutang

Piutang adalah jumlah klaim atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang. Tagihan ini bisa dilakukan terhadap individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Contoh transaksi yang menimbulkan piutang antara lain adalah penjualan barang atau jasa secara kredit, pemberian pinjaman kepada nasabah atau karyawan, memberi uang muka pada anak perusahaan.

B. Karakteristik Pencatatan dengan Metode Langsung dan Tidak Langsung

Ada 2 metode untuk mengakui piutang tak tertagih, yaitu: metode penghapusan langsung dan metode cadangan penghapusan piutang atau metode penghapusan tidak langsung. Berikut karakteristik pencatatan piutang tidak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung.

No	Pencatatan dengan Metode Langsung	Pencatatan dengan Metode Tidak Langsung
1.	Penghapusan piutang dilakukan dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih	Penghapusan piutang tidak perlu menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih
2.	Tidak perlu dibuat taksiran/ estimasinya lebih dahulu	Perlu dibuat taksiran/ estimasinya lebih dahulu (diakhir periode)
3.	Langsung mengurangi jumlah piutang	Tidak langsung mengurangi jumlah piutang
4.	Dalam pencatatan tidak	Dalam pencatatan digunakan

	digunakan rekening penyisihan kerugian piutang	rekening penyisihan kerugian piutang
--	--	--------------------------------------

C. Perbedaan Pencatatan dengan Metode Langsung dan Tidak Langsung

No	Keterangan	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
1.	Kerugian piutang didasarkan pada taksiran	Tidak di jurnal	Beban penghapusan piutang (D) Penyisihan kerugian piutang (K)
2.	Penghapusan piutang	Beban penghapusan piutang (D) Piutang dagang (K)	Penyisihan kerugian piutang (D) Piutang dagang (K)
3.	Pernyataan kesanggupan membayar atas piutang yang telah dihapus	Piutang dagang (D) Beban penghapusan piutang (K)	Piutang dagang (D) Penyisihan kerugian piutang (K)
4.	Saat menerima pembayaran dari debitur setelah menyatakan kesanggupan membayar	Kas (D) Piutang dagang (K)	Kas (D) Piutang dagang (K)
5.	Debitur datang dan langsung membayar piutang yang telah dihapus	Kas (D) Beban penghapusan piutang (K)	Kas (D) Penyisihan kerugian piutang (K)

D. Kelebihan dan Kekurangan Pencatatan dengan Metode Langsung dan Tidak Langsung

Keterangan	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
Kelebihan	Tidak rumit (Tidak perlu ditaksir)	Menggambarkan prinsip kesesuaian (<i>matching principle</i>) sehingga setiap biaya dapat dihubungkan langsung dengan pendapatannya
Kekurangan	Tidak memberikan gambaran penandingan (<i>matching principle</i>) yang tepat baik dalam laporan rugi laba maupun neraca perusahaan	Lebih rumit (harus ditaksir)

E. Contoh Soal

1. Metode Langsung

PT. JAK memiliki tagihan sebesar Rp 15.000.000 kepada PT. ABC yang belum terlunasi sejak 120 hari yang lalu. Pada tanggal 05 Oktober 2011 manajemen PT. JAK mempertimbangkan bahwa piutang dagang di PT. ABC sudah tidak mungkin bisa ditagih lagi, dan memutuskan untuk mengakuinya sebagai piutang tak tertagih.

Accounting PT. JAK perlu membuat jurnal pengakuan sekaligus penghapusan piutang tak tertagih sebagai berikut:

Jawaban: 5/10/2011 Beban Penghapusan Piutang (D) Rp 15.000.000

Piutang Dagang – PT. ABC (K) Rp 15.000.000

PENJELASAN LANGKAH PERMAINAN PERTANYAAN BERTINGKAT

Pertanyaan bertingkat merupakan permainan edukatif yang yang memacu interaksi siswa, dimana soal diperebutkan oleh setiap kelompok. Aturan permainan surat rahasia adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar pertanyaan.
2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
3. Pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator bersifat rebutan sehingga semua kelompok harus berlomba menjawabnya.
4. Masing-masing kelompok harus memberi aba-aba setiap kali hendak menjawab pertanyaan.
5. Setiap kelompok dapat menggunakan bel, panci, piring, sendok atau benda lainnya yang dapat berbunyi untuk memberikan aba-aba.
6. Fasilitator membacakan pertanyaan berdasarkan tingkat kesulitannya.
7. Mulailah dari pertanyaan yang paling sulit, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang yang agak sulit dan seterusnya, hingga berakhir dengan pertanyaan yang paling mudah.
8. Berilah 50 poin bagi pertanyaan yang paling sulit, 40 poin bagi pertanyaan yang agak sulit, dan seterusnya.
9. Pemenangnya adalah kelompok yang mendapatkan poin tertinggi.

SOAL KELOMPOK SIKLUS I

1. PT. Lion pada tahun 2012 melakukan penjualan kredit sebesar Rp 20,000,000.00.
 - a. Piutang yang belum dapat ditagih sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp 2,000,000.00. Manajer kredit mengestimasi bahwa piutang yang belum tertagih tersebut, diantaranya sebesar Rp 300.000.00 tidak mungkin dapat tertagih.
 - b. Bagian Penagihan PT. Lion pada tanggal 1 Mei 2013 memberikan persetujuan bahwa piutang pada PT. Zigzag sebesar Rp. 150,000.00 dihapus dari pembukuankarena tidak mungkin dapat diterima pelunasannya.
 - c. Pada tanggal 1 Juli 2013PT. Zigzag membayar kewajibannya kepada PT. Lion.

Berdasarkan informasi di atas, metode apakah yang digunakan oleh PT. Lion untuk mencatat transaksi kerugian piutang? Melalui metode pencatatan kerugian piutang yang digunakan oleh PT. Lion buatlah:

- 1) Jurnal penyesuaian untuk mencatat taksiran kerugian piutang
- 2) Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang
- 3) Bukanlah akun piutang dan penyisihan kerugian piutang dari kedua jurnal sebelumnya dengan akun T.
- 4) Pelaporan akun piutang dan cadangan kerugian piutang pada laporan neraca pada tahun 2012 dan tahun 2013

- 5) Jurnal untuk mencatat penerimaan pembayaran piutang tidak tertagih yang telah dihapus
2. PT. Mio mempunyai piutang kepada PT. Kencana sebesar Rp. 500.000,00.
 - a. Pada tanggal 20 Desember 2009 manajer kredit PT. Kencana memutuskan untuk menghapus piutang kepada PT. Mio karena sudah tidak mungkin ditagih.
 - b. Pada tanggal 2 Januari 2010 PT. Mio menyatakan kesanggupannya untuk membayar kepada PT. Kencana.
 - c. Pada tanggal 25 Januari 2010 PT. Mio membayar kewajibannya kepada PT. Kencana.

Berdasarkan informasi di atas, metode apakah yang digunakan oleh PT. Kencana untuk mencatat transaksi kerugian piutang? Melalui metode pencatatan kerugian piutang yang digunakan oleh PT. Kencana buatlah:

- 1) Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang
- 2) Jurnal untuk mencatat kesanggupan pembayaran piutang yang sudah dihapuskan
- 3) Jurnal untuk mencatat penerimaan pembayaran piutang tidak tertagih yang telah dihapus

KUNCI JAWABAN SOAL KELOMPOK SIKLUS I

1. Metode Cadangan atau metode tidak langsung

a. Pencatatan Taksiran Kerugian Piutang

31 Des 2012 Beban penghapusan piutang Rp. 300,000.00

Penyisihan kerugian piutang Rp. 300,000.00

b. Pencatatan penghapusan piutang

1 Mei 2013 Penyisihan kerugian piutang Rp. 150,000.00

Piutang Dagang Rp. 150,000.00

c. Membukukan akun piutang dan penyisihan kerugian piutang

Piutang Dagang			
1/01/2013	Rp 2.000.000,00	1/05/2013	Rp 150.000,00
<hr/>			
<hr/>			
Penyisihan Kerugian Piutang			
1/05/2013	Rp 150.000,00	1/01/2013	Rp 300.000,00
<hr/>			
<hr/>			

d. Pelaporan akun piutang dan cadangan kerugian piutang pada laporan neraca pada tahun 2012 dan tahun 2013

PT. Lion
Neraca

	Tahun 2012	Tahun 2013
Piutang dagang	Rp 2.000.000,00	Rp 1.850.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 300.000,00	Rp 150.000,00
Nilai bersih piutang dagang	Rp 1.700.000,00	Rp 1.700.000,00

- e. Pencatatan penerimaan pembayaran piutang tidak tertagih yang telah dihapus

1 Juli 2013 Kas Rp. 150,000.00

Penyisihan kerugian piutang Rp. 150,000.00

2. Metode Cadangan atau metode tidak langsung

- a. Pencatatan Penghapusan Piutang

20 Desember 2009 Beban penghapusan piutang (D) Rp. 500,000.00

Piutang Dagang (K) Rp. 500,000.00

- b. Pencatatan kesanggupan PT. Mio membayar piutang yang telah dihapus

2 Januari 2010 Piutang Dagang (D) Rp. 500,000.00

Beban penghapusan piutang (K) Rp. 500,000.00

- c. Pencatatan penerimaan pembayaran piutang yang telah dihapus

25 Januari 2010 Kas (D) Rp. 500,000.00

Piutang Dagang (K) Rp. 500,000.00

SOAL PERMAINAN PERTANYAAN BERTINGKAT SIKLUS I

1. Skor 50

Pada tanggal 31 Desember 2007 PT Rajawali telah menghapus piutangnya PT. Garuda senilai Rp 15.000.000,00. Pada tanggal 20 Januari 2008 PT. Garuda datang dan menyatakan kesanggupannya untuk membayar. Bagaimana jurnal yang dibuat oleh PT Rajawali untuk mencatat pernyataan kesanggupan membayar piutang pada metode langsung maupun tidak langsung?

2. Skor 50

Pada tanggal 31 Desember 2008 PT Berlian telah menghapus piutangnya PT. Permata senilai Rp 30.000.000,00 namun pada tanggal 11 Februari 2009 PT. Permata datang dan langsung membayar piutang yang telah dihapus. Bagaimana jurnal yang dibuat oleh PT Berlian untuk mencatat pembayaran piutang yang telah dihapus pada metode langsung maupun tidak langsung?

3. Skor 40

Pada tanggal 31 2007 Desember PT Rajawali menerima memo berupa copy surat keputusan dari pengadilan bahwa pelanggan tersebut dinyatakan pailit, maka pada tanggal tersebut PT Rajawali akan menghapus piutangnya senilai Rp 15.000.000,00. Bagaimana pencatatannya jika menggunakan metode langsung?

4. Skor 40

Tahun 2011 PT. Dagadu mencadangkan piutang tak tertagih sebesar Rp 25.000.000,00. Saldo akun 'Piutang Dagang' PT. Dagadu di tahun 2011

adalah sebesar Rp 250.000.000,00. Bagaimana laporan piutang dagang yang akan muncul di neraca?

5. Skor 40

Mengapa pencatatan kerugian piutang dengan menggunakan metode tidak langsung lebih baik dari pada menggunakan metode langsung?

6. Skor 30

Bagaimana jurnal untuk mencatat taksiran kerugian piutang?

7. Skor 30

Sebutkan karakteristik metode langsung dalam pencatatan kerugian piutang!

8. Skor 30

Sebutkan karakteristik metode tidak langsung dalam pencatatan kerugian piutang!

KUNCI JAWABAN SOAL PERMAINAN PERTANYAAN BERTINGKAT SIKLUS I

1. Metode langsung

31 Desember 2007 Piutang dagang Rp 15.000.000,00

Beban penghapusan piutang Rp 15.000.000,00

Metode tidak langsung

31 Desember 2007 Piutang dagang Rp 15.000.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 15.000.000,00

2. Metode langsung

31 Desember 2007 Kas Rp 15.000.000,00

Beban penghapusan piutang Rp 15.000.000,00

Metode tidak langsung

31 Desember 2007 Kas Rp 15.000.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 15.000.000,00

3. Beban penghapusan piutang (D) Rp. 15.000.000,00

Piutang dagang (K) Rp. 15.000.000,00

4. Piutang Dagang = Rp 250,000,000

Dikurangi: Penyisihan kerugian piutang = (Rp 25,000,000)

Nilai Bersih Piutang Dagang = Rp 225,000,000

5. Karena metode langsung tidak memberikan gambaran penandingan (*matching principle*) yang tepat baik dalam laporan rugi laba maupun neraca perusahaan, rekening beban penghapusan piutang hanya akan menunjukkan jumlah kerugian yang diderita, dan piutang dagang akan dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah brutonya sehingga pelaporan biaya penghapusan piutang tidak

pada periode yang sama dengan periode penjualannya sedangkan metode tidak langsung menggambarkan prinsip kesesuaian (*matching principle*), biaya piutang tak tertagih dibebankan di periode yang sama saat penjualan diakui dengan menggunakan akun penyisihan kerugian piutang atau cadangan kerugian piutang.

6. Beban penghapusan piutang (D)

Penyisihan kerugian piutang (K)

7. Pencatatan dengan Metode Langsung

- a. Penghapusan piutang dilakukan dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih
- b. Tidak perlu dibuat taksiran/ estimasinya lebih dahulu
- c. Metode pencatatan kerugian piutang langsung mengurangi jumlah piutang yang bersangkutan
- d. Dalam pencatatan tidak digunakan rekening penyisihan kerugian piutang

8. Pencatatan dengan Metode Tidak Langsung

- a. Penghapusan piutang tidak perlu menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih
- b. Perlu dibuat taksiran/ estimasinya lebih dahulu
- c. Metode pencatatan kerugian piutang tidak langsung mengurangi jumlah piutang yang bersangkutan
- d. Dalam pencatatan digunakan rekening penyisihan kerugian piutang

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS I

A. Jawablah soal-soal berikut ini dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawab yang telah disediakan!

1. Berikut ini merupakan karakteristik metode langsung dalam pencatatan kerugian piutang tidak tertagih kecuali ...
 - a. Penghapusan piutang dilakukan sampai diperoleh kepastian bahwa piutang benar-benar tidak dapat ditagih
 - b. Metode pencatatan kerugian piutang langsung mengurangi jumlah piutang yang bersangkutan
 - c. Perlu dibuat taksiran/ estimasinya lebih dahulu
 - d. Dalam pencatatan tidak digunakan rekening penyisihan kerugian piutang
2. Kelebihan pencatatan kerugian piutang tidak tertagih dengan metode tidak langsung adalah ...
 - a. Biaya penghapusan piutang dilaporkan pada periode yang berbeda dengan penjualannya
 - b. Biaya dihubungkan langsung dengan pendapatan
 - c. Piutang dagang dilaporkan dalam neraca sebesar jumlah brutonya
 - d. Beban penghapusan piutang hanya menunjukkan jumlah kerugian yang diderita
3. Pencatatan penghapusan piutang tidak tertagih dengan metode langsung akan melibatkan akun ...

- a. Beban penghapusan piutang (D) dan penyisihan kerugian piutang (K)
 - b. Beban penghapusan piutang (D) dan piutang dagang (K)
 - c. Penyisihan kerugian piutang (D) dan piutang dagang (K)
 - d. penyisihan kerugian piutang (D) dan beban penghapusan piutang (K)
4. Pada tanggal 11 Maret 2010, PD Sahabat menghapuskan piutang toko Melati sebesar Rp 500.000,00. Pada tanggal 17 Mei 2010, PD Sahabat menerima uang tunai sebesar Rp 500.000,00 dari toko melati untuk melunasi hutangnya. Jurnal yang dibuat oleh PD Sahabat jika pencatatan kerugian piutang dilakukan dengan metode tidak langsung adalah ...
- a. Kas Rp 500.000,00
 Penyisihan kerugian piutang Rp 500.000,00
 - b. Kas Rp 500.000,00
 Beban penghapusan piutang Rp 500.000,00
 - c. Kas Rp 500.000,00
 Piutang dagang Rp 500.000,00
 - d. Penyisihan kerugian piutang Rp 500.000,00
 Piutang dagang Rp 500.000,00
5. Pada tanggal 12 Oktober 2011, PD Merbabu menghapuskan piutang toko Sejahtera sebesar Rp 300.000,00. Pada tanggal 20 November 2011, toko Sejahtera datang dan menyatakan kesanggupan melunasi

hutangnya. Jurnal yang dibuat oleh PD Merbabujika pencatatan kerugian piutang dilakukan dengan metode langsung adalah ...

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| a. Kas | Rp 300.000,00 |
| Penyisihan kerugian piutang | Rp 300.000,00 |
| b. Kas | Rp 300.000,00 |
| Beban penghapusan piutang | Rp 300.000,00 |
| c. Piutang dagang | Rp 300.000,00 |
| Penyisihan kerugian piutang | Rp 300.000,00 |
| d. Piutang dagang | Rp 300.000,00 |
| Beban penghapusan piutang | Rp 300.000,00 |

6. Pada tanggal 31 Desember 2012, akun piutang dagang PD Kopi menunjukkan saldo Rp 15.000.000,00. Ditaksir 97% dapat diterima pembayarannya. Jurnal yang dibuat oleh PD Kopi jika pencatatan kerugian piutang dilakukan dengan metode tidak langsung adalah ...

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| a. Kas | Rp 14.550.000,00 |
| Piutang dagang | Rp 14.550.000,00 |
| b. Kas | Rp 14.550.000,00 |
| Penyisihan kerugian piutang | Rp 14.550.000,00 |
| c. Beban penghapusan piutang | Rp 450.000,00 |
| Penyisihan kerugian piutang | Rp 450.000,00 |
| d. Penyisihan kerugian piutang | Rp 450.000,00 |
| Beban penghapusan piutang | Rp 450.000,00 |

B. Jawablah soal uraian berikut ini dengan benar!

1. Diketahui informasi sebagai berikut;

Tanggal	31 Desember 2010	Rekening piutang PD. Sejahtera menunjukkan saldo Rp 2.000.000,00, Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 20 %.
	2 Februari 2011	Toko Ceria dinyatakan pailit (bangkrut) maka utangnya sebesar Rp 200.000,00 dihapuskan.
	10 Maret 2011	Toko Ceria menyatakan kesanggupan melunasi hutangnya sebesar Rp 200.000,00.
	1 April 2011	Toko Ceria melunasi hutangnya sebesar Rp 200.000,00

Buatlah jurnal dari informasi di atas jika PD. Sejahtera menggunakan:

- a) Metode Langsung
- b) Metode Tidak Langsung/ Metode Penyisihan

KUNCI JAWABAN PRE-TEST, POST-TEST DAN REMEDIAL SIKLUS 1

A. Pilihan Ganda

- 1. C
- 2. B
- 3. B
- 4. A
- 5. D
- 6. C

B. Uraian

PD. Sejahtera

Tanggal	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
31 Desember 2010	Tidak di jurnal	Beban penghapusan piutang Rp 400.000,00 Penyisihan kerugian piutang Rp 400.000,00
2 Februari 2011	Beban penghapusan piutang Rp 200.000,00 Piutang dagang Rp 200.000,00	Penyisihan kerugian piutang Rp 200.000,00 Piutang dagang Rp 200.000,00
10 Maret 2011	Piutang dagang Rp 200.000,00 Beban penghapusan piutang Rp 200.000,00	Piutang dagang Rp 200.000,00 Penyisihan kerugian piutang Rp 200.000,00
1 April 2011	Kas Rp 200.000,00 Piutang dagang Rp 200.000,00	Kas Rp 200.000,00 Piutang dagang Rp 200.000,00

**PEDOMAN PENSKORAN *PRE-TEST*, *POST-TEST*, DAN REMEDIAL
SIKLUS I**

1. Pedoman Penskoran Pilihan Ganda

Kriteria	Skor
Benar	1
Salah	0

2. Pedoman Penskoran Uraian

Langkah	Kriteria Jawaban	Skor
1	Metode Langsung: tanggal 31 Des 2010, Tidak di jurnal Metode Tidak langsung: tanggal 31 Des 2010, beban penghapusan piutang (D) Rp 400.000,00, penyisihan kerugian piutang (K) Rp 400.000,00.	7
2	Metode Langsung: tanggal 2 Februari 2011, beban penghapusan piutang (D) Rp 200.000,00, piutang dagang (K) Rp 200.000,00. Metode Tidak langsung: tanggal 2 Februari 2011, penyisihan kerugian piutang (D) Rp 200.000,00, piutang dagang (K) Rp 200.000,00.	10
3	Metode Langsung: tanggal 10 Maret 2011, piutang dagang (D) Rp 200.000,00, beban penghapusan piutang (K) Rp 200.000,00. Metode Tidak langsung: tanggal 10 Maret 2011, piutang dagang (D) Rp 200.000,00, penyisihan kerugian piutang (K) Rp 200.000,00	10
4	Metode Langsung: tanggal 1 April 2011, kas (D) Rp 200.000,00, piutang dagang (K) Rp 200.000,00. Metode Tidak langsung: tanggal 1 April 2011, kas (D) Rp 200.000,00, piutang dagang (K) Rp 200.000,00.	10
Skor Maksimum		37

Nilai = $\frac{\text{total pilihan ganda (6)} + \text{total uraian (37)}}{43} \times 100$

PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS I
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN

Siklus ke : 1

Materi Pelajaran : Pencatatan Akuntansi Terhadap Piutang Tak Tertagih dengan

Metode Langsung dan Penyisihan (Cadangan) termasuk

Piutang yang telah Dihapus tetapi dapat Ditagih Kembali.

No	Nama	Siklus I		Kenaikan	Poin	Keterangan	Remedial
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>				
1.	Amelia Tetisa Putri	69,8	74,4	4,6	20	Belum Tuntas	95,3
2.	Anggras Adi Prabowo	4,6	0	-4,6	0	-	
3.	Azhar Angga B	32,5	88,4	55,9	30	Tuntas	
4.	Devi Atika Sari	0	37,2	37,2	30	Belum Tuntas	88,4
5.	Dewi Umika Sari	62,8	88,4	25,6	30	Tuntas	
6.	Evi Novita	76,7	93	16,3	30	Tuntas	
7.	Fitria Yumita	83,7	97,7	14	30	Tuntas	
8.	Hardiana gendis	9,3	6,9	-2,4	10	Belum Tuntas	79,1
9.	Ika Tri Lestari	6,9	0	-6,9	0	-	
10.	Ulif Fatul Badriyah	34,9	97,7	62,8	30	Tuntas	
11.	Nadia Intani Sari	2,3	32,5	30,2	30	Belum Tuntas	100
12.	Norma Anggraini S	0	58,1	58,1	30	Belum Tuntas	95,3
13.	Novelita Andriani	4,6	58,1	53,5	30	Belum Tuntas	97,7
14.	Nur Khasanah Putri U	39,5	55,8	16,3	30	Belum Tuntas	88,4
15.	Putri Maharani Dewi	2,3	27,9	25,6	30	Belum Tuntas	83,7
16.	Rahmawati Kiki K N	32,5	55,8	23,3	30	Belum Tuntas	95,3
17.	Ririn Safitri	37,2	86	48,8	30	Tuntas	
18.	Septi Puspita Sari	34,9	90,7	55,8	30	Tuntas	
19.	Siti Aminah	65,1	88,4	23,3	30	Tuntas	
20.	Yuliani	11,6	37,2	25,6	30	Belum Tuntas	97,7
TERTINGGI		83,70	97,70	62,80			
TERENDAH		2,30	6,90	-6,90			
RATA-RATA		33,96	65,23	28,15			
JUMLAH TUNTAS						8	
JUMLAH BELUM TUNTAS						10	

**PENILAIAN SIKAP
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN**

Siklus ke : 1

Materi Pelajaran : Pencatatan Akuntansi Terhadap Piutang Tak Tertagih dengan Metode Langsung dan Penyisihan (Cadangan)

termasuk Piutang yang telah Dihapus tetapi dapat Ditagih Kembali.

No. Absen	Aspek yang diamati														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	22
2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	19
3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	22
4	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	6
5	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	0	1	21
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	0	1	22
7	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	0	1	21
8	0	2	2	1	0	0	0	1	1	2	1	1	1	0	12
9	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	20
10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	22
11	0	2	2	2	0	0	0	0	1	2	2	1	1	0	13
12	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9
13	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15

14	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	0	1	0	0	14
15	0	1	2	2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12
16	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
17	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	20
18	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	26
20	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	22
Jumlah (Σ)	22	33	38	33	25	22	25	23	22	29	28	29	12	17	358
Skor tiap aspek yang diamati	55.00 %	82.50 %	95.00 %	82.50 %	62.50 %	55.00 %	62.50 %	57.50 %	55.00 %	72.50 %	70.00 %	72.50 %	30.00 %	42.50 %	63.93%
Skor Aspek yang Dimilai	1	2			3			4	5		6		7		
	55.00 %	80.63%			58.75%			57.50 %	63.75%		71.25%		36.25%		60.45%

**PENILAIAN KETERAMPILAN
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN**

Siklus ke : 1

Materi Pelajaran : Pencatatan Akuntansi Terhadap Piutang Tak Tertagih dengan

Metode Langsung dan Penyisihan (Cadangan) termasuk

Piutang yang telah Dihapus tetapi dapat Ditagih Kembali.

No. Absen	Aspek yang diamati						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	1	1	1	2	9
2	1	1	0	1	1	0	4
3	1	2	2	2	1	1	9
4	0	0	0	0	0	0	0
5	2	2	2	2	2	2	12
6	1	2	2	2	2	2	11
7	1	2	2	2	2	2	11
8	1	2	0	2	1	0	6
9	2	2	0	2	1	0	7
10	2	2	1	1	1	1	8
11	1	2	0	2	2	1	8
12	0	0	0	0	0	1	1
13	0	1	1	1	1	1	5
14	1	2	1	2	1	1	8
15	0	0	0	1	1	1	3
16	1	1	1	1	1	1	6
17	2	2	1	2	1	0	8
18	1	2	1	1	2	2	9
19	2	2	2	1	1	2	10
20	1	1	1	1	1	2	7
Jumlah (Σ)	22	30	18	27	23	22	142
Skor tiap aspek yang diamati	55.00%	75.00%	45.00%	67.50%	57.50%	55.00%	59.17%

Skor Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	
	55.00%	60.00%	67.50%	57.50%	55.00%	59.00%

Jumlah (Σ)	17	12	18	13	13	11	17	13	18	18	12	18	18	18	18	14	17	17	16	18	316	
Percentasase	94	67	100	72	72	61	94	72	100	100	67	100	100	100	100	78	94	94	89	100	88%	
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%		
Indikator	1			2			3			4			5			6			7			
	87.04%			68.52%			88.89%			83.33%			100.00%			90.74%			94.44%			87.57%

PENGHARGAAN KELOMPOK/ TIM SIKLUS I

Kelompok 1

Tim Sangat Baik

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
3	Azhar Angga B	32,5	88,4	55,9	30	22	9
17	Ririn Safitri	37,2	86	48,8	30	20	8
4	Devi Atika Sari	0	37,2	37,2	30	6	0
9	Ika Tri Lestari	6,9	0	-6,9	0	20	7
Jumlah		76.60	211.60	141.9	90	68	24
Rata-rata		25.53	70.53	47.3	30	17	6

Kelompok 2

Tim Sangat Baik

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
1	Amelia Tetisa Putri	69,8	74,4	4,6	20	22	9
10	Ulif Fatul Badriyah	34,9	97,7	62,8	30	22	1
2	Anggras Adi Prabowo	4,6	0	-4,6	0	19	4
12	Norma Anggraini S	0	58,1	58,1	30	9	1
Jumlah		109.30	230.20	125.5	80	72	15
Rata-rata		36.43	76.73	41.83	26.67	18	3.75

Kelompok 3

Tim Super

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
6	Evi Novita	76,7	93	16,3	30	22	11
11	Nadia Intani Sari	2,3	32,5	30,2	30	13	8
7	Fitria Yumita	83,7	97,7	14	30	21	11
8	Hardiana gendis	9,3	6,9	-2,4	10	12	6
Jumlah		172.00	230.10	58.10	100	68	36
Rata-rata		43.00	57.53	14.53	25	17	9

Kelompok 4**Tim Super**

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
5	Dewi Umika Sari	62,8	88,4	25,6	30	21	12
18	Septi Puspita Sari	34,9	90,7	55,8	30	25	9
14	Nur Khasanah Putri U	39,5	55,8	16,3	30	14	8
20	Yuliani	11,6	37,2	25,6	30	22	7
Jumlah		117.80	272.10	123.30	120	82	36
Rata-rata		29.45	68.03	30.83	30	20.5	9

Kelompok 5**Tim Super**

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
19	Siti Aminah	65,1	88,4	23,3	30	26	10
16	Rahmawati Kiki K N	32,5	55,8	23,3	30	15	6
15	Putri Maharani Dewi	2,3	27,9	25,6	30	12	3
13	Novalita Andriani	4,6	58,1	53,5	30	15	5
Jumlah		104.50	230.20	125.70	120	68	24
Rata-rata		26.13	57.55	31.43	30	17	6

Skor Perkembangan Kelompok diperoleh melalui tabel berikut:

Rata-rata kelompok	Penghargaan kelompok
15,00-19,99	Tim Baik
20,00-24,99	Tim Sangat Baik
25,00-30,00	Tim Super

Sumber: Slavin, Robert E (2009: 159) dengan modifikasi

**PENILAIAN ASPEK MENALAR MELALUI NILAI PEKERJAAN
KELOMPOK DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL PERMAINAN
(TIM SIKLUS I)**

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
3	Azhar Angga B	92	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 5	√	√	2	1
17	Ririn Safitri			-	-	0	0
4	Devi Atika Sari			√	√	2	1
9	Ika Tri Lestari			√	-	1	1

Kelompok 2

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
1	Amelia Tetisa Putri	88	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 1	√	√	2	1
10	Ulif Fatul Badriyah			√	√	2	1
2	Anggras Adi Prabowo			√	-	1	1
12	Norma Anggraini S			-	-	0	0

Kelompok 3

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
6	Evi Novita	80	Dapat menjawab 3 soal permainan No. 2,3, dan 8	√	√ (3x)	4	2
11	Nadia Intani Sari			√	√ (2x)	3	2
7	Fitria Yumita			√	√ (3x)	4	2
8	Hardiana gendis			√	-	1	0

Kelompok 4

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
5	Dewi Umika Sari	84	Dapat menjawab 2 soal permainan No. 6 dan 4	√	√ (2x)	3	2
18	Septi Puspita Sari			√	√ (2x)	3	2
14	Nur Khasanah Putri U			√	√ (1x)	2	1
20	Yuliani			√	√ (1x)	2	1

Kelompok 5

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
19	Siti Aminah	72	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 7	√	√	2	1
16	Rahmawati Kiki K N			√	√	2	1
15	Putri Maharani Dewi			√	-	1	1
13	Novalita Andriani			√	√	2	1

Kriteria Pemberian Skor:

Jika poin 0, maka siswa mendapat skor 0 artinya aspek menalar belum tampak.

Jika poin 1-2, maka siswa mendapat skor 1 artinya aspek menalar kadang-kadang tampak.

Jika poin ≥ 3 , maka siswa mendapat skor 2 artinya aspek menalar selalu tampak.

DAFTAR PRESENSI SIKLUS I
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN

No.	Nama Siswa	Tanggal	
		3/11/2014	06/11/14
1.	Amelia Tetisa Putri	√	√
2.	Anggras Adi Prabowo	√	A
3.	Azhar Angga B	√	√
4.	Devi Atika Sari	A	√
5.	Dewi Umika Sari	√	√
6.	Evi Novita	√	√
7.	Fitria Yumita	√	√
8.	Hardiana gendis	√	√
9.	Ika Tri Lestari	√	I
10.	Ulif Fatul Badriyah	√	√
11.	Nadia Intani Sari	√	√
12.	Norma Anggraini S	I	√
13.	Novelita Andriani	√	√
14.	Nur Khasanah Putri U	√	√
15.	Putri Maharani Dewi	√	√
16.	Rahmawati Kiki K N	√	√
17.	Ririn Safitri	√	√
18.	Septi Puspita Sari	√	√
19.	Siti Aminah	√	√
20.	Yuliani	√	√

Catatan Lapangan Siklus I

Pertemuan ke-1

Hari/ Tanggal : Senin, 3 November 2014

Jam ke- : 5-7

Kompetensi Dasar : Menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.

Pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru memulai pelajaran dengan berdoa kemudian memberikan *pre-test* kepada siswa kelas XI AK 2 selama 25 menit. Pada saat *pre-test* berlangsung, banyak siswa yang saling bertanya dan bertukar jawaban. Setelah *pre-test* selesai, guru memberikan apersepsi dan dilanjutkan penjelasan materi. Kemudian, guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Kelompok yang telah dibagi diberikan aturan kerja sama yang terkait dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selanjutnya, guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan dalam kelompok selama 60 menit. Pada saat mengerjakan soal latihan kelompok, beberapa siswa ada yang bermain HP dan tidur di dalam kelas.

Setelah waktu pengerjaan soal latihan kelompok selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan jawaban dari latihan kelompok. Pembahasan soal latihan akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya mengingat keterbatasan waktu pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk

mempelajari materi yang telah dibahas. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.30 WIB.

Catatan Lapangan Siklus I

Pertemuan ke-2

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 November 2014

Jam ke- : 5-7

Kompetensi Dasar : Menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.

Pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru memulai pelajaran dengan berdoa kemudian memberikan apersepsi untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, siswa bersama guru membahas jawaban dari latihan kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setiap perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan jawaban kelompoknya dengan memilih nomer soal yang akan dijawab. Beberapa kelompok ada yang malu maupun takut untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab latihan kelompok. Akhirnya, guru harus menunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab soal latihan kelompok.

Setelah pembahasan soal latihan kelompok selesai, guru memberikan permainan edukatif berupa pertanyaan bertingkat. Setiap kelompok berhak untuk berebut dalam menjawab soal pertanyaan bertingkat. Semua kelompok terlihat

aktif dan antusias dalam permainan pertanyaan bertingkat. Setelah guru memberikan permainan pertanyaan bertingkat, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dibahas selama 5 menit sebelum post-test dimulai. Waktu yang diberikan siswa untuk mengerjakan post-test yaitu 25 menit. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.30 WIB.

LAMPIRAN 3

SIKLUS II

- a. Data Pembagian Kelompok Belajar Siklus II
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- c. Materi Pelajaran Siklus II
- d. Alur Permainan Surat Rahasia
- e. Soal Kelompok, Permainan Surat Rahasia dan Kunci Jawaban Siklus II
- f. Soal *Pre-test*, *Post-test*, dan Kunci Jawaban Siklus II
- g. Pedoman Penskoran *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II
- h. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II
- i. Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II
- j. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Siklus II
- k. Respon Siswa Siklus II
- l. Penghargaan Kelompok/ Tim Siklus II
- m. Penilaian Aspek Menalar Melalui Nilai Pekerjaan Kelompok dan Ketepatan Menjawab Soal Permainan/ Tim Siklus II
- n. Presensi Siswa Siklus II
- o. Catatan Lapangan Siklus II

**PEMBAGIAN KELOMPOK BELAJAR
SIKLUS II**

KELOMPOK 1	
Evi Novita	93
Rahmawati Kiki K N	55,8
Ririn Safitri	86
Norma Anggraini S	58,1

KELOMPOK 2	
Amelia Tetisa Putri	74,4
Fitria Yumita	97,7
Devi Atika Sari	37,2
Anggras Adi Prabowo	0

KELOMPOK 3	
Azhar Angga B	88,4
Siti Aminah	88,4
Nadia Intani Sari	32,5
Ika Tri Lestari	0

KELOMPOK 4	
Ulif Fatul Badriyah	97,7
Putri Maharani Dewi	27,9
Nur Khasanah Putri U	55,8
Novalita Andriani	58,1

KELOMPOK 5	
Dewi Umika Sari	88,4
Septi Puspita Sari	55,8
Hardiana gendis	6,9
Yuliani	25,6

Keterangan:

Pembagian kelompok pada siklus II berdasarkan data nilai *post-test* siklus I. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. IDENTITAS SEKOLAH

Sekolah : SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Mata pelajaran : AKUNTANSI KEUANGAN

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pembelajaran :Taksiran Kerugian Piutang Tidak Tertagih

Alokasi Waktu :6 @45 menit (2 pertemuan)

B. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan

kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

C. KOMPETENSI DASAR:

- 1.3 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.4 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.4 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
- 2.6 Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.

3.10 Menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

4.10 Menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

7. Menjelaskan pengertian pendekatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih melalui pendekatan neraca, dan pendekatan laba-rugi.
8. Mengidentifikasi cara penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, dan laba rugi.
9. Menghitung dan mencatat penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca.
10. Menghitung dan mencatat penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan laba rugi.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian pendekatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih melalui pendekatan neraca, dan pendekatan laba-rugi.
2. Mengidentifikasi cara penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, dan laba rugi.

3. Menghitung dan mencatat penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca.
4. Menghitung dan mencatat penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan laba rugi.

F. MATERI PEMBELAJARAN

Taksiran piutang tidak tertagih:

1. Pendekatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih:
 - pendekatan neraca
 - pendekatan laba-rugi
2. Perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca.
3. Perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan laba-rugi.

G. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan	: <i>Scientific Learning</i>
Model	: <i>Cooperative Learning</i>
Metode	: Ekspositori (diskusi dan tanya jawab)
Tipe	: <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1 (3 x 45 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengondisikan kelas, dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa pada daftar absensi. 3. Guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian 5. Guru memberikan <i>pre-test</i> 6. Melakukan apersespsi mengenai metode pencatatan kerugian piutang tidak tertagih 	40 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk memperhatikan penyampaian materi dari guru. • Guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok. • Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang tujuan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih, perbedaan perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, laba rugi, dan analisa umur piutang. • Guru menekankan kepada setiap kelompok, jika dalam satu kelompok harus memastikan bahwa setiap anggotanya dapat memahami materi yang diajarkan dan mampu menyelesaikan soal kelompok yang diberikan. • Guru mengamati perilaku siswa. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam memecahkan tugas kelompok mengenai pencatatan akuntansi piutang tidak tertagih. • Guru menekankan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu ke teman satu kelompoknya jika 	80 Menit

	<p>mengalami kesulitan, sebelum bertanya kepada guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, dan menilai kegiatan siswa <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data tentang tujuan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih, perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, laba rugi, dan analisa umur piutang. • Saat diskusi kelompok peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing, difasiltasi dan diingatkan guru untuk dapat bekerjasama/gotongroyong, toleransi, sopan, percaya diri, dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gurumeminta semua siswa dalam kelompok untuk menyelesaikain tugas kelompok atas kesimpulan materi yang telah diperoleh dari pengumpulan informasi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan jawaban soal kelompok. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi. 4. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	15 menit

Pertemuan ke-2 (3 x 45 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengondisikan kelas, dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa pada daftar absensi. 3. Guru memberi motivasi pada siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. 4. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian. 5. Melakukan apersespsi mengenai perhitungan dan pencatatan penaksiran jumlah penyisihanpiutang tak tertagih dengan pendekatan neraca, laba rugi, dan analisa umur piutang. 	10 menit
Inti	Mengkomunikasikan	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam satu kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. • Guru meminta beberapa siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya di depan kelas. • Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. 	80 menit
	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan permainan edukatif berupa permainan surat rahasia yang akan dilaksanakan setelah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. • Guru meminta siswa untuk memperhatikan pertanyaan surat rahasia yang disampaikan oleh guru. • Guru mengamati perilaku siswa. 	
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dalam memecahkan pertanyaan surat rahasia yang disampaikan oleh guru. • Guru menekankan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu ke teman satu kelompoknya jika mengalami kesulitan, sebelum bertanya kepada guru. • Mengamati, dan menilai kegiatan siswa 	
	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data atau informasi tentang taksiran piutang tidak tertagih untuk menjawab pertanyaan surat rahasia. • Guru menilai kegiatan siswa. 	
	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gurumeminta semua siswa dalam kelompok untuk menyelesaikain soal dalam pertanyaan surat rahasia melalui pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. 	
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk salah satu siswa dari kelompok yang dapat menjawab pertanyaan surat rahasia. • Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. 	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang	45menit

	<p>telah dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan <i>post-test</i> 3. Guru meminta siswa untuk mengisi angket respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) dengan perpaduan permainan edukatif. 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi. 5. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	
--	---	--

I. ALAT/MEDIA/SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat

Whiteboard, spidol, amplop, dan penghapus

2. Media : Power point

3. Sumber Belajar

- Toto, Sucipto. 2009. *Akuntansi 2 untuk SMK Kelas XI*. Jakarta:Yudhistira
- Hendi Soemantri.2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: ARMICO
- Internet
- Sumber relevan lainnya

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Penskoran	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan 1. Memahami Akuntansi Kas Kecil dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menentukan tujuan akuntansi 3. Menentukan peran akuntansi dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	1. Pilihan ganda Benar point 1 dan salah point 0 2. Uraian Skor 24	Penyelesaian tugas individu dan kelompok

2.	Sikap 1. Kejujuran 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Bekerja sama 6. Sopan 7. Percaya diri	Observasi	Selalu tampak = 2 Kadang-kadang tampak = 1 Belum tampak = 0	Selama pembelajaran, saat penugasan kelompok dan permainan.
3	Keterampilan 1. Mengamati 2. Bertanya 3. Menalar 4. Mencoba 5. Mengkomunikasikan	Observasi	Selalu tampak = 2 Kadang-kadang tampak = 1 Belum tampak = 0	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

K. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1. Instrumen Penilaian Kognitif

Terlampir

2. Instrumen Penilaian Afektif/ Sikap

Terlampir

3. Instrumen Penilaian Psikomotorik/ Keterampilan

Terlampir

b. Kunci Jawaban

Terlampir

Guru Kolaborator



Broto Supeno, S.Pd.
NIP. 195610141986021003

Yogyakarta, 10 November 2014
Peneliti



Imas Nurani Islami
NIM. 11403241009

MATERI SIKLUS II

TAKSIRAN JUMLAH PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN PERSENTASE PIUTANG (PENDEKATAN NERACA), PERSENTASE PENJUALAN (PENDEKATAN LABA-RUGI) DAN ANALISA UMUR PIUTANG.

Penafsiran dilakukan untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang dagang dimasa yang akan datang akibat penjualan sekarang. Tidak tertagihnya piutang akan dibebankan pada periode yang bersangkutan. Taksiran piutang tak tertagih ditentukan setiap akhir periode. Dasar yang digunakan dalam menafsir piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Pendekatan Laporan Laba rugi

Pendekatan ini menggunakan persentase tertentu dari total penjualan (biasanya penjualan kredit) untuk menentukan besarnya kerugian piutang pada periode yang sama dengan penjualannya. Perhitungan penaksiran kerugian piutang dapat diperoleh melalui perkalian persentase tertentu dengan total penjualan, perkalian persentase tertentu dengan penjualan bersih, dan perkalian persentase tertentu dengan penjualan kredit.

2. Pendekatan Neraca

Pendekatan ini menggunakan persentase tertentu dari total piutang (saldo piutang atau analisis umur piutang) untuk menentukan besarnya cadangan kerugian piutang atau penyisihan kerugian piutang pada periode yang sama dengan piutangnya. Perhitungan penaksiran kerugian piutang dapat diperoleh melalui dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang, ditambah persentase tertentu dari saldo piutang, dan analisis umur piutang.

Pada perhitungan penaksiran kerugian piutang tak tertagih berdasarkan saldo piutang, jika terdapat saldo penyisihan kerugian piutang pada periode sebelumnya maka perhitungannya harus diperlakukan sebagai berikut:

1. Dalam hal penyisihan kerugian piutang dinaikkan menjadi jumlah tertentu, maka dalam membuat jurnal penyesuaian
 - a. Jika saldo penyisihan kerugian piutang menunjukkan saldo (kredit) maka saldo tersebut harus dikurangkan dari jumlah yang diperhitungkan.
 - b. Jika saldo penyisihan kerugian piutang menunjukkan saldo (debit) maka saldo tersebut harus ditambahkan dengan saldo yang diperhitungkan.
2. Dalam hal penyisihan kerugian piutang ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang, maka dalam membuat jurnal penyesuaian tidak perlu memperhatikan saldo penyisihan kerugian piutang.

Contoh Soal:

1. Rekening buku besar yang ada di PT. Primadona pada tanggal 31 Desember 2009, diantaranya sebagai berikut:

Piutang	Rp	400.000,00
Penyisihan kerugian piutang (kredit)	Rp	5.000,00
Penjualan (75% kredit)	Rp	2.000.000,00
Retur penjualan	Rp	50.000,00
Potongan Penjualan	Rp	50.000,00

Posting akun penyisihan kerugian piutang:

Tgl 2009	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					25.000,00
31 Des	Penyesuaian			15.000,00		40.000,00

d. Dinaikkan sampai 2% dari saldo piutang

Jurnal Penyesuaian 31 Des 2009 :

Beban penghapusan piutang Rp 3.300,00

 Penyisihan kerugian piutang Rp 3.000,00

$(2\% \times \text{Rp } 400.000,00) - \text{Rp } 5.000,00 = \text{Rp } 3.000,00$

Posting akun penyisihan kerugian piutang:

Tgl 2009	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					25.000,00
31 Des	Penyesuaian			3.000,00		28.000,00

e. Ditambah 2% dari saldo piutang

Jurnal Penyesuaian 31 Des 2009 :

Beban penghapusan piutang Rp 8.000,00

 Penyisihan kerugian piutang Rp 8.000,00

$(2\% \times \text{Rp } 400.000,00 = \text{Rp } 8.000,00)$

Posting akun penyisihan kerugian piutang:

Tgl 2009	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					25.000,00
31 Des	Penyesuaian			8.000,00		33.000,00

f. Analisis umur piutang

Jurnal Penyesuaian 31 Des 2009 :

Beban penghapusan piutang	Rp 21.500,00
---------------------------	--------------

Penyisihan kerugian piutang	Rp 21.500,00
-----------------------------	--------------

$$(\text{Rp } 26.500,00 - \text{Rp } 5.000,00 = \text{Rp } 21.500,00)$$

Posting akun penyisihan kerugian piutang:

Tgl 2009	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					5.000,00
31 Des	Penyesuaian			21.500,00		26.500,00

PENJELASAN LANGKAH PERMAINAN SURAT RAHASIA

Surat rahasia merupakan permainan edukatif yang menggunakan media amplop dalam pembelajaran. Aturan permainan surat rahasia adalah sebagai berikut:

1. Buat daftar pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
2. Masukkan pertanyaan ke dalam setiap amplop, kemudian tuliskan poin pada masing-masing amplop tersebut.
3. Amplop yang berisi pertanyaan yang paling sulit memiliki poin yang paling tinggi.
4. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
5. Mintalah kepada setiap kelompok untuk memilih amplop. Jika suatu kelompok dapat menjawab dengan benar, berilah poin yang sesuai dengan yang tertera pada amplop tersebut.
6. Apabila suatu kelompok menjawab keliru maka kelompok akan dikurangi poinnya sesuai dengan poin yang tertera pada amplop tersebut.
7. Setiap kelompok boleh memilih amplop baik yang poinnya rendah ataupun tinggi.
8. Pada akhir permainan, jumlahkan poin-poin yang dikumpulkan oleh setiap kelompok.
9. Pemenang dalam permainan ini adalah kelompok yang memperoleh poin paling tinggi.
10. Diskusikan pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh setiap kelompok.

SOAL KELOMPOK SIKLUS II

1. Rekening buku besar yang ada di PT. Primadona pada tanggal 31 Desember 2013, diantaranya sebagai berikut:

Piutang	Rp 6.000.000,00
Penyisihan kerugian piutang (kredit)	Rp 100.000,00
Penjualan (80% kredit)	Rp 30.000.000,00
Retur penjualan	Rp 300.000,00
Potongan Penjualan	Rp 500.000,00

Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2013 untuk mencatat taksiran piutang tidak tertagih dan posting akun penyisihan kerugian piutang dengan akun 4 kolom, jika:

- a. Kerugian piutang dihitung berdasarkan:
 - 1) 2,5% dari penjualan
 - 2) 2,5 % dari penjualan bersih
 - 3) 2,5 % dari penjualan kredit
- b. Penyisihan kerugian piutang dihitung dengan cara:
 - 1) Dinaikkan sampai 5% dari saldo piutang
 - 2) Ditambah 5% dari saldo piutang
 - 3) Analisis umur piutang

Berikut daftar kelompok usia piutang 31 Desember 2013:

Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	% kerugian	Taksiran kerugian (Rp)
Belum jatuh tempo	1.500.000,00	1%	15.000,00
1-30 hari	2.000.000,00	5%	100.000,00
31-90 hari	1.000.000,00	10%	100.000,00
91-180 hari	1.500.000,00	20%	300.000,00
	6.000.000,00		515.000,00

KUNCI JAWABAN SOAL KELOMPOK SIKLUS II

1.a Pencatatan kerugian piutang yang dihitung berdasarkan:

1) 2% dari penjualan

Beban penghapusan piutang Rp 750.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 750.000,00

$(2,5\% \times \text{Rp } 30.000.000,00 = \text{Rp } 750.000,00)$

Tgl 2013	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					100.000,00
31 Des	Penyesuaian			750.000,00		850.000,00

2) 2% dari penjualan bersih

Beban penghapusan piutang Rp 730.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 730.000,00

$2,5\% \times (\text{Rp } 30.000.000,00 - \text{Rp } 800.000,00) = \text{Rp } 730.000,00$

Tgl 2013	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					100.000,00
31 Des	Penyesuaian			730.000,00		830.000,00

3) 2% dari penjualan kredit

Beban penghapusan piutang Rp 600.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 600.000,00

$(2,5\% \times 80\% \times \text{Rp } 30.000.000,00) = \text{Rp } 600.000,00$

Tgl 2013	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					100.000,00
31 Des	Penyesuaian			600.000,00		700.000,00

1.b Pencatatan penyisihan kerugian piutang yang dihitung dengan cara:

- 1) Dinaikkan sampai 5% dari saldo piutang

Beban penghapusan piutang Rp 200.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 200.000,00

$(5\% \times \text{Rp } 6.000.000,00) - \text{Rp } 100.000,00 = \text{Rp } 200.000,00$

Tgl 2013	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					100.000,00
31 Des	Penyesuaian			200.000,00		300.000,00

- 2) Ditambah 5% dari saldo piutang

Beban penghapusan piutang Rp 300.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 300.000,00

$(5\% \times \text{Rp } 6.000.000,00) = \text{Rp } 300.000,00$

Tgl 2013	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					100.000,00
31 Des	Penyesuaian			300.000,00		400.000,00

3) Analisis umur piutang

Beban penghapusan piutang Rp 415.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 415.000,00

Rp 515.000,00 – Rp 100.000,00 = Rp 415.000,00

Tgl 2013	Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	
					Debet (Rp)	Kredit (Rp)
31 Des	Saldo					100.000,00
31 Des	Penyesuaian			415.000,00		515.000,00

SOAL PERMAINAN SURAT RAHASIA SIKLUS II

1. Skor 10

Penaksiran kerugian piutang tidak tertagih dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu ...

2. Skor 10

Penaksiran kerugian piutang tidak tertagih dapat didasarkan melalui ... dan ...

3. Skor 20

Sebutkan tiga cara penaksiran kerugian piutang berdasarkan saldo piutang!

4. Skor 30

Data buku besar PD. Laksana pada tanggal 31 Desember 2008 antara lain sebagai berikut:

113 Piutang dagangRp 5.000.000,00

114 Penyisihan kerugian piutang (kredit)Rp 150.000,00

Taksiran kerugian piutang 31 Desember 2011:

Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	% kerugian	Taksiran kerugian (Rp)
1-30 hari	2.500.000,00	2%	50.000,00
31-90 hari	1.500.000,00	5%	75.000,00
91-180 hari	1.000.000,00	10%	100.000,00
	5.000.000,00		225.000,00

Berdasarkan data di atas, jurnal penyesuaian untuk mencatat taksiran

tersebut pada akhir tahun 2008 adalah

5. Skor 40

Pada tanggal 31 Des 2012 rekening piutang sebesar 3.000.000,00 dan rekening penyisihan piutang tak tertagih menunjukkan saldo debit sebesar Rp 50.000,00. Persentase piutang tak tertagih dihitung dengan cara dinaikkan 5% dari saldo piutang. Maka kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2012 adalah ...

6. Skor 50

PD Sumber Rezeki mencatat transaksi penghapusan piutang menurut metode tidak langsung. Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 2 % dari penjualan neto. Data buku besar pada tanggal 31 Desember 2009 antara lain sebagai berikut:

114 Penyisihan kerugian piutang (kredit)	Rp	1.000.000,00
411 Penjualan	Rp	10.000.000,00
412 Retur penjualan	Rp	200.000,00

Saldo akun penyisihan kerugian piutang pada 31 Desember 2009 adalah

KUNCI JAWABAN SOAL PERMAINAN SURAT RAHASIA SIKLUS II

1. Skor 10

Pendekatan neraca dan laba rugi

2. Skor 10

Penjualan dan saldo piutang

3. Skor 10

a) Dinaikkan ...% dari saldo piutang

b) Ditambah ...% dari saldo piutang

c) Analisis umur piutang

4. Skor 30

$$(\text{Rp } 3.000.000,00 \times 5\%) + \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 200.000,00$$

5. Skor 30

Beban penghapusan piutang Rp 75.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 75.000,00

$$(\text{Rp } 225.000,00 - \text{Rp } 150.000,00) = \text{Rp } 75.000,00$$

6. Skor 50

a. Penjualan Rp 10.000.000,00

Retur penjualan..... Rp 200.000,00 -

Penjualan neto Rp 9.800.000,00

Beban penghapusan piutang = Rp Rp 9.800.000,00 x 2% =

Rp 196.000,00

b. Pencatatan beban penghapusan piutang

Beban penghapusan piutang Rp 196.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 196.000,00

c. Saldo akun penyisihan kerugian piutang setelah penyesuaian tahun 2009

Akun: Penyisihan Kerugian Piutang

Saldo Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 1.000.000,00

Posting Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 196.000,00+

31 Des 2009 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 1.196.000,00

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II

A. Jawablah soal-soal berikut ini dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawab yang telah disediakan!

1. Penaksiran kerugian piutang tidak tertagih dengan didasarkan pada saldo piutang merupakan pendekatan ...
 - a. Analisis umur piutang
 - b. Neraca
 - c. Laba rugi
 - d. Piutang
2. Penaksiran kerugian piutang tidak tertagih dapat didasarkan melalui ...
 - a. Laba rugi
 - b. Neraca
 - c. Penjualan tunai
 - d. Penjualan
3. Taksiran kerugian piutang berdasarkan saldo piutang dapat dilakukan dengan cara berikut, kecuali ...
 - a. Dikurangi sampai ...% dari saldo piutang
 - b. Ditambah ...% dari saldo piutang
 - c. Analisa umur piutang
 - d. Dinaikkan sampai ...% dari saldo piutang
4. Pada tanggal 31 Des 2010 rekening piutang sebesar 20.000.000,00 dan rekening penyisihan piutang tak tertagih menunjukkan saldo kredit sebesar Rp 250.000,00. Persentase piutang tak tertagih dihitung dengan

caradinaikkan 5% dari saldo piutang. Maka kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2010 adalah ...

- a. Rp 1.250.000,00
- b. Rp 1.000.000,00
- c. Rp 750.000,00
- d. Rp 500.000,00

5. Data buku besar PD. Madusari pada tanggal 31 Desember 2010 antara lain sebagai berikut:

113 Piutang dagangRp 3.300.000,00

114 Penyisihan kerugian piutang (kredit) Rp 50.000,00

Taksiran kerugian piutang 31 Desember 2011:

Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	% kerugian	Taksiran kerugian (Rp)
1-30 hari	2.500.000,00	2%	50.000,00
31-90 hari	500.000,00	5%	25.000,00
91-180 hari	300.000,00	10%	30.000,00
	<u>3.300.000,00</u>		<u>105.000,00</u>

Berdasarkan data di atas, jurnal penyesuaian untuk mencatat taksiran

tersebut pada akhir tahun 2011 adalah

- a. Beban penghapusan piutang Rp 50.000,00
 Penyisihan kerugian piutang Rp 50.000,00
- b. Beban penghapusan piutang Rp 55.000,00
 Penyisihan kerugian piutang Rp 55.000,00
- c. Beban penghapusan piutang Rp 105.000,00
 Penyisihan kerugian piutang Rp 105.000,00

d. Beban penghapusan piutang Rp 155.000,00

Penyisihan kerugian piutang Rp 155.000,00

6. PD Kertajaya mencatat transaksi penghapusan piutang menurut metode tidak langsung. Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 1,5% dari penjualan neto. Data buku besar pada tanggal 31 Desember 2010 antara lain sebagai berikut:

114 Penyisihan kerugian piutang (debit) Rp 2.000.000,00

411 Penjualan Rp 200.000.000,00

412 Retur penjualan Rp 5.000.000,00

Saldo akun penyisihan kerugian piutang pada 31 Desember 2010 adalah

a. Rp 925.000,00

b. Rp 2.000.000,00

c. Rp 2.925.000,00

d. Rp 4.925.000,00

B. Jawablah soal uraian berikut ini dengan benar!

1. Rekening buku besar yang ada di PT. Indah Jaya pada tanggal 31

Desember 2012, diantaranya sebagai berikut:

Piutang	Rp 4.000.000,00
Penyisihan kerugian piutang (kredit)	Rp 50.000,00
Penjualan (75% kredit)	Rp 15.000.000,00
Retur penjualan	Rp 200.000,00
Potongan Penjualan	Rp 300.000,00

Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2012 untuk mencatat taksiran piutang tidak tertagih, jika:

- a. Kerugian piutang dihitung berdasarkan:

- 1) 2% dari penjualan
- 2) 2% dari penjualan bersih
- 3) 2% dari penjualan kredit

- b. Penyisihan kerugian piutang dihitung dengan cara:

- 1) Dinaikkan sampai 4% dari saldo piutang
- 2) Ditambah 4% dari saldo piutang
- 3) Analisis umur piutang

Berikut daftar kelompok usia piutang 31 Desember 2012:

Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	% kerugian	Taksiran kerugian (Rp)
1-30 hari	2.000.000,00	2%	40.000,00
31-90 hari	500.000,00	5%	25.000,00
91-180 hari	1.500.000,00	10%	150.000,00
	4.000.000,00		165.000,00

KUNCI JAWABAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II

A. Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. A
4. C
5. B
6. A

B. Uraian

1.a Pencatatan kerugian piutang yang dihitung berdasarkan:

- 1) 2% dari penjualan

Beban penghapusan piutang	Rp 300.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 300.000,00
$(2\% \times \text{Rp } 15.000.000,00 = \text{Rp } 300.000,00)$	

- 2) 2% dari penjualan bersih

Beban penghapusan piutang	Rp 290.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 290.000,00
$2\% \times (\text{Rp } 15.000.000,00 - \text{Rp } 500.000,00 = \text{Rp } 290.000,00)$	

- 3) 2% dari penjualan kredit

Beban penghapusan piutang	Rp 225.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 225.000,00
$(2\% \times 75\% \times \text{Rp } 15.000.000,00) = \text{Rp } 225.000,00$	

1.b Pencatatan penyisihan kerugian piutang yang dihitung dengan cara:

1) Dinaikkan sampai 4% dari saldo piutang

Beban penghapusan piutang	Rp 110.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 110.000,00
$(4\% \times \text{Rp } 4.000.000,00) - \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 110.000,00$	

2) Ditambah 4% dari saldo piutang

Beban penghapusan piutang	Rp 160.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 160.000,00
$(4\% \times \text{Rp } 4.000.000,00) = \text{Rp } 160.000,00$	

3) Analisis umur piutang

Beban penghapusan piutang	Rp 115.000,00
Penyisihan kerugian piutang	Rp 115.000,00
$\text{Rp } 165.000,00 - \text{Rp } 50.000,00 = \text{Rp } 115.000,00$	

PEDOMAN PENSKORAN *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* SIKLUS II

1. Pedoman Penskoran Pilihan Ganda

Kriteria	Skor
Benar	1
Salah	0

2. Pedoman Penskoran Uraian

Langkah	Kriteria Jawaban	Skor
1	2% dari penjualan: Beban penghapusan piutang (D) Rp 300.000,00 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 300.000,00	4
2	2% dari penjualan bersih: Beban penghapusan piutang (D) Rp 290.000,00 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 290.000,00	4
3	2% dari penjualan kredit: Beban penghapusan piutang (D) Rp 225.000,00 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 225.000,00	4
4	Dinaikkan sampai 4% dari saldo piutang: Beban penghapusan piutang (D) Rp 110.000,00 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 110.000,00	4
5	Ditambah 4% dari saldo piutang: Beban penghapusan piutang (D) Rp 160.000,00 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 160.000,00	4
6	Analisis umur piutang: Beban penghapusan piutang (D) Rp 115.000,00 Penyisihan kerugian piutang (K) Rp 115.000,00	4
Skor Maksimum		24

Nilai = $\frac{\text{total pilihan ganda (6)} + \text{total uraian (24)}}{30} \times 100$

PENILAIAN KOGNITIF SIKLUS II
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN

Siklus ke : 2

Materi Pelajaran : Menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

No	Nama	Siklus II		Kenaikan	Poin	Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			
1.	Amelia Tetisa Putri	46,7	83,3	36,6	30	Tuntas
2.	Anggras Adi Prabowo	0	56,7	56,7	30	Belum Tuntas
3.	Azhar Angga B	76,7	90	13,3	30	Tuntas
4.	Devi Atika Sari	46,7	66,7	20	30	Belum Tuntas
5.	Dewi Umika Sari	76,7	96,7	20	30	Tuntas
6.	Evi Novita	80	96,7	16,7	30	Tuntas
7.	Fitria Yumita	33,3	83,3	50	30	Tuntas
8.	Hardiana gendis	40	50	10	20	Belum Tuntas
9.	Ika Tri Lestari	0	50	50	30	Belum Tuntas
10.	Ulif Fatul Badriyah	53,3	96,7	43,4	30	Tuntas
11.	Nadia Intani Sari	40	90	50	30	Tuntas
12.	Norma Anggraini S	0	93,3	93,3	30	Tuntas
13.	Novelita Andriani	46,7	93,3	46,6	30	Tuntas
14.	Nur Khasanah Putri U	40	90	50	30	Tuntas
15.	Putri Maharani Dewi	40	90	50	30	Tuntas
16.	Rahmawati Kiki K N	40	90	50	30	Tuntas
17.	Ririn Safitri	53,3	86,7	33,4	30	Tuntas
18.	Septi Puspita Sari	46,7	90	43,3	30	Tuntas
19.	Siti Aminah	33,3	93,3	60	30	Tuntas
20.	Yuliani	40	83,3	43,3	30	Tuntas
TERTINGGI		80,00	96,70	93,30		
TERENDAH		33,30	50,00	10,00		
RATA-RATA		49,02	83,50	42,94		
JUMLAH TUNTAS						16
JUMLAH BELUM TUNTAS						4

**PENILAIAN SIKAP
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN**

Siklus ke : 2

Materi Pelajaran : Taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

No Absen	Aspek yang diamati													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	20
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	26
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
8	1	2	2	1	1	0	1	2	2	2	1	1	1	18
9	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	24
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
11	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	24
12	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	17

13	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	24
14	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	25
15	1	2	2	2	2	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	17
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	26
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	26
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Jumlah (Σ)	31	38	38	37	33	31	35	38	36	35	34	34	31	31	31	482
Skor tiap aspek yang diamati	77.50%	95.00%	95.00%	92.50%	82.50%	77.50%	87.50%	95.00%	90.00%	87.50%	85.00%	85.00%	77.50%	77.50%	77.50%	86.07%
Skor Aspek yang Dimilai	1	2					3	4	5		6		7			
	77.50%	91.25%					82.50%	95.00%	88.75%	85.00%	85.00%		77.50%			85.36%

**PENILAIAN KETERAMPILAN
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN**

Siklus ke : 2

Materi Pelajaran : Taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.

No Absen	Aspek yang diamati						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1.	2	2	2	2	2	2	12
2.	1	1	1	1	1	0	5
3.	2	2	2	2	2	2	12
4.	1	1	1	1	1	1	6
5.	2	2	2	2	2	2	12
6.	2	2	2	2	2	2	12
7.	1	2	2	2	2	2	11
8.	1	2	1	2	1	1	8
9.	2	2	1	2	1	1	9
10.	2	2	2	2	2	2	12
11.	2	2	1	2	2	2	11
12.	2	2	2	1	1	2	10
13.	1	1	1	2	2	2	9
14.	2	2	2	2	2	2	12
15.	2	2	2	1	1	1	9
16.	2	2	2	2	2	2	12
17.	2	2	2	2	2	1	11
18.	2	2	2	2	2	2	12
19.	2	2	2	2	2	2	12
20.	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah (Σ)	35	37	34	36	34	33	209
Skor tiap aspek yang diamati	87.50%	92.50%	85.00%	90.00%	85.00%	82.50%	87.08%

Skor Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	5	
	87.50%	88.75%	90.00%	85.00%	82.50%	86.75%

PENGHARGAAN KELOMPOK/ TIM SIKLUS II

Kelompok 1

Tim Super

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
6	Evi Novita	80	96,7	16,7	30	28	12
16	Rahmawati Kiki K N	40	90	50	30	26	12
17	Ririn Safitri	53,3	86,7	33,4	30	26	11
12	Norma Anggraini S	0	93,3	93,3	30	17	10
Jumlah		173.30	366.70	193.40	120	97	45
Rata-rata		57.76	91.68	48.35	30	24.25	11.25

Kelompok 2

Tim Super

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
1	Amelia Tetisa Putri	46,7	83,3	36,6	30	28	12
7	Fitria Yumita	33,3	83,3	50	30	28	11
4	Devi Atika Sari	46,7	66,7	20	30	12	6
2	Anggras Adi Prabowo	0	56,7	56,7	30	20	5
Jumlah		126.70	290.00	163.30	120	88	34
Rata-rata		42.23	72.50	40.83	30	22	8.50

Kelompok 3

Tim Super

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
3	Azhar Angga B	76,7	90	13,3	30	26	12
19	Siti Aminah	33,3	93,3	60	30	28	12
11	Nadia Intani Sari	40	90	50	30	24	11
9	Ika Tri Lestari	0	50	50	30	24	9
Jumlah		150.00	323.30	173.30	120	102	44
Rata-rata		50.00	80.83	43.33	30	25.50	11

Kelompok 4**Tim Super**

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
10	Ulif Fatul Badriyah	53,3	96,7	43,4	30	27	12
15	Putri Maharani Dewi	40	90	50	30	17	9
14	Nur Khasanah Putri U	40	90	50	30	25	12
13	Novalita Andriani	46,7	93,3	46,6	30	24	9
Jumlah		180.00	370.00	190.00	120	93	42
Rata-rata		45.00	92.50	47.50	30	23.25	10.50

Kelompok 5**Tim Super**

No	Nama Siswa	Nilai					
		Pre-test	Post-test	Kenaikan	Poin	Afektif	Psikomotor
5	Dewi Umika Sari	76,7	96,7	20	30	28	12
18	Septi Puspita Sari	46,7	90	43,3	30	28	12
8	Hardiana gendis	40	50	10	20	18	8
20	Yuliani	40	83,3	43,3	30	28	12
Jumlah		203.40	320.00	116.60	110	102	44
Rata-rata		50.85	80.00	29.15	27.50	25.50	11

Skor Perkembangan Kelompok diperoleh melalui tabel berikut:

Rata-rata kelompok	Penghargaan kelompok
15,00-19,99	Tim Baik
20,00-24,99	Tim Sangat Baik
25,00-30,00	Tim Super

Sumber: Slavin, Robert E (2009: 159) dengan modifikasi

**PENILAIAN ASPEK MENALAR MELALUI NILAI PEKERJAAN
KELOMPOK DAN KETEPATAN MENJAWAB SOAL PERMAINAN
(TIM SIKLUS II)**

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
6	Evi Novita	93,3	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 4	√	√	2	2
16	Rahmawati Kiki K N			√	√	2	2
17	Ririn Safitri			√	√	2	2
12	Norma Anggraini S			-	√	1	1

Kelompok 2

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
1	Amelia Tetisa Putri	83,3	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 6	√	√	2	2
7	Fitria Yumita			√	√	2	2
4	Devi Atika Sari			√	-	1	1
2	Anggras Adi Prabowo			-	√	1	1

Kelompok 3

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
3	Azhar Angga B	83,3	Dapat menjawab 2 soal permainan No. 2 dan 3	√	√ (2x)	3	2
19	Siti Aminah			√	√ (2x)	3	2
11	Nadia Intani Sari			√	√ (2x)	3	2
9	Ika Tri Lestari			-	√ (1x)	1	1

Kelompok 4

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
10	Ulif Fatul Badriyah	93,3	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 5	√	√	2	2
15	Putri Maharani Dewi			√	-	1	1
14	Nur Khasanah Putri U			√	√	2	2
13	Novalita Andriani			√	√	2	2

Kelompok 5

No	Nama Siswa	Nilai Pekerjaan Kelompok	Permainan	Partisipasi		Poin	Skor
				Pekerjaan Kelompok	Permainan		
5	Dewi Umika Sari	83,3	Dapat menjawab 1 soal permainan No. 1	√	√	2	2
18	Septi Puspita Sari			√	√	2	2
8	Hardiana gendis			√	-	1	1
20	Yuliani			√	√	2	2

Kriteria Pemberian Skor:

Jika poin 0, maka siswa mendapat skor 0 artinya aspek menalar belum tampak.

Jika poin 1, maka siswa mendapat skor 1 artinya aspek menalar kadang-kadang tampak.

Jika poin ≥ 2 , maka siswa mendapat skor 2 artinya aspek menalar selalu tampak.

DAFTAR PRESENSI SIKLUS II
KELAS XI AKUNTANSI 2
AKUNTANSI KEUANGAN

No.	Nama Siswa	Tanggal	
		10/11/14	13/11/2014
1.	Amelia Tetisa Putri	√	√
2.	Anggras Adi Prabowo	A	√
3.	Azhar Angga B	√	√
4.	Devi Atika Sari	√	√
5.	Dewi Umika Sari	√	√
6.	Evi Novita	√	√
7.	Fitria Yumita	√	√
8.	Hardiana gendis	√	√
9.	Ika Tri Lestari	A	√
10.	Ulif Fatul Badriyah	√	√
11.	Nadia Intani Sari	√	√
12.	Norma Anggraini S	A	√
13.	Novelita Andriani	√	√
14.	Nur Khasanah Putri U	√	√
15.	Putri Maharani Dewi	√	√
16.	Rahmawati Kiki K N	√	√
17.	Ririn Safitri	√	√
18.	Septi Puspita Sari	√	√
19.	Siti Aminah	√	√
20.	Yuliani	√	√

Catatan Lapangan Siklus II

Pertemuan ke-1

Hari/ Tanggal : Senin, 10 November 2014

Jam ke- : 5-7

Kompetensi Dasar : Menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang

Pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru memulai pelajaran dengan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa. Pada saat mengecek kehadiran siswa, guru menyuruh siswa yang sedang di absen untuk maju ke depan melihat nilai post-test pada siklus pertama. Setelah itu, guru memberikan penghargaan tim kepada setiap kelompok. Kemudian, guru memberikan *pre-test* kepada siswa kelas XI AK 2 selama 25 menit namun sebelum *pre-test* dimulai, guru menyita HP milik oleh siswa. Setelah *pre-test* selesai, guru memberikan apersepsi dan dilanjutkan penjelasan materi. Kemudian, guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Kelompok yang telah dibagi diberikan aturan kerja sama yang terkait dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*(STAD). Selanjutnya, guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan dalam kelompok selama 60 menit. Pada saat mengerjakan soal latihan kelompok, sudah tidak ada lagi siswa yang bermain HP dan tidur di kelas .

Setelah waktu pengerjaan soal latihan kelompok selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan jawaban dari latihan kelompok. Pembahasan soal

latihan akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya mengingat keterbatasan waktu pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang telah dibahas. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.30 WIB.

Catatan Lapangan

Siklus II

Pertemuan ke-2

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 November 2014

Jam ke- : 5-7

Kompetensi Dasar : Menjelaskan pencatatan akuntansi terhadap piutang tak tertagih dengan metode langsung dan penyisihan (cadangan) termasuk piutang yang telah dihapus tetapi dapat ditagih kembali.

Pelajaran dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru memulai pelajaran dengan berdoa kemudian memberikan apersepsi untuk mengingatkan siswa pada materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan teman satu kelompoknya sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, siswa bersama guru membahas jawaban dari latihan kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setiap perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan jawaban kelompoknya dengan memilih nomer soal yang akan dijawab. Berbeda dengan siklus ke satu, pada siklus ke dua setiap siswa dalam satu kelompok saling berebut untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab latihan kelompok.

Setelah pembahasan soal latihan kelompok selesai, guru memberikan permainan edukatif berupa surat rahasia. Setiap kelompok diberikan hak untuk menjawab dan memilih kelompok penjawab. Semua kelompok terlihat aktif dan antusias dalam permainan surat rahasia. Setelah guru memberikan permainan

surat rahasia, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dibahas selama 5 menit sebelum post-test dimulai. Waktu yang diberikan siswa untuk mengerjakan post-test yaitu 25 menit. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.30 WIB.

LAMPIRAN 4
UJI INSTRUMEN

- a. Uji Instrumen Taraf Kesukaran dan Daya Beda Soal Siklus I
- b. Uji Instrumen Taraf Kesukaran dan Daya Beda Soal Siklus II

Uji Instrumen Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Soal Siklus I

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA KD 9

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 18
 Butir soal = 6
 Bobot utk jwban benar = 1
 Bobot utk jwban salah = 0
 Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No Urt	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	1	Amelia...	3	3	0	3	3
2	3	Azhar ...	3	3	0	3	3
3	4	Devi A...	2	4	0	2	2
4	5	Dewi U...	3	3	0	3	3
5	6	Evi No...	5	1	0	5	5
6	7	Fitria...	5	1	0	5	5
7	8	Hardia...	3	3	0	3	3
8	10	Ulif F...	5	1	0	5	5
9	11	Nadia ...	3	3	0	3	3
10	12	Norma ...	2	4	0	2	2
11	13	Noveli...	2	3	1	2	2
12	14	Nur Kh...	2	4	0	2	2
13	15	Putri ...	3	3	0	3	3
14	16	Rahmaw...	2	4	0	2	2
15	17	Ririn ...	2	4	0	2	2
16	18	Septi ...	2	4	0	2	2
17	19	Siti A...	6	0	0	6	6
18	20	Yuliani	2	4	0	2	2

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 3.06
 Simpang Baku= 1.30
 KorelasixY= 0.09
 Reliabilitas Tes= 0.16
 Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama	Subyek Total	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor
1	1	Amelia Tetisa...		2	1	3
2	3	Azhar Angga B		1	2	3
3	4	Devi Atika Sari		2	0	2
4	5	Dewi Umika Sari		2	1	3
5	6	Evi Novita		3	2	5
6	7	Fitria Yumita		3	2	5
7	8	Hardiana gendis		1	2	3
8	10	Ulif Fatul Ba...		2	3	5
9	11	Nadia Intani ...		2	1	3
10	12	Norma Anggrai...		2	0	2
11	13	Novelita Andr...		2	0	2
12	14	Nur Khasanah ...		2	0	2
13	15	Putri Maharan...		1	2	3
14	16	Rahmawati Kik...		2	0	2
15	17	Ririn Safitri		2	0	2
16	18	Septi Puspita...		2	0	2
17	19	Siti Aminah		3	3	6
18	20	Yuliani		2	0	2

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6
1	19	Siti Aminah	6	1	1	1	1	1	1
2	6	Evi Novita	5	1	1	1	1	1	-
3	7	Fitria Yumita	5	1	-	1	1	1	1
4	10	Ulif Fatul Ba...	5	1	1	1	1	-	1
5	1	Amelia Tetisa...	3	-	-	1	1	1	-
Jml Jwb Benar				4	3	5	5	4	3

kelompok Asor

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6
1	14	Nur Khasanah ...	2	1	-	1	-	-	-
2	16	Rahmawati Kik...	2	1	-	1	-	-	-
3	17	Ririn Safitri	2	1	-	1	-	-	-
4	18	Septi Puspita...	2	1	-	1	-	-	-
5	20	Yuliani	2	1	-	1	-	-	-
Jml Jwb Benar				5	0	5	0	0	0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 18

Klp atas/bawah(n)= 5

Butir Soal= 6

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	4	5	-1	-20.00
2	2	3	0	3	60.00
3	3	5	5	0	0.00
4	4	5	0	5	100.00
5	5	4	0	4	80.00
6	6	3	0	3	60.00

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 18

Butir Soal= 6

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	17	94.44	Sangat Mudah
2	2	7	38.89	Sedang
3	3	14	77.78	Mudah
4	4	8	44.44	Sedang
5	5	5	27.78	Sukar
6	6	4	22.22	Sukar

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 18

Butir Soal= 6

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.011	-
2	2	0.594	Signifikan
3	3	0.129	-
4	4	0.754	Sangat signifikan
5	5	0.560	-
6	6	0.714	Sangat signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECEH

=====

Jumlah Subyek= 18

Butir Soal= 6

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	1---	0--	17**	0--	0
2	2	3++	7**	1-	7--	0
3	3	4---	14**	0--	0--	0
4	4	8**	1-	1-	7---	0
5	5	7-	0--	6+	5**	0
6	6	0--	9--	4**	5++	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 3.06

Simpang Baku= 1.30

KorelasiXY= 0.09

Reliabilitas Tes= 0.16

Butir Soal= 6

Jumlah Subyek= 18

Nama berkas:SIKLUS 1 PILGAN.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	-20.00	Sangat Mudah	0.011	-
2	2	60.00	Sedang	0.594	Signifikan
3	3	0.00	Mudah	0.129	-
4	4	100.00	Sedang	0.754	Sangat signifikan
5	5	80.00	Sukar	0.560	-
6	6	60.00	Sukar	0.714	Sangat signifikan

ANALISIS BUTIR SOAL URAIAN KD 9

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 25.00

Simpang Baku= 11.48

KorelasiXY= NAN

Reliabilitas Tes= NAN

Nama berkas: SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Amelia Tetisa...	29	0	29
2	3	Azhar Angga B	35	0	35
3	4	Devi Atika Sari	14	0	14
4	5	Dewi Umika Sari	35	0	35
5	6	Evi Novita	35	0	35
6	7	Fitria Yumita	37	0	37
7	8	Hardiana gendis	0	0	0
8	10	Ulif Fatul Ba...	37	0	37
9	11	Nadia Intani ...	11	0	11
10	12	Norma Anggrai...	23	0	23
11	13	Novelita Andr...	23	0	23
12	14	Nur Khasanah ...	22	0	22
13	15	Putri Maharan...	9	0	9
14	16	Rahmawati Kik...	22	0	22
15	17	Ririn Safitri	35	0	35
16	18	Septi Puspita...	37	0	37
17	19	Siti Aminah	32	0	32
18	20	Yuliani	14	0	14

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas:SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1
1	7	Fitria Yumita	37	37
2	10	Ulif Fatul Ba...	37	37
3	18	Septi Puspita...	37	37
4	3	Azhar Angga B	35	35
5	5	Dewi Umika Sari	35	35
Rata2 skor			36.20	
Simpang Baku			1.10	

Kelompok Asor

Nama berkas:SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No Urt	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1
1	4	Devi Atika Sari	14	14
2	20	Yuliani	14	14
3	11	Nadia Intani ...	11	11
4	15	Putri Maharan...	9	9
5	8	Hardiana gendis	0	*
Rata2 skor			12.00	
Simpang Baku			2.45	

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 18

Klp atas/bawah(n)= 5

Butir Soal= 1

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas:SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	1	36.20	12.00	2...	1.10	2.45	1.20	2...	71.89

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 18

Butir Soal= 1

Nama berkas:SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	61.89	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 18

Butir Soal= 1

Nama berkas:SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	1.000	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 25.00

Simpang Baku= 11.48

KorelasiXY= NAN

Reliabilitas Tes= NAN

Butir Soal= 1

Jumlah Subyek= 18

Nama berkas:SIKLUS 1 URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. korelasi
1	1	2...	71.89	Sedang	1.000	Sangat Signifikan

Uji Instrumen Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Soal Siklus II

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA KD 10

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 20
 Butir soal = 6
 Bobot utk jwban benar = 1
 Bobot utk jwban salah = 0
 Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No Urt	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	1	Amelia...	3	3	0	3	3
2	2	Anggra...	3	3	0	3	3
3	3	Azhar ...	3	3	0	3	3
4	4	Devi A...	3	3	0	3	3
5	5	Dewi U...	5	1	0	5	5
6	6	Evi No...	5	1	0	5	5
7	7	Fitria...	3	3	0	3	3
8	8	Hardia...	3	3	0	3	3
9	9	Ika Tr...	3	3	0	3	3
10	10	Ulif F...	5	1	0	5	5
11	11	Nadia ...	3	3	0	3	3
12	12	Norma ...	4	2	0	4	4
13	13	Noveli...	4	2	0	4	4
14	14	Nur Kh...	4	2	0	4	4
15	15	Putri ...	3	3	0	3	3
16	16	Rahmaw...	5	1	0	5	5
17	17	Ririn ...	4	2	0	4	4
18	18	Septi ...	5	1	0	5	5
19	19	Siti A...	4	2	0	4	4
20	20	Yuliani	5	1	0	5	5

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 3.85
 Simpang Baku= 0.88
 KorelasiXY= -0.14
 Reliabilitas Tes= -0.31

Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	skor Ganjil	skor Genap	skor Total
1	1	Amelia Tetisa...	2	1	3
2	2	Anggras Adi P...	2	1	3
3	3	Azhar Angga B	2	1	3
4	4	Devi Atika Sari	1	2	3
5	5	Dewi Umika Sari	3	2	5
6	6	Evi Novita	2	3	5
7	7	Fitria Yumita	2	1	3
8	8	Hardiana gendis	1	2	3
9	9	Ika Tri Lestari	1	2	3
10	10	Ulif Fatul Ba...	3	2	5
11	11	Nadia Intani ...	2	1	3
12	12	Norma Anggrai...	2	2	4
13	13	Novelita Andr...	2	2	4
14	14	Nur Khasanah ...	2	2	4
15	15	Putri Maharan...	1	2	3
16	16	Rahmawati Kik...	3	2	5
17	17	Ririn Safitri	3	1	4
18	18	Septi Puspita...	3	2	5
19	19	Siti Aminah	3	1	4
20	20	Yuliani	3	2	5

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6
1	5	Dewi Umika Sari	5	1	-	1	1	1	1
2	6	Evi Novita	5	-	1	1	1	1	1
3	10	Ulif Fatul Ba...	5	1	1	1	1	1	-
4	16	Rahmawati Kik...	5	1	-	1	1	1	1
5	18	Septi Puspita...	5	1	-	1	1	1	1
Jml Jwb Benar				4	2	5	5	5	4

Kelompok Asor

Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6
1	7	Fitria Yumita	3	1	-	1	1	-	-
2	8	Hardiana gendis	3	-	1	1	1	-	-
3	9	Ika Tri Lestari	3	-	1	1	1	-	-
4	11	Nadia Intani ...	3	-	1	1	-	1	-
5	15	Putri Maharan...	3	-	1	1	1	-	-
Jml Jwb Benar				1	4	5	4	1	0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 20

Klp atas/bawah(n)= 5

Butir Soal= 6

Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas (%)	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP
1	1	4	1	3	60.00
2	2	2	4	-2	-40.00
3	3	5	5	0	0.00
4	4	5	4	1	20.00
5	5	5	1	4	80.00
6	6	4	0	4	80.00

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 20

Butir Soal= 6

Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	12	60.00	Sedang
2	2	10	50.00	Sedang
3	3	20	100.00	Sangat Mudah
4	4	16	80.00	Mudah
5	5	11	55.00	Sedang
6	6	8	40.00	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 20

Butir Soal= 6

Nama berkas: SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.574	-
2	2	-0.410	-
3	3	NAN	NAN
4	4	0.352	-
5	5	0.548	-

6 6 0.742 Sangat signifikan

Catatan: Batas signifkansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 20

Butir Soal= 6

Nama berkas: E:\SKRIPSI REVISI\SIKLUS 2 PILGAN.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	5--	12**	2+	1-	0
2	2	1-	8---	1-	10**	0
3	3	20**	0	0	0	0
4	4	4---	0--	16**	0--	0
5	5	5-	11**	4+	0--	0
6	6	8**	2-	8--	2-	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 3.85

Simpang Baku= 0.88

KorelasiXY= -0.14

Reliabilitas Tes= -0.31

Butir Soal= 6

Jumlah Subyek= 20

Nama berkas:SIKLUS 2 PILGAN.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	60.00	Sedang	0.574	-
2	2	-40.00	Sedang	-0.410	-
3	3	0.00	Sangat Mudah	NAN	NAN
4	4	20.00	Mudah	0.352	-
5	5	80.00	Sedang	0.548	-
6	6	80.00	Sedang	0.742	Sangat signifikan

ANALISIS BUTIR SOAL URAIAN KD 10

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 21.20

Simpang Baku= 4.09

KorelasiXY= NAN

Reliabilitas Tes= NAN

Nama berkas: SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	3	Azhar Angga B	24	0	24
2	5	Dewi Umika Sari	24	0	24
3	6	Evi Novita	24	0	24
4	10	Ulif Fatul Ba...	24	0	24
5	11	Nadia Intani ...	24	0	24
6	12	Norma Anggrai...	24	0	24
7	13	Novelita Andr...	24	0	24
8	15	Putri Maharan...	24	0	24
9	19	Siti Aminah	24	0	24
10	14	Nur Khasanah ...	23	0	23
11	1	Amelia Tetisa...	22	0	22
12	7	Fitria Yumita	22	0	22
13	16	Rahmawati Kik...	22	0	22
14	17	Ririn Safitri	22	0	22
15	18	Septi Puspita...	22	0	22
16	20	Yuliani	20	0	20
17	4	Devi Atika Sari	17	0	17
18	2	Anggras Adi P...	14	0	14
19	8	Hardiana gendis	12	0	12
20	9	Ika Tri Lestari	12	0	12

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

=====

Kelompok Unggul

Nama berkas: E:\SKRIPSI REVISI\SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No Urt				1
1	3	Azhar Angga B	24	1
2	5	Dewi Umika Sari	24	24
3	6	Evi Novita	24	24
4	10	Ulif Fatul Ba...	24	24
5	11	Nadia Intani ...	24	24
Rata2 Skor				24.00
Simpang Baku				0.00

Kelompok Asor

Nama berkas:SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No Urt				1
1	20	Yuliani	20	1
2	4	Devi Atika Sari	17	17
3	2	Anggras Adi P...	14	14
4	8	Hardiana gendis	12	12
5	9	Ika Tri Lestari	12	12
Rata2 Skor				15.00
Simpang Baku				3.46

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 20

Klp atas/bawah(n)= 5

Butir Soal= 1

Un: Unggul; AS: Asor; SB: Simpang Baku

Nama berkas: SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	DP(%)
1	1	24.00	15.00	9.00	0.00	3.46	1.55	5.81	37.50

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 20

Butir Soal= 1

Nama berkas: SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	81.25	Mudah

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 20

Butir Soal= 1

Nama berkas: SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	1.000	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
----------	--------	--------	----------	--------	--------

10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

REKAP ANALISIS BUTIR

=====

Rata2= 21.20

Simpang Baku= 4.09

KorelasiXY= NAN

Reliabilitas Tes= NAN

Butir Soal= 1

Jumlah Subyek= 20

Nama berkas: SIKLUS 2 URAIAN.AUR

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	5.81	37.50	Mudah	1.000	Sangat Signifikan

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI

- a. Surat Ijin Penelitian
- b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- c. Foto Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3220
6498/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 1963/UN.181/I/2014 Tanggal : 24/10/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : IMAS NURANI ISLAMI NO MHS / NIM : 11403241009
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Annisa Ratna Sari, M.S.Ed
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) DENGAN PERPADUAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK KOPERASI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/10/2014 Sampai 24/01/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

IMAS NURANI ISLAMI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-10-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY RETNO WATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Koperasi Yogyakarta
4. Wakil Dekan Fak Ekonomi - UNY
5. Ybs.



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KOPERASI YOGYAKARTA
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
TERAKREDITASI "A" No. 21.01/BAP-SM/XII/2013. Tanggal 21-12-2013
Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274). 551858
Website : www.smk-koperasi.com Email : smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 211 /I.13.5/SMK KO/P.16/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Bambang Priyatmoko
NIP : 19570427 198602 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Koperasi Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini :

N a m a : Imas Nurani Islami
NIM : 11403241009
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 3 – 13 November 2014

" Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Perpaduan Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 6 Januari 2015
Kepala SMK Koperasi

Drs. BAMBANG PRIYATMOKO
NIP. 19570427 198602 1 002

